

PENGARUH PEMBELAJARAN *DEE LEARNING* BERBANTUAN *SHOPPING PRICE TAG* TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK KELAS V UPT SDN 060873 MEDAN

SKRIPSI

*Diajukan guna Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*

Oleh

NIKMATUL KHOIRIYAH DAULAY
NPM. 2202090166



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2026**

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, Tanggal 03 Maret 2026, pada pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

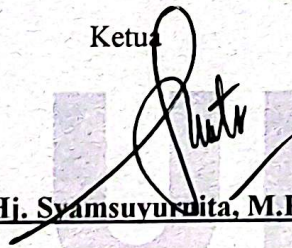
Nama Lengkap : Nikmatul Khoiriyah Daulay
NPM : 2102090166
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Pengaruh Pembelajaran *Deep Learning* Berbantuan *Shopping Price Tag* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas V
UPT SDN 060873 Medan

Dengan diterimanya Skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : (**A**) Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Jurnal
() Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

Ketua



Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

Sekretaris




Dr. Hj. Dewi Kesuma Nasution, S.S., M.Hum.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.
2. Indah Pratiwi, S.Pd., M.Pd.
3. Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.

1. _____
2. _____
3. _____





LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Panitia Skripsi Sarjana Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Strata-1 bagi:

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Nikmatul Khoiriyah Daulay

NPM : 2202090166

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul Skripsi : Pengaruh Pembelajaran *Deep Learning* Berbantuan *Shopping Price Tag* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas V UPT SDN 060873 Medan

Medan, 11 Februari 2026

Disetujui oleh:

Pembimbing

Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.

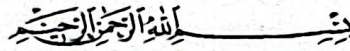
Diketahui oleh:

Dekan

Ketua Program Studi

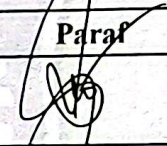
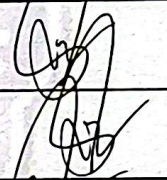

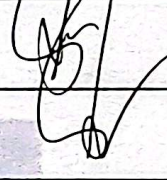

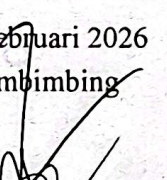
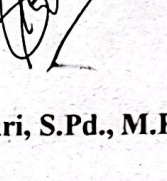
Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd.

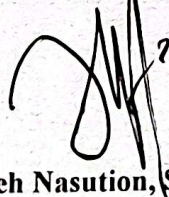


BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : Nikmatul Khoiriyah Dauly
 NPM : 2202090166
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Judul Skripsi : Pengaruh Pembelajaran *Deep Learning* Berbantuan *Shopping Price Tag* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas V UPT SDN 060873 Medan

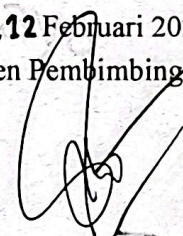
Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf
19 / 12 / 2025	Bimbingan Penulisan Skripsi	
24 / 01 / 2026	Bimbingan Bab IV	
26 / 01 / 2026	Perbaikan Hasi Pembahasan BAB IV (olan data)	
29 / 01 / 2026	Perbaikan struktur penulisan BAB IV	
06 / 02 / 2026	Bimbingan Bab V (Revisi kesimpulan)	
09 / 02 / 2026	Perbaikan Lampiran	
12 / 02 / 2026	Acc sidang	

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd.

Medan, 12 Februari 2026
Dosen Pembimbing



Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Nikmatul Khoiriyah Daulay
NPM : 2202090166
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Pengaruh Pembelajaran *Deep Learning* Berbantuan *Shopping Price Tag* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas V UPT SDN 060873 Medan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “**Pengaruh Pembelajaran *Deep Learning* Berbantuan *Shopping Price Tag* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas V UPT SDN 060873 Medan**” adalah bersifat asli (Original), bukan hasil menyadur mutlak dari karya orang lain.

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dengan sesungguhnya dan dengan yang sebenarnya.

Hormat saya
Yang membuat pernyataan,



Nikmatul Khoiriyah Daulay
NPM: 2202090166

ABSTRAK

Nikmatul Khoiriyah Daulay, NPM. 2202090166. Pengaruh Pembelajaran *Deep Learning* Berbantuan *Shopping Price Tag* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas V UPT SDN 060873 Medan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pembelajaran *Deep Learning* berbantuan *Shopping Price Tag* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V UPT SDN 060873 Medan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode quasi eksperimen menggunakan desain Pretest-Posttest Control Group Design. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026 yang berlokasi di UPT SDN 060873 Medan dengan jumlah sampel 48 peserta didik, terdiri dari 25 peserta didik kelas V A sebagai kelas eksperimen dan 23 peserta didik kelas V C sebagai kelas kontrol. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dengan soal pilihan berganda. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis (uji-t). Berdasarkan hasil penelitian, kemampuan berpikir kritis peserta didik pada kelas eksperimen yang menggunakan pembelajaran *Deep Learning* berbantuan *Shopping Price Tag* mengalami peningkatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberikan perlakuan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *Deep Learning* berbantuan *Shopping Price Tag* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V UPT SDN 060873 Medan.

Kata Kunci: *Deep Learning*, *Shopping Price Tag*, Kemampuan Berpikir Kritis, IPAS.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatulahi Wabarokatuh

Alhamdulillah puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan limpah rahmat, nikmat serta karunia-Nya dan masih memberikan kita kesehatan dan kesempatan sehingga penulis telah mampu dalam menyelesaikan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan yang telah ditetapkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (SI) pada program Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Shalawat dan salam kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah mengangkat derajat umatnya dari alam kebodohan ke alam yang penuh ilmu sekarang ini .

Adapun skripsi yang penulis susun dengan judul **“PENGARUH PEMBELAJARAN *DEEP LEARNING* BERBANTUAN *SHOPPING PRICE TAG* TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK KELAS V UPT SDN 060873 MEDAN”**. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa ridho yang diberikan oleh Allah SWT serta tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, arahan, dan maupun doa dari berbagai pihak . Dan dengan tulus hati peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar besarnya kepada :

1. Bapak **Prof. Dr. Agussani. M.AP.** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Ibunda **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.** selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Ibunda **Dr. Hj. Dewi Kesuma Nasution, S.S., M.Hum.** selaku Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak **Dr. Mandra Saragih, M.Hum.** selaku Wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak **Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd.** selaku Ketua Program Studi SI Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak **Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.** selaku Sekretaris sekaligus dosen pembimbing Program Studi SI Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberi bekal ilmu selama belajar di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Ibu **Diana Astuti, S.Pd.** selaku kepala sekolah UPT SDN 060873 Medan yang telah mengizinkan penulis untuk melaksanakan penelitian di sekolah ini.
9. Ayahanda tercinta **Khoirun Asran Daulay, S.Pd.** dan Ibunda tercinta **Nur Holila Lubis, A.Ma.** terimakasih yang tak terhingga penulis haturkan kepada ayah dan ibu tercinta, yang telah menjadi sumber kekuatan terbesar dalam setiap langkah perjalanan penulis. Terimakasih atas kasih sayang dan didikan yang telah diberikan sedari kecil sehingga penulis tumbuh

dengan jiwa yang berani. Terimakasih atas setiap keinginan penulis yang senantiasa diperjuangkan untuk terwujud. Dibalik setiap hal yang penulis dapatkan, ada kasih sayang dan pengorbanan yang begitu besar. Terimakasih atas doa yang diam-diam mengiri dan menjadi tameng perjalanan penulis. Begitu banyak terimakasih yang selalu berada dihati penulis. Setiap satu persatu keberhasilan ini penulis persembahkan untuk ayah dan ibu. Percayalah setiap mimpi-mimpi yang dititipkan kepada penulis dan setiap harapan yang diletakkan dibahu penulis akan penulis perjuangkan untuk terwujud. Apapun akan penulis berikan kepada ayah dan ibu.

10. Adik-adik penulis, **Marhan Syarif Daulay, Salamatul Asriyah Daulay, Nukman Martua Daulay dan Edison Alfariziq Daulay** yang mimpinya turut penulis perjuangkan. Jadilah adik-adik yang turut berjuang dan menjadi kebanggaan ayah dan ibu. Terimakasih telah hadir mengiri setiap langkah penulis.
11. **Nurmawaddah Sari Tanjung** sahabat penulis yang telah kebersamai penulis, terutama kebersamai penulis untuk pindah-pindah kos dan menjadi teman satu kamar yang akhirnya setiap malam dipenuhi dengan curahan hati, terimakasih telah menjadi pendengar, terimakasih telah memberikan dukungan serta motivasi kepada penulis. Teruslah berjuang untuk setiap keinginan yang kamu doakan. Mari terus menjadi sahabat, selamanya.

12. Sahabat seperjuangan penulis, **Aisyah Ramadhani** dan **Annisa Syafitri Siregar** terimakasih telah berjuang bersama dalam menggapai gelar S.Pd. dan selamat atas gelar yang telah didapatkan. Dalam perjalanan hampir 4 tahun ini terimakasih telah berjuang bersama, menjadi penyemangat satu sama lain dan terimakasih atas persahabatan bagaikan saudara tanpa rasa iri satu sama lain. Bersama kalian, setiap proses yang dilalui dari awal perkuliahan hingga penyusunan skripsi menjadi lebih berarti. Mari terus berusaha menggapai gelar lainnya dan menjadi guru yang sejahtera. Meski perjalanan hidup membawa kita ke arah yang berbeda, semoga tali persahabatan ini tetap terjaga, saling mendukung dan terus bersama.
13. Anak kos bapak tambunan, Kak Sari, Kak Reni, Kak Lia, Kak Maidah, Nurma, Gina, Adel dan Nabila. Terimakasih untuk setiap malam yang dipenuhi canda tawa, makan bersama, main uno dan senam yang menjadi rutinitas namun tidak rutin juga yang selalu penulis rindukan. Semoga kalian sehat selalu, diberikan umur yang berkah, dan semoga mimpi yang kalian usahakan akan tercapai.
14. Terimakasih kepada teman – teman lainnya yang tidak dapat penulis ucapkan satu persatu.
15. *Last but not least*, kepada seorang anak perempuan pertama dan cucu pertama, harapan pertama kedua orangtuanya dan suluh jalan bagi adik-adiknya yaitu penulis sendiri. Terimakasih atas setiap hal yang selalu diusahakan, atas setiap jerih payah dan tangisan yang menjadi bukti perjuangan. Setiap doa yang dipenuhi air mata tidak akan pulang dengan

kosong, pasti terwujud. Mari terus berjuang demi gelar lainnya yang telah diusahakan dan dilangitkan. *A journey completed, officially* **Nikmatul Khoiriyah Daulay, S.Pd.**

Akhir kata penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan penulis ini dimasa yang akan datang. Akhirnya penulis berserah diri dan berdoa kepada Allah SWT, semoga skripsi ini berguna bagi kita semua. Amin ya robbal'alamin.

Medan, 03 Maret 2026
Penulis

NIKMATUL KHOIRIYAH DAULAY
NPM. 2202090166

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	7
1.3 Batasan Masalah.....	7
1.4 Rumusan Masalah	8
1.5 Tujuan Penelitian.....	8
1.6 Manfaat Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Kerangka Teoritis.....	11
2.1.1 Hakekat Pembelajaran <i>Deep Learning</i>	11
2.1.1.1 Pengertian Pembelajaran <i>Deep Learning</i>	11
2.1.1.2 Prinsip Pembelajaran <i>Deep Learning</i>	13
2.1.1.3 Ciri-Ciri <i>Deep Learning</i>	15
2.1.1.4 Dimensi Profil Lulusan <i>Deep Learning</i>	17
2.1.2 Hakekat Pembelajaran <i>Shopping Price Tag</i>	19
2.1.2.1 Pengertian <i>Shopping Price Tag</i>	19
2.1.2.2 Karakteristik <i>Shopping Price Tag</i>	21

2.1.2.3 Langkah-Langkah Penerapan Pembelajaran <i>Deep Learning</i>	
Berbantuan <i>Shopping Price Tag</i>	22
2.1.2.4 Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran <i>Deep Learning</i>	
Berbantuan <i>Shopping Price</i>	23
2.1.3 Hakekat Berpikir Kritis.....	26
2.1.3.1 Pengertian Berpikir Kritis	26
2.1.3.2 Indikator Berpikir Kritis	28
2.1.3.3 Tujuan Berpikir Kritis	30
2.1.4 Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar	31
2.1.4.1 Pengertian Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar	31
2.1.4.2 Tujuan Pembelajaran IPAS	32
2.2 Penelitian Yang Relevan.....	35
2.3 Kerangka Konseptual	38
2.4 Hipotesis.....	39
BAB III METODE PENELITIAN	40
3.1 Pendekatan Penelitian	40
3.2 Lokasi dan Waktu penelitian	41
3.2.1 Lokasi Penelitian	41
3.2.2 Waktu Penelitian	41
3.3 Populasi dan Sampel	42
3.3.1 Populasi.....	42
3.3.2 Sampel	43
3.4 Variabel dan Definisi Operasional	44

3.4.1 Variabel Penelitian	44
3.4.2 Definisi Operasional	44
3.5 Instrumen Penelitian.....	45
3.5.1 Tes.....	45
3.6 Teknik Analisis Data	47
3.6.1 Uji Validitas	47
3.6.2 Uji Reabilitas	48
3.6.3 Uji Normalitas	49
3.6.4 Uji Homogenitas.....	50
3.6.5 Uji Hipotesis	52
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	54
4.1 Deskripsi Penelitian	54
4.1.1 Kecenderungan Variabel Penelitian.....	55
4.1.2 Pengujian Prasyarat Data.....	55
1. Hasil Uji Validitas.....	55
2. Hasil Uji Reliabilitas.....	56
4.1.3 Hasil Pengumpulan Data <i>Pretest</i> Peserta Didik.....	57
1. Hasil <i>Pretest</i> Peserta Didik Di Kelas Eksperimen.....	57
2. Hasil <i>Pretest</i> Peserta Didik Di Kelas Kontrol	58
4.1.4 Hasil Uji Prasyarat.....	59
1. Uji Normalitas	59
2. Uji Homogenitas.....	60
4.1.5 Hasil Pengumpulan Data <i>Postest</i> Peserta Didik	61

1. Hasil <i>Posttest</i> Peserta Didik Di Kelas Eksperimen	61
2. Hasil <i>Posttest</i> Peserta Didik Di Kelas Kontrol	63
4.1.6 Uji Hipotesis	64
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian	66
4.2.1 Hasil Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Dikelas Kontrol	66
4.2.2 Hasil Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Di Kelas Eksperimen	67
4.2.3 Pengaruh Pembelajaran <i>Deep Learning</i> Berbantuan <i>Shopping Price</i> <i>Tag</i> Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas V UPT SDN 060873 Medan.....	68
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	70
5.1 Kesimpulan	70
5.2 Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA.....	73
LAMPIRAN.....	80

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Indikator Berpikir Kritis.....	28
Tabel 2.2 Indikator Berpikir Kritis.....	29
Tabel 3.1 <i>Pretest-Posttest Control Group Design</i>	40
Tabel 3.2 Waktu Penelitian	41
Tabel 3.3 Populasi Penelitian	42
Tabel 3.4 Sampel Penelitian.....	43
Tabel 3.5 Kisi-kisi Tes Instrumen Penelitian Kemampuan Berpikir Kritis.....	46
Tabel 3.6 Kriteria Penilaian Tes	47
Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas Instrumen Tes.....	55
Tabel 4.2 Hasil Uji Reliabilitas	56
Tabel 4.3 Hasil Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Peseta Didik Dikelas Eksperimen Sebelum Diberikan Perlakuan (<i>Pre-test</i>).....	57
Tabel 4.4 Hasil Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Dikelas Kontrol Sebelum Diberikan Perlakuan (<i>Pre-test</i>).....	58
Tabel 4.5 Normalitas Berdistribusi Kelas Kontrol Dan Kelas Eksperimen	60
Tabel 4.6 Homogenitas Dua Varians Kelas Kontrol Dan Kelas Rksperimen ..	61
Tabel 4.7 Hasil Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Peseta Didik Dikelas Eksperimen Sebelum Diberikan Perlakuan (<i>Post-test</i>)	62
Tabel 4.8 Hasil Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Peseta Didik Dikelas Kontrol Sebelum Diberikan Perlakuan (<i>Post-test</i>)	63
Tabel 4.9 Uji-t Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen.....	65

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Modul Ajar Kelas Eksperimen	81
Lampiran 2 Modul Ajar Kelas Kontrol	93
Lampiran 3 Lembar Soal Tes Kemampuan Berpikir Kritis Sebelum Uji Validitas	99
Lampiran 4 Lembar Soal Tes Kemampuan Berpikir Kritis Setelah Uji Validitas	103
Lampiran 5 Hasil Uji Validitas	106
Lampiran 6 Uji Reliabilitas	111
Lampiran 7 Uji Normalitas	112
Lampiran 8 Uji Homogenitas	113
Lampiran 9 Uji Hipotesis	114
Lampiran 10 Data Nilai <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	115
Lampiran 11 Data Nilai <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	116
Lampiran 12 Data Nilai <i>Pretest</i> Kelas Kontrol	117
Lampiran 12 Data Nilai <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	118
Lampiran 13 Hasil <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	119
Lampiran 14 Hasil <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	121
Lampiran 15 Hasil <i>Pretest</i> Kelas Kontrol	123
Lampiran 16 Hasil <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	125
Lampiran 17 Lembar Hasil Wawancara Observasi Awal Bersama Guru	127
Lampiran 18 Dokumentasi Wawancara Observasi Awal	131

Lampiran 19 Dokumentasi Penelitian Dikelas Eksperimen.....	132
Lampiran 20 Dokumentasi Penelitian Dikelas Kontrol	134
Lampiran 21 K-1	136
Lampiran 22 K-2	137
Lampiran 23 K-3	138
Lampiran 24 Lembar Pengesahan Proposal	139
Lampiran 25 Berita Acara Bimbingan Proposal	140
Lampiran 26 Surat Keterangan	141
Lampiran 27 Berita Acara Bimbingan Seminar Proposal	142
Lampiran 28 Berita Acara Seminar Proposal	143
Lampiran 29 Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal	144
Lampiran 30 Berita Acara Seminar Proposal Skripsi	145
Lampiran 31 Permohonan Perubahan Judul Skripsi	146
Lampiran 32 Surat Permohonan Izin Riset	147
Lampiran 33 Balasan Surat Izin Riset.....	148
Lampiran 34 Hasil Turnitin.....	149

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan alur belajar dari sebuah pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan sebuah komunitas kemudian diturunkan pada generasi ke generasi. Melalui kegiatan pengajaran, penelitian dan pelatihan telah menerapkan hal ini. Pendidikan tidak hanya terwujud melalui bimbingan formal tetapi juga terwujud dalam bentuk bimbingan non-formal. Pendidikan merupakan suatu faktor utama dalam upaya menuju era teknologi 5.0. Sumberdaya yang berkualitas dapat terbentuk dari pendidikan yang berkualitas (Rokhanah et al., 2021).

Pendidikan yang berkualitas merupakan faktor penting bagi kemajuan sebuah bangsa. Permendiknas RI No. 41 Tahun 2007 menyatakan bahwa proses pembelajaran pada setiap satuan pendidikan dasar dan menengah harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Peraturan tersebut menekankan bahwa proses belajar mengajar tidak hanya tentang menyampaikan ilmu, suasana yang interaktif, inspiratif, dan memotivasi peserta didik perlu diciptakan pula (Naimi et al., 2025).

Penyampaian ilmu pada peserta didik bukanlah satu-satunya yang perlu dilaksanakan, namun pembelajaran semestinya haruslah memberikan dampak

positif. Keberhasilan pendidikan tidak hanya bergantung pada kurikulum yang baik, namun integrasi antar komponen pendidikan juga sangat penting (Naimi et al., 2024)

Pembelajaran abad 21 menuntut siswa untuk menguasai keterampilan berpikir kritis dan kompleks (HOTS) (Damayanti et al., 2023). Hal ini tentunya dikarenakan tuntutan capaian pembelajaran bagi siswa untuk dapat memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi. Berdasarkan Taksonomi Bloom yang direvisi oleh Anderson dan Krathwohl mengklasifikasikan kemampuan kognitif terbagi menjadi enam level, level rendah (LOTS) meliputi mengingat, memahami, dan menerapkan, serta level tinggi (HOTS) meliputi menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta (Nafiati, 2021).

Pemerintah menetapkan capaian pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka memadukan kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) pada setiap perkembangan peserta didik. Pada fase A berfokus pada kemampuan dasar seperti mengamati lingkungan sebagai langkah awal berpikir kritis, sementara fase B dan C menekankan kemampuan pengembangan kemampuan peserta didik untuk menganalisis, mengevaluasi, dan merefleksi informasi secara mendalam.

Pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi, termasuk kemampuan kritis, kreatif, dan pemecahan masalah, sangat penting untuk membekali siswa dengan kemampuan pengambilan keputusan yang baik (Zebua, 2024). Penerapan keterampilan ini dimaksudkan untuk menyiapkan peserta didik menghadapi tantangan kehidupan yang kompleks di masa depan (Ngatminiati et al., 2024).

Dalam proses pembelajaran, peserta didik seharusnya lebih kritis daripada gurunya. Peserta didik harus mampu mengaitkan dan menyelesaikan persoalan-persoalan konsep IPAS yang dihadapi, karena hal ini menuntut kemampuan berpikir kritis yang kuat. Dalam berpikir kritis, seseorang mampu menganalisis tiap informasi yang diterima dan memecahkan masalah, sehingga kesimpulan dapat diperoleh secara terstruktur (Mariskhantari et al., 2022). Berpikir kritis adalah sebuah proses berpikir seseorang untuk menyusun, mengorganisir, mengingat, dan menganalisis argumen, kemudian menafsirkannya berdasarkan logika yang valid menurut Irawan & Kencanawaty, dalam (SAFITRI, 2025).

Pendidikan berperan penting dalam mendukung keberhasilan proses belajar-mengajar dan membentuk sumber daya manusia yang optimal. Namun, prestasi peserta didik masih rendah, terlihat dari banyaknya peserta didik yang tidak mencapai nilai batas lulus, terutama pada mata pelajaran IPAS. Hal ini, bukan karena kurangnya kemampuan peserta didik, melainkan karena faktor-faktor lain, khususnya peran guru. Di era sekarang dibutuhkan guru profesional yang mampu menyampaikan materi dengan baik, menciptakan suasana belajar yang kondusif, menarik minat dan antusiasme peserta didik, serta mendorong keaktifan dan berpikir kritis. Interaksi yang baik antara peserta didik dan guru sangat diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kegagalan dalam pembelajaran tidak hanya disebabkan oleh kurangnya penguasaan materi, tetapi juga oleh penggunaan model pembelajaran yang monoton dan tidak bervariasi, sehingga membuat peserta didik pasif dan kurang kritis di kelas. Oleh karena itu,

guru harus mengadopsi pendekatan yang beragam agar proses belajar menjadi lebih menarik, aktif dan menstimulasi berpikir kritis.

Berdasarkan wawancara kepada guru pada hari Selasa, 18 November 2025 di UPT SDN 060873 Medan yaitu Ibu wali kelas video wawancara dapat diakses melalui link berikut ini: <https://drive.google.com/file/d/1HJ2VXtsIO4IKykl-7kCZeha04gvlEKJg/view?usp=drivesdk>

Melalui wawancara ditemukan bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik masih belum mencapai tingkat maksimal dalam pembelajaran. Sebagian besar hanya berperan sebagai pendengar dan masih sulit memahami pembelajaran IPAS. Pembelajaran yang masih berpusat pada guru, kurangnya komunikasi dua arah antara guru dan peserta didik yang menjadi sebab peserta didik mengantuk dan merasa bosan saat pembelajaran. Dalam pembelajaran IPAS, guru masih menggunakan model konvensional yang mungkin kurang merangsang partisipasi aktif peserta didik.

Model konvensional adalah model pembelajaran yang sudah lama digunakan, yaitu model ceramah yang berpusat pada guru. Pembelajaran ini lebih banyak menggunakan buku dan materi cetak, serta menekankan hafalan. Hal ini menyebabkan kreativitas dan kemandirian peserta didik menjadi terhambat, karena minimnya kolaborasi dan diskusi. Peserta didik juga tidak mendapatkan pengalaman langsung, sehingga kemampuan mereka untuk mengembangkan keterampilan menjadi terbatas.

Pada dasarnya pembelajaran yang efektif adalah ketika peserta didik terlibat secara langsung dan aktif dalam proses belajar. Pemilihan model

pembelajaran merupakan suatu hal penting yang perlu dipertimbangkan oleh seorang guru dalam mendukung kelancaran proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang sedang berkembang di Indonesia dan menjadi salah satu solusi yang dapat dipertimbangkan ialah *deep learning* ataupun pembelajaran mendalam yang dikemukakan oleh Prof. Abdul Mu'ti.

Deep learning merupakan pendekatan yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman peserta didik dengan mendorong mereka berpikir kritis, melakukan eksplorasi, dan berpartisipasi aktif dalam proses belajar Prabowo dalam (Hermawan, 2025). *Deep learning* didesain untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan teknologi modern dengan beberapa ciri khas, seperti pendekatan praktis, integrasi teknologi, fokus pada pemecahan masalah dunia nyata, serta mendorong inovasi, kreativitas, dan kesadaran etis Santoso dalam (Hermawan, 2025). Dapat disimpulkan bahwa pendekatan ini tidak hanya mengajarkan peserta didik untuk menghafal informasi, tetapi juga membantu mereka memahami dan menerapkan pengetahuan dalam konteks yang lebih luas.

Deep learning memadukan tiga elemen utama, yaitu *mindfull learning*, *meaningfull learning* dan *joyfull learning*, yang bertujuan menciptakan lingkungan belajar yang tidak hanya fokus pada pengetahuan, tetapi juga memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik Sari dalam (Hermawan, 2025). *Mindfull learning* fokus pada kesadaran dan perhatian peserta didik saat pembelajaran. *Meaningfull learning* menekankan pemahaman mendalam terhadap materi. Sementara itu, *Joyfull laerning* menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan memotivasi peserta didik Iskandar dalam

(Hermawan, 2025). Integrasi ketiga elemen utama *deep learning* diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran dan memotivasi peserta didik untuk terus belajar.

Kemampuan berpikir kritis peserta didik dapat ditingkatkan dengan memperhatikan berbagai faktor yang memiliki dampak cukup besar. Untuk mengatasi masalah ini, guru perlu mengadopsi pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif dan kreatif dalam melaksanakan pembelajaran di kelas, salah satu pendekatan yang dapat digunakan ialah **Pembelajaran *Deep Learning* Berbantuan *Shopping Price Tag***. Pembelajaran ini dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang komprehensif, meningkatkan partisipasi dan pemahaman peserta didik terhadap konsep pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran yang tepat juga sangat penting untuk menciptakan suasana kelas yang nyaman, antusias, dan memotivasi, sehingga peserta didik terdorong untuk berpartisipasi aktif. Dengan demikian, peserta didik yang terlibat dan termotivasi akan lebih cenderung mengembangkan kemampuan berpikir kritis.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti menggunakan pembelajaran *deep learning* berbantuan *shopping price tag* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran IPAS. Maka dari itu, peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran *Deep Learning* berbantuan *Shopping Price Tag* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas V UPT SDN 060873 Medan”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, ada beberapa permasalahan yang dapat diteliti, yaitu sebagai berikut:

1. Kemampuan berpikir kritis peserta didik masih rendah, karena model pembelajaran yang diterapkan kurang menarik perhatian peserta didik pada mata pelajaran IPAS kelas V UPT SDN 060873 Medan.
2. Kurangnya inovasi dalam proses pembelajaran yang menyebabkan pembelajaran IPAS menjadi membosankan di kelas V UPT SDN 060873 Medan.
3. Peserta didik kurang aktif karena guru menggunakan metode ceramah pada mata pelajaran IPAS di kelas V UPT SDN 060873 Medan.
4. Kurangnya minat belajar peserta didik karena guru menggunakan metode ceramah pada mata pelajaran IPAS di kelas V UPT SDN 060873 Medan.
5. Guru belum menggunakan model pembelajaran yang kreatif didik pada mata pelajaran IPAS di kelas V UPT SDN 060873 Medan.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah ditemukan, perlu adanya batasan masalah dengan supaya permasalahan yang akan diatasi tidak meluas. Penelitian ini difokuskan pada Pengaruh Pembelajaran *Deep Learning* Berbantuan *Shoppinng Price Tag* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas V UPT SDN 060873 Medan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V pada kelas kontrol di UPT SDN 060873 Medan?
2. Bagaimana kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V pada kelas eksperimen setelah menggunakan Pembelajaran *Deep Learning* Berbantuan *Shopping Price Tag* di UPT SDN 060873 Medan?
3. Apakah terdapat pengaruh Pembelajaran *Deep Learning* Berbantuan *Shopping Price Tag* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik di kelas V UPT SDN 060873 Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V pada kelas kontrol di UPT SDN 060873 Medan?
2. Untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V pada kelas eksperimen setelah menggunakan Pembelajaran *Deep Learning* Berbantuan *Shopping Price Tag* di UPT SDN 060873 Medan?
3. Untuk mengetahui pengaruh Pembelajaran *Deep Learning* Berbantuan *Shopping Price Tag* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik di kelas V UPT SDN 060873 Medan?

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis:
 - a. Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dalam bidang ilmu pendidikan.
 - b. Sebagai media pembelajaran baru dengan memanfaatkan model pembelajaran yang berkembang.
 - c. Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian terkait penggunaan model pembelajaran *deep learning* berbantuan *shopping price tag* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik sekolah dasar.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Guru

Memberikan referensi model pembelajaran yang dapat digunakan dalam mengajar.
 - d. Bagi Siswa

Memiliki keantusiasan dalam mengikuti pembelajaran dan memperoleh hasil belajar yang baik.
 - e. Bagi Sekolah

Memberikan motivasi pada setiap guru untuk dapat menggunakan model pembelajaran yang kreatif sehingga peserta didik aktif dalam proses belajar mengajar.

f. Bagi Peneliti

Mendapatkan pengalaman secara langsung tentang berbagai macam masalah yang ditemui sehingga dapat nantinya dapat meningkatkan kualitas belajar peserta didik.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Hakekat Pembelajaran *Deep Learning*

2.1.1.1 Pengertian Pembelajaran *Deep Learning*

Deep learning adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada pemahaman konsep menyeluruh, pengolahan informasi yang bermakna, dan kemampuan peserta didik menghubungkan pengetahuan dengan kehidupan sehari-hari (MURSYIDAH, 2025). Pembelajaran mendalam atau *deep learning* merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang menekankan kemampuan *problem solving*, berpikir kritis, kolaborasi, dan refleksi diri sebagai elemen utama dalam proses belajar Anwar dalam (Amri & Adifa, 2025). Pembelajaran mendalam adalah pendekatan instruksi yang mendorong peserta didik berpartisipasi aktif untuk memahami makna materi, menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan yang sudah dimiliki, dan merefleksi proses belajar peserta didik (Ratnasari et al., 2025). Pendekatan *deep learning* adalah cara pembelajaran yang disusun untuk membantu siswa memahami materi secara lebih kuat dan utuh melalui proses belajar yang bermakna, mendalam, dan menyenangkan, sehingga siswa terdorong untuk aktif terlibat serta mampu berpikir kritis dalam pembelajaran (Khotimah & Abdan, 2025).

Dari pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa *deep learning* adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan pemahaman konsep menyeluruh, pengolahan informasi bermakna, dan kemampuan menghubungkan pengetahuan kehidupan sehari-hari, serta mendorong partisipasi aktif peserta didik dalam problem solving, berpikir kritis, kolaborasi dan refleksi diri. Pembelajaran *Deep Learning* adalah metode yang memungkinkan peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar dengan mengeksplorasi dan menerapkan konsep-konsep penting. Tujuan utama metode ini adalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dan mempersiapkan mereka menghadapi dunia nyata. Dalam pendidikan dasar, penerapan *Deep Learning* memerlukan penyesuaian yang tepat dengan mempertimbangkan tingkat perkembangan kognitif peserta didik. Pendekatan ini didasarkan pada tiga elemen utama, yaitu pembelajaran yang bermakna sebagai pondasi utama. (Mutmainnah et al., 2025)

Pendidikan di tingkat Sekolah Dasar (SD) memegang peranan krusial dalam pembentukan kemampuan kognitif dan afektif siswa. Pembelajaran *Deep Learning*, yang saat ini semakin populer, berfokus pada pemahaman mendalam, refleksi, dan keterampilan menyelesaikan masalah. Tujuannya adalah membangun pondasi pengetahuan yang kuat sehingga peserta didik dapat menerapkan pemahaman tersebut dalam situasi baru, bukan hanya menghafal informasi. Pendekatan ini sejalan dengan pembelajaran aktif yang menempatkan peserta didik sebagai pusat dalam proses pembelajaran (Hasanah & Pujiati, 2025).

Pembelajaran *Deep Learning* berupaya mengubah paradigma pembelajaran tradisional yang berfokus pada penghafalan dan pengulangan informasi menjadi pembelajaran yang lebih konstruktif dan reflektif. Transformasi ini tidak hanya membantu peserta didik memahami materi, tetapi juga menumbuhkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kemampuan memecahkan masalah (Suwandi et al., 2024). Secara lebih spesifik Pendekatan *Deep Learning* didefinisikan sebagai metode pembelajaran yang fokus pada penguasaan konsep secara mendalam, tidak hanya terbatas pada kemampuan menghafal atau mengenali fakta. Tujuan utamanya adalah memastikan peserta didik memperoleh pemahaman yang mendalam tentang konsep atau teori, serta mampu mengaplikasikannya dalam konteks praktis yang relevan dengan kehidupan nyata (Wardani et al., 2025)

Deep learning disimpulkan sebagai pendekatan yang berfokus pada pemahaman konseptual dan penerapan pengetahuan secara kritis. Pendekatan ini mengutamakan penciptaan lingkungan belajar yang kondusif, di mana proses pembelajaran terjadi dengan penuh kesadaran, memiliki makna dan memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik.

2.1.1.2 Prinsip Pembelajaran *Deep Learning*

Implementasi *Deep Learning* melibatkan prinsip-prinsip pembelajaran yang merupakan pondasi dasar dari karakteristik pembelajaran mendalam. Pendekatan ini didasarkan pada tiga elemen fundamental, pertama *Meaningful Learning* atau pembelajaran bermakna sebagai pondasi utama. Pembelajaran bermakna memungkinkan peserta didik memahami materi secara lebih

mendalam dan komprehensif dengan mengintegrasikan informasi baru ke dalam pengetahuan yang telah ada. Proses ini tidak hanya menambah pengetahuan, tetapi juga membangun jaringan pemahaman yang kompleks dan terintegrasi. Ketika siswa secara aktif menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan yang sudah ada, mereka mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam dan tahan lama, tidak seperti pembelajaran hafalan yang cenderung dangkal (Hafidzhoh et al., 2023).

Elemen kedua yang krusial dalam pembelajaran adalah *Mindful Learning* yang berperan penting dalam meningkatkan kesadaran dan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Kesadaran ini diarahkan untuk membangun pola pikir yang terbuka terhadap pengalaman baru, refleksi kritis terhadap asumsi, dan kesediaan untuk terus belajar. Pendekatan ini mendorong peserta didik menjadi pembelajar yang sadar dan reflektif, tidak hanya fokus pada konsentrasi, tetapi juga pada pengembangan kesadaran metakognitif. Dengan kesadaran metakognitif ini, peserta didik dapat memahami dan mengelola proses belajar mereka sendiri secara mandiri. Peserta didik tidak hanya memperhatikan materi yang dipelajari, tetapi juga memahami cara belajar, strategi yang efektif, dan bagaimana meningkatkan efektivitas pembelajaran (Adiputra & Heryadi, 2021)

Elemen ketiga yang penting dalam pembelajaran adalah *Joyful Learning*, yang memberikan dimensi emosional yang krusial dalam proses belajar. Pendekatan ini mengintegrasikan aspek keaktifan, keaktivitas, dan kesenangan dalam pembelajaran. Dengan menciptakan atmosfer belajar yang

menyenangkan, substansi pembelajaran tidak berkurang, malah efektivitasnya meningkat. Lingkungan belajar yang ceria dan kondusif dapat memicu motivasi intrinsik peserta didik, sehingga peserta didik lebih antusias dan bersemangat menghadapi tantangan akademik. Guru dapat menggunakan berbagai metode seperti proyek kreatif, dan aktivitas kolaboratif, untuk membuat peserta didik merasa nyaman dan terinspirasi belajar. Dengan demikian, peserta didik melihat proses pembelajaran sebagai sesuatu yang menyenangkan dan bermanfaat; Nur dalam (Mutmainnah et al., 2025).

2.1.1.3 Ciri-Ciri *Deep Learning*

Ciri-ciri pembelajaran mendalam adalah meningkatkan daya ingat jangka panjang, pemahaman konseptual, dan keterampilan berpikir tingkat tinggi, memahami konsep secara komprehensif, membangun koneksi antar konsep dan menerapkan konsep dalam berbagai situasi (Kadarismanto & Sari, 2025). *Deep Learning* memiliki ciri, yaitu integrasi pengetahuan konseptual, pengalaman aktif, integrasi sosial, dan refleksi metakognitif (Hasanah & Pujiati, 2025). Ciri-ciri pembelajaran mendalam meliputi berpikir kritis, belajar komprehensif, proses transformatif berkelanjutan, analisis, sintesis, evaluasi, pemaknaan, refleksi kritis, dan perubahan perspektif mendalam (Widagdo, 2025). *Deep learning* membuat siswa tidak sekedar mengingat materi pelajaran, tetapi juga dilatih untuk memahami, mengkaji, dan menggunakan pengetahuan tersebut dalam berbagai situasi, sehingga kemampuan berpikir tingkat tinggi mereka dapat berkembang dengan baik (Akmal et al., 2025)

Dari pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri pembelajaran mendalam, yaitu:

1. Peningkatan daya ingat jangka panjang, yaitu peserta didik dapat mengingat informasi dalam jangka waktu yang lama karena proses belajar yang lebih mendalam.
2. Pemahaman konseptual, yaitu peserta didik memahami konsep secara menyeluruh dan dapat menjelaskan dengan kalimat sendiri.
3. Keterampilan berpikir tingkat tinggi, yaitu peserta didik dapat menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan sesuatu yang baru.
4. Integrasi pengetahuan, yaitu peserta didik dapat menghubungkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang sudah ada.
5. Pengalaman aktif, yaitu peserta didik terlibat secara aktif dalam proses belajar, seperti diskusi, eksperimen, dan proyek.
6. Interaksi sosial, yaitu peserta didik berinteraksi dengan teman dan guru untuk memperdalam pemahaman.
7. Refleksi metakognitif, yaitu peserta didik memikirkan proses belajarnya sendiri dan mencari cara untuk meningkatkan pemahaman.
8. Berpikir kritis, yaitu peserta didik dapat menganalisis informasi dan membuat keputusan yang tepat.
9. Analisis, yaitu peserta didik dapat memecahkan informasi menjadi bagian-bagian yang lebih kecil dan memahami hubungannya.
10. Sintesis, yaitu peserta didik dapat menggabungkan informasi dari berbagai sumber untuk menciptakan sesuatu yang baru.

11. Evaluasi, yaitu peserta didik dapat menilai kualitas informasidan membuat keputusan berdasarkan kriteria yang tepat.
12. Pemaknaan, yaitu peserta didik dapat menemukan makna dan tujuan dari apa yang dipelajari.
13. Perubahan persepektif mendalam, yaitu peserta didik dapat melihat dunia dari sudut pandang yang berbeda dan mengubah cara berpikirnya.

2.1.1.4 Dimensi Profil Lulusan *Deep Learning*

Deep learning atau pembelajaran mendalam memiliki fondasi normatif ataupun pedoman dasar berupa profil lulusan yang menggambarkan kualitas ideal peserta didik. Profil ini mencakup tidak hanya kecakapan akademik, tetapi juga karakter, nilai-nilai spritual dan moral, kemampuan sosial, dan kesiapan menghadapi tantangan kehidupan nyata. Dalam pembelajaran mendalam, peserta didik dipandang sebagai subjek yang tumbuh secara holistik, sehingga memerlukan pendekatan yang menyentuh aspek kognitif, afektif, konatif, fisik, dan spritual.

Profil lulusan *deep learning* ataupun pembelajaran terdiri dari delapan capaian, yaitu:

1. Keimanan dan ketakwaan kepada tuhan yang maha esa. Dimensi keimanan dan ketakwaan merupakan fondasi utama dalam profil lulusan pembelajaran mendalam, yang ditanamkan melalui pembiasaan, peneladanan, dan refleksi, sehingga peserta didik dapat mengembangkan

sikap bertanggung jawab, rendah hati, dan bijaksana, serta memaknai kehidupannya sebagai pengabdian kepada nilai-nilai ilahiah.

2. Kewargaan. Dimensi kewargaan dalam pembelajaran mendalam bertujuan membentuk peserta didik menjadi warga negara yang sadar hak dan kewajiban, memiliki kesadaran sosial, empati, dan kepekaan terhadap isu publik, serta aktif berpartisipasi dalam kegiatan demokratis dan menjadi agen perubahan sosial.
3. Penalaran Kritis. Kemampuan penalaran kritis adalah inti intelektual pembelajaran mendalam, yang melatih peserta didik berpikir tajam, logis, dan reflektif dalam menghadapi informasi kompleks, serta membuat keputusan berdasarkan bukti dan analisis yang tepat.
4. Kreativitas. Kreativitas dalam pembelajaran mendalam adalah kemampuan berpikir dan bertindak inovatif, fleksibel, dan imajinatif dalam memecahkan masalah yang mendorong peserta didik berani mencoba hal baru, menciptakan suasana yang bernilai, dan mengambil risiko kreatif untuk berkontribusi di dunia yang terus berubah.
5. Kolaborasi. Kolaborasi dalam pembelajaran mendalam adalah proses membangun hubungan sosial sehat, komunikasi empatik, dan kesadaran kolektif untuk mencapai hasil terbaik melalui interaksi antarindividu, yang menumbuhkan keterampilan sosial dan sikap untuk mengakui pentingnya kerjasama dan peran orang lain dalam pertumbuhan dan perkembangan.
6. Kemandirian. Kemandirian dalam pembelajaran mendalam adalah kemampuan mengelola diri sendiri mengambil inisiatif, dan bertanggung

jawab atas proses belajar, yang menumbuhkan keberanian mengambil keputusan, menghadapi tantangan hidup, dan membentuk identitas individu yang utuh, dengan kegagalan sebagai peluang belajar.

7. Kesehatan. Kesehatan dalam pembelajaran mendalam mencakup keseimbangan tubuh, pikiran, dan perasaan, dengan fokus pada kesehatan fisik, mental, dan emosional yang stabil, serta lingkungan belajar yang ramah dan mendukung untuk mencapai proses belajar optimal.
8. Komunikasi. Komunikasi dalam pembelajaran mendalam adalah kemampuan menyampaikan ide secara jelas, mendengarkan aktif, dan berinteraksi dengan empati, yang menumbuhkan kepekaan komunikasi, literasi digital, dan keterampilan menggunakan media komunikasi secara etis dan bertanggung jawab (Widagdo, 2025).

2.1.2 Hakekat Pembelajaran *Shopping price Tag*

2.1.2.1 Pengertian *Shopping Price Tag*

Shopping price tag atau label harga adalah informasi yang berisi nilai suatu barang atau produk, dapat berupa tulisan, gambar, atau kombinasi keduanya, dan biasanya terletak pada bagian produk (Swandewi & Sawitri, 2023). Label harga adalah bukti visual yang menunjukkan harga produk, sehingga dapat menjadi acuan penting jika terjadi perselisihan antara konsumen dan penjual (Sabue et al., 2023). Label harga adalah kertas kecil yang ditempel di barang dengan informasi harga, berfungsi sebagai alat transparansi informasi yang memungkinkan konsumen melihat harga langsung tanpa perlu bertanya, sebagai bagian dari hak mereka (Erfansyah &

Ambarawati, 2024). *Price tag* atau label harga adalah informasi berupa harga yang dicantumkan pada produk dan dipajang di rak atau etalase toko, sehingga pembeli dapat mengetahui harga barang secara langsung tanpa harus menanyakan kepada petugas toko (Syaripudin & Zamzam, 2023). Dapat disimpulkan bahwa *shopping price tag* atau label harga adalah informasi harga produk yang berisi nilai barang, berupa tulisan atau gambar, yang ditempel pada produk.

Shopping price tag adalah label atau tanda yang menunjukkan suatu produk atau barang maupun sebuah produk yang dijual di toko atau pasar saat berbelanja. Dalam dunia pendidikan, *Shopping price tag* adalah suatu konsep yang digunakan dalam pembelajaran dengan melibatkan analisis harga barang, membuat keputusan pembelian, dan memecahkan masalah yang terkait dengan harga barang.

Pembelajaran menggunakan konsep *Shopping price tag* adalah suatu pembelajaran untuk menganalisis dan memproses data harga barang, sehingga peserta didik dapat memahami konsep harga, nilai, dan membuat keputusan pembelian dengan lebih baik. Dengan demikian, pembelajaran dengan *Shopping Price Tag* dapat membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan logis mereka, serta meningkatkan kemampuan mereka dalam menganalisis dan memecahkan masalah.

2.1.2.2 Karakteristik *Shopping Price Tag*

Shopping price tag atau label harga memiliki karakteristik harus dapat dibaca dan terlihat jelas, dengan ukuran font yang cukup besar, warna yang jintris, posisi yang strategis, dan tata letak yang rapi. Sehingga konsumen dapat melihat harga dengan mudah (Erfansyah & Ambarawati, 2024). Harga pada label harus akurat dan sesuai dengan sistem kasir, sehingga tidak ada perbedaan antara harga yang tertera dan yang harus dibayar (Swandewi & Sawitri, 2023). Harga yang tertera pada label harus memuat informasi yang lengkap dan jelas, seperti harga, unit (per 100g, per pcs), kode/sku, barcode, serta keterangan promo jika ada, sehingga konsumen tidak merasa tertipu dan dapat membuat keputusan pembelian yang tepat (Sa'diyah et al., 2023). Label harga sebaiknya ditampilkan dengan tulisan atau angka yang jelas dan mudah dibaca, sehingga konsumen tidak mengalami kesulitan saat melihatnya. Hal ini bertujuan agar pembeli dapat mengetahui harga produk dengan cepat dan tepat sebelum memutuskan untuk membeli (ELSYA, 2024).

Dapat disimpulkan bahwa label harga memiliki peran penting dalam memberikan informasi harga yang jelas dan akurat kepada konsumen. Label harga harus dirancang agar mudah dibaca dan terlihat jelas melalui penggunaan ukuran font yang memadai, warna yang kontras, posisi yang strategis, serta letak yang rapi, sehingga memudahkan konsumen dalam melihat harga produk. Selain itu, harga yang terancam pada label harus sesuai dan konsisten dengan sistem kasir agar tidak menimbulkan perbedaan harga yang dapat merugikan konsumen. Label harga juga perlu memuat informasi yang lengkap, seperti

harga satuan, kode atau barcode, serta keterangan promo apabila ada, sehingga konsumen memperoleh informasi yang transparan dan dapat membuat keputusan pembelian secara tepat dan sadar. Dengan demikian, label harga yang jelas, akurat, dan informatif menjadi salah satu bentuk perlindungan konsumen sekaligus mendukung kelancaran proses transaksi jual beli.

2.1.2.3 Langkah-Langkah Penerapan Pembelajaran *Deep Learning* *Shopping Price Tag*

Langkah-langkah model pembelajaran *Deep Deep Learning* Berbantuan *Shopping Price Tag*, sebagai berikut:

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
2. Guru mendemonstrasikan / menyajikan materi.
3. Guru memberikan kesempatan untuk tanya jawab.
4. Guru membagi peserta didik menjadi 4 kelompok berdasarkan kesiapan belajar.
5. Guru memberikan setiap kelompok sebuah *shopping list* yang berisi daftar bahan bakar minyak yang ingin dibeli.
6. Guru memberikan setiap kelompok uang mainan.
7. Peserta didik harus membeli bahan bakar minyak yang ada di *shopping list* dengan menggunakan uang mainan.
8. Peserta didik harus membandingkan harga bahan bakar minyak dan membuat keputusan pembelian yang tepat.
9. Setelah pembelian selesai, guru meminta peserta didik untuk membayar bahan bakar minyak yang telah dibeli.

10. Guru memeriksa apakah peserta didik telah membeli bahan bakar minyak yang sesuai dengan *shopping list* dan apakah mereka telah membayar dengan benar.
11. Jika peserta didik telah membeli dan membayar dengan benar, mereka akan mendapatkan poin.
12. Kelompok yang mendapatkan poin terbanyak akan menjadi pemenang.

2.1.2.4 Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran *Deep Learning* Berbantuan *Shopping Price Tag*

Pendekatan *deep learning* berfokus untuk mengembangkan pemahaman secara lebih mendalam melalui pendekatan yang menyeluruh, melibatkan setiap aspek pengalaman belajar peserta didik baik emosional maupun kognitif (Khotimah & Abdan, 2025). Secara fundamental pembelajaran *deep learning* berkontribusi pada peningkatan keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran (Suwandi et al., 2024). Tugas dalam pembelajaran *deep learning* umumnya dirancang agar peserta didik terlibat dalam kerja sama tim, menghadapi permasalahan, serta menyampaikan hasil pembelajaran. Melalui aktivitas tersebut, kemampuan sosial dan proses berpikir peserta didik dapat meningkat secara bersamaan (Prastyo & Santos, 2025). Dengan memfokuskan pada pengalaman belajar yang mendalam, peserta didik tidak lagi pasif melainkan menjadi aktif terlibat dalam penemuan dan konstruksi pengetahuannya sendiri. Secara lebih rinci (Hervani et al., 2025) menjelaskan kelebihan pembelajaran *Deep Learning* sebagai berikut:

1. Meningkatkan pemahaman konseptual yang lebih mendalam pada peserta didik.
2. Dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.
3. Dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah peserta didik.
4. Dapat mendorong kreativitas dan inovasi peserta didik.

Dengan konsep pembelajaran *Shopping Price Tag* dalam pembelajaran *Deep Learning* memiliki kelebihan sebagai berikut.

1. Meningkatkan pemahaman konseptual, pembelajaran *Shopping Price Tag* dapat meningkatkan pemahaman konseptual yang lebih mendalam pada peserta didik, sehingga mereka dapat memahami konsep dengan baik.
2. Meningkatkan motivasi belajar, pembelajaran *Shopping Price Tag* dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, sehingga peserta didik lebih antusias dan terlibat dalam proses belajar.
3. Mengembangkan keterampilan berpikir kritis, pembelajaran *Shopping Price Tag* dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan memecahkan masalah peserta didik, sehingga mereka dapat menganalisis dan memecahkan masalah dengan lebih efektif.
4. Mendorong kreativitas dan inovasi, pembelajaran *Shopping Price Tag* dapat mendorong kreativitas dan inovasi peserta didik, sehingga peserta didik dapat mengembangkan ide-ide baru dan solusi yang kreatif.

Namun, pembelajaran tentu memiliki kekurangan sebagaimana dijelaskan oleh (Prayono, 2025), sebagai berikut:

1. Seorang guru perlu menguasai model pendekatan pembelajaran mendalam (*deep learning*) secara sistematis dan terukur untuk mengimplementasikan di ruang kelas. Untuk itu, guru perlu mengikuti pelatihan pembelajaran mendalam.
2. Transformasi komprehensif diperlukan untuk perubahan paradigma pembelajaran, termasuk kesiapan guru, infrastruktur sekolah, dan budaya belajar peserta didik.
3. Guru juga perlu menggunakan perangkat pembelajaran digital untuk menunjang pembelajaran mendalam.
4. Sinkronisasi antara kurikulum merdeka dan *deep learning* sangat penting untuk menghindari benturan dan kebingungan.
5. Seorang guru perlu memfasilitasi peserta didik untuk memahami materi secara mendalam melalui berbagai sumber belajar, seperti buku, alat peraga, dan media digital.
6. Guru perlu menggabungkan antara kehidupan sehari-hari peserta didik dengan materi pembelajaran melalui pembelajaran yang kontekstual.
7. Pembelajaran mendalam harus disesuaikan dengan kehidupan lokal peserta didik, sehingga materi dapat dikaitkan dengan kearifan lokal seperti budaya, kuliner, dan lain-lain.
8. Guru memerlukan kesiapan biaya, waktu, dan tenaga untuk mengoptimalkan pembelajaran mendalam di kelas.

Berdasarkan kekurangan pembelajaran *deep learning* tersebut maka dengan mengintegrasikan *shopping Price Tag* memiliki kekurangan sebagai berikut:

1. Guru perlu menguasai model *Deep Learning* secara sistematis dan terukur untuk mengimplementasikan *Shopping Price Tag* di ruang kelas, sehingga memerlukan pelatihan pembelajaran mendalam.
2. Guru perlu menggunakan perangkat pembelajaran digital untuk menunjang *Shopping Price Tag*, sehingga memerlukan investasi dalam teknologi.
3. Guru memerlukan kesiapan biaya, waktu dan tenaga untuk mengoptimalkan *Shopping Price Tag* di kelas, sehingga memerlukan sumber daya yang signifikan.

2.1.3 Hakekat Berpikir Kritis

2.1.3.1 Pengertian Berpikir Kritis

Berpikir kritis merupakan kemampuan menganalisis informasi dengan cermat, menilai keabsahan dan relevansinya, serta membuat kesimpulan secara logis dan sistematis (Chusni et al., 2022). Berpikir kritis merupakan kemampuan untuk menganalisis, menilai, dan menggabungkan data secara logis dan terstruktur (Rahmawati et al., 2023). Berpikir kritis dapat dipahami sebagai kemampuan berpikir yang menuntut pemahaman mendalam dan terarah, sehingga seseorang mampu memperoleh kejelasan serta ketepatan dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Kemampuan ini juga berkaitan dengan sikap ilmiah, yaitu tidak menerima informasi begitu saja, melainkan

mengkaji dan menelaahnya secara sistematis dan logis sebelum menentukan keputusan (Mulyani, 2022).

Berpikir kritis adalah proses mental yang sangat penting untuk dikembangkan karena dapat mempengaruhi hasil belajar dan kesuksesan proses pembelajaran. Dengan berpikir kritis, seseorang dapat melakukan analisis yang lebih mendalam, membuat keputusan yang lebih tepat, dan memecahkan masalah dengan lebih efektif. Proses ini melibatkan kegiatan mental seperti analisis asumsi, melakukan penelitian ilmiah, dan membujuk orang lain dengan argumen yang logis. Dengan demikian, berpikir kritis dapat membantu individu mencapai tujuan akademis dan profesionalnya (Pasca Emilidha & Waluya, 2024). Berpikir kritis melibatkan kemampuan untuk menyusun argumen dengan logis dan terstruktur. Berpikir kritis merupakan kemampuan untuk menilai secara objektif baik pendapat pribadi maupun orang lain. Secara esensial berpikir kritis ialah proses aktif yang melibatkan analisis mendalam, mencari informasi relevan, dan evaluasi mandiri, bukan sekedar menerima informasi tanpa pertimbangan lebih lanjut (Mahendra et al., 2024).

Berdasarkan pendapat beberapa ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa berpikir kritis adalah kemampuan untuk menganalisis informasi secara sistematis, dan membuat keputusan yang tepat berdasarkan analisis yang mendalam. Dengan berpikir kritis, seseorang memecahkan masalah dengan lebih efektif, membuat keputusan yang lebih baik, dan mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai suatu topik. Berpikir kritis

melibatkan kemampuan untuk mempertanyakan asumsi, mencari informasi yang relevan, dan mempertimbangkan berbagai perspektif sebelum membuat kesimpulan.

2.1.3.2 Indikator Berpikir Kritis

Berpikir kritis terdiri atas beberapa indikator yang dikemukakan oleh Facione (Novitasari & Aznam, 2023), terdapat enam kriteria atau indikator dalam berpikir kritis, sebagai berikut:

Tabel 2.1 Indikator Berpikir Kritis

No.	Indikator	Deskripsi
1.	Interpretasi	Kemampuan untuk memahami dan menjelaskan informasi yang diberikan.
2.	Analisis	Kemampuan untuk membedakan dan mengorganisir informasi, serta mengidentifikasi hubungan antar ide.
3.	Ekplanasi	Kemampuan untuk menilai argumen dan bukti yang ada, serta menentukan keandalan informasi.
4.	Penjelasan	Kemampuan untuk menarik kesimpulan berdasarkan informasi yang tersedia dan mengidentifikasi asumsi yang mendasarinya.
5.	Refleksi	Kemampuan untuk menyampaikan alasan dan justifikasi dari kesimpulan yang diambil.

Indikator berpikir kritis, yaitu:

- 1) Merumuskan masalah,
- 2) Menganalisis argument,
- 3) Melakukan deduksi,
- 4) Menilai kredibilitas sumber informasi (Sunarti et al., 2023).

Sedangkan berdasarkan pendapat Ennis dalam (Agustiani et al., 2022) mengemukakan bahwa indikator berpikir kritis sebagai berikut.

Tabel 2.2 Indikator Berpikir Kritis

No.	Kriteria	Indikator
1.	F (<i>Focus</i>)	Peserta didik memahami permasalahan dengan jelas.
2.	R (<i>Reason</i>)	Peserta didik memberikan fakta dan bukti yang relevan untuk mendukung keputusan atau kesimpulan.
3.	I (<i>Infrence</i>)	Peserta didik membuat kesimpulan yang tepat.
		Peserta didik menentukan alasan yang sesuai dan tepat untuk memperkuat kesimpulan yang telah dibuat
4.	A (<i>Situation</i>)	Menerapkan informasi yang relevan dengan permasalahan.
5.	C (<i>Clarity</i>)	Peserta didik memberikan penjelasan lebih dalam dan rinci tentang makna dari kesimpulan yang dibuat.
		Peserta didik mampu mendefinisikan dan menjelaskan istilah-istilah yang digunakan dalam soal dengan tepat.
		Peserta didik dapat menyajikan contoh kasus lain yang serupa dengan soal yang diberikan.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti menggunakan indikator kemampuan berpikir kritis menurut Facione (Novitasari & Aznam, 2023) karena indikator tersebut lebih praktis dan mudah diaplikasikan.

2.1.3.3 Tujuan Berpikir Kritis

Berpikir kritis secara sederhana ialah dapat menjamin, bahwa pendapat kita valid dan benar (Ningsih & Laili Rahmi, 2023). Dengan mengasah keterampilan berpikir kritis, individu dapat meningkatkan kemampuan belajar, memecahkan masalah dengan lebih efektif, dan membuat keputusan yang lebih tepat (Salsabila et al., 2025). Tujuan berpikir kritis adalah mendorong peserta didik agar tidak sekedar mengingat materi pembelajaran, melainkan mampu menghubungkannya dengan pengalaman kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir reflektif yang lebih relevan dalam menghadapi berbagai situasi di luar lingkungan sekolah, terutama sebagai bekal menghadapi tantangan pendidikan abad ke-21 (Wahyuningsih et al., 2024).

Di era abad 21, berkembang pesatnya ilmu pengetahuan menuntut individu untuk menjadai sumber daya manusia yang berkualitas. Berpikir kritis melibatkan proses penalaran, evaluasi, klasifikasi, deduksi dan induksi. Dengan kemampuan berpikir kritis, peserta didik dapat mencapai pembelajaran yang bermakna dan membangun kualitas berpikir yang baik, yang akan berdampak pada kehidupan sehari-hari. Dengan mengemangkan kemampuan berpikir kritis sangat penting bagi peserta didik untuk mencapai kesuksesan (Syafitri et al., 2021).

Dapat disimpulkan bahwa berpikir kritis bertujuan untuk meningkatkan kemampuan belajar, memecahkan masalah, dan membuat keputusan dengan tepat

Dengan mengembangkan keterampilan berpikir kritis, peserta didik dapat menjadi individu yang berkualitas dan mencapai kesuksesan. Oleh karena itu, mengembangkan kemampuan berpikir kritis sangat penting bagi peserta didik untuk mencapai pembelajaran yang bermakna dan membangun kualitas berpikir yang baik yang akan berdampak bagi kehidupan sehari-hari peserta didik.

2.1.4 Pembelajaran IPAS Di Sekolah dasar

2.1.4.1 Pengertian Pembelajaran IPAS Di Sekolah dasar

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) membahas tentang segala hal di alam semesta, baik makhluk maupun benda mati, serta bagaimana semuanya saling berinteraksi. Selain itu, IPAS juga mempelajari kehidupan manusia sebagai individu dan bagian dari masyarakat yang berinteraksi dengan lingkungannya. Jadi, IPAS mencakup dua hal besar: pengetahuan tentang alam dan pengetahuan tentang masyarakat, yang keduanya disusun secara logis dan sistematis (Budiwati et al., 2023). Pembelajaran IPAS merupakan pelajaran yang menggabungkan mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) dan ilmu pengetahuan sosial (IPS) yang sudah ada di tingkat SD/MI.

Perpaduan dua mata pelajaran IPA dan IPS dilakukan karena pengetahuan peserta didik SD/MI masih sederhana dan mendasar, sehingga materi yang dibahas di IPAS masih tentang fenomena alam yang umum dibahas seperti makhluk hidup dan benda mati serta hubungannya dengan kehidupan sebagai makhluk sosial (Lestari et al., 2023). IPAS adalah upaya manusia untuk memahami alam semesta dengan melakukan pengamatan yang tepat dan menggunakan metode yang sistematis. Tujuannya adalah untuk mendapatkan

kesimpulan yang logis berdasarkan penalaran yang kuat. Jadi, IPAS bukan hanya tentang menghafal fakta atau konsep, tetapi juga tentang mencari tahu dan memahami bagaimana alam bekerja dengan cara yang sistematis (Sakila et al., 2023). Berdasarkan hasil studi penerapan IPAS dalam Kurikulum Merdeka, pembelajaran ini disusun untuk menumbuhkan keterampilan abad ke-21, seperti kemampuan berpikir kritis, kerja sama, dan komunikasi, melalui kegiatan belajar yang memadukan pengetahuan alam dengan pengetahuan sosial secara terpadu (Nikmah et al., 2024)

IPAS membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan logis dengan cara menggabungkan berbagai konsep. Melalui pembelajaran IPAS, peserta didik diajak untuk mengalami dan meningkatkan kemampuan mereka dalam memahami dunia sekitar (Anggita et al., 2023).

Berdasarkan pendapat beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPAS adalah salah satu pengembangan kurikulum yang menggabungkan materi ilmu pengetahuan alam (IPA) dan ilmu pengetahuan sosial (IPS) menjadi satu kesatuan pembelajaran yang utuh yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk memahami dunia sekitar.

2.1.4.2 Tujuan Pembelajaran IPAS

Tujuan pembelajaran IPA di SD/Mi berdasarkan standar BNSP dalam kumala (Suhelayanti et al., 2023) yaitu:

1. Meningkatkan iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa melalui keindahan alam.

2. Memperluas pengetahuan dan aplikasi konsep IPA dalam kehidupan sehari-hari untuk meningkatkan kualitas hidup.
3. Membangun kesadaran tentang keterkaitan antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat dengan sikap positif.
4. Melatih keterampilan proses untuk menganalisis masalah, mengeksplorasi alam sekitar, dan membuat keputusan yang tepat.
5. Meningkatkan partisipasi aktif dalam menjaga dan melestarikan alam untuk keberlangsungan.
6. Menumbuhkan rasa syukur dan penghargaan terhadap keindahan ciptaan Tuhan.
7. Mendapatkan dasar yang kuat dalam IPA untuk mempersiapkan diri melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya di SMP/MTs.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan alam dan Sosial (IPAS) bertujuan untuk:

1. Menumbuhkan rasa ingin tahu. Pembelajaran IPAS diharapkan dapat memicu rasa ingin tahu peserta didik tentang fenomena alam dan sosial di sekitar mereka.
2. Mengenal interaksi alam dan manusia. Peserta didik akan memahami bagaimana alam semesta bekerja dan berinteraksi dengan kehidupan manusia.
3. Mengidentifikasi masalah dan solusi. Peserta didik dilatih untuk mengidentifikasi masalah dan menemukan solusi untuk mencapai tujuan yang lebih baik.

4. Melatih sikap ilmiah. Pembelajaran IPAS akan membentuk peserta didik dengan sifat keingintahuan tinggi, kemampuan berpikir kritis dan analitis.
5. Berperan aktif dalam menjaga lingkungan. Peserta didik akan memahami pentingnya melestarikan alam dan lingkungan, serta berusaha untuk menjaga dan mengembangkannya (Adha et al., 2025)

Melalui pembelajaran IPAS, peserta didik dapat menjadi peserta didik yang berprofil Pancasila, memiliki minat dan rasa ingin tahu yang tinggi tentang fenomena alam dan sosial, serta mampu berperan aktif dalam menjaga lingkungan dan memanfaatkan sumber daya secara bijaksana. Dengan demikian, peserta didik dapat mengembangkan keterampilan dan kesadaran yang dibutuhkan untuk menjadi warga negara yang bertanggung jawab (Farhan et al., 2025). Pembelajaran IPAS dikembangkan dengan memadukan pengetahuan sains dan sosial agar peserta didik memiliki pemahaman yang utuh terhadap lingkungan sekitarnya (Izzati & Setyowati, Fhara Dessy Fatmawati, 2024).

Dari pendapat beberapa ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPAS bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan, dan kesadaran peserta didik tentang alam, lingkungan, dan masyarakat. Tujuan tersebut mencakup peningkatan iman dan takwa, memperluas pengetahuan, membangun kesadaran tentang keterkaitan antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat, melatih keterampilan proses, meningkatkan partisipasi aktif dalam menjaga lingkungan, dan menumbuhkan rasa syukur dan penghargaan terhadap alam. Dengan demikian, pembelajaran

IPAS bertujuan menjadikan peserta didik menjadi warga negara yang bertanggung jawab, berprofil Pancasila, dan memiliki keterampilan dan kesadaran yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan masa depan.

2.2 Penelitian Yang Relevan

Terdapat beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini, yaitu hasil penelitian yang berhubungan dengan pembelajaran *Deep Learning Shopping Price Tag* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik, sebagai berikut:

1. Pada penelitian (Hafipa, 2025) dengan judul “Pengaruh Model pembelajaran *Brain Based Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV SDS Muhammadiyah 25 Medan”. Penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Brain Based Learning* memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV dalam pembelajaran IPAS di SDS Muhammadiyah 25 Medan. Hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, yang berarti bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Brain Based Learning* efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.
2. Pada penelitian (Harahap, 2025) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V SD Muhammadiyah 18 Medan”. Penelitian ini menunjukkan bahwa

penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa kelas V pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di SD Muhammadiyah 18 Medan. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan partisipasi aktif, kemampuan mengajukan pertanyaan, dan penyampaian pendapat yang lebih logis dan sistematis. Keterampilan berpikir kritis siswa meningkat dari kategori cukup pada siklus I menjadi kategori baik pada siklus II. Oleh karena itu, model PBL dapat digunakan sebagai alternatif untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa.

3. Pada penelitian (Panany, 2025) dengan judul “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Course Review Horay* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV SD Negeri 055993 Perdamaian”. Penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Course Review Horay* memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SD Negeri 055993 Perdamaian. Hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,005$, yang berarti bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Course Review Horay* efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Model ini mendorong siswa untuk aktif berdiskusi, bekerja sama, dan saling mengajarkan, sehingga meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

4. Pada penelitian (SAFITRI, 2025) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Scramble* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis IPAS Siswa Di Kelas IV SD Muhammadiyah 02 Medan”. Penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *scramble* memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas IV SD Muhammadiyah 02 Medan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *scramble* (90,34) lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional (63,84). Nilai sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelas. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *scramble* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPAS.
5. Pada penelitian (Hijriah, 2024) dengan judul pengaruh “Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share (TPS)* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Di Kelas V SD 104190 Paluh Kurau”. Penelitian ini menunjukkan bahwa Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share (TPS)* memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPAS di SD 104190 Paluh Kurau. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata hasil kemampuan berpikir kritis siswa antara pre-test dan post-test pada kelas eksperimen

dan kontrol. Nilai sig (2 tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa hipotesis penelitian diterima, yaitu terdapat pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share (TPS)* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

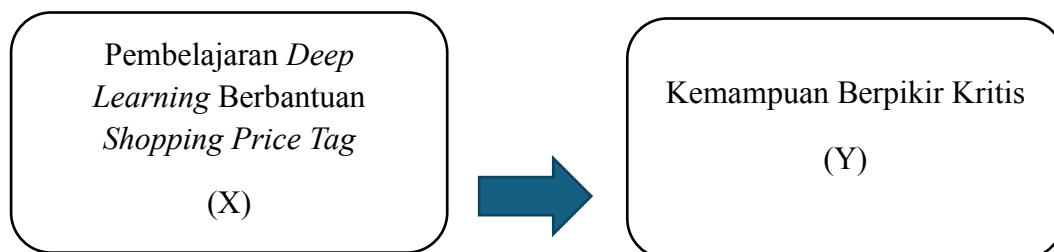
2.3 Kerangka Konseptual

Berpikir kritis merupakan kemampuan yang sangat diperlukan dimasa sekarang ini. Oleh karena itu, guru perlu mendesain pembelajaran secara tepat dan menarik. Dengan tujuan meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik sehingga mampu menghadapi tantangan kehidupan yang lebih kompleks di masa depan.

Namun pada saat penulis melakukan observasi di UPT SDN 060873 Medan, penulis menemukan bahwa peserta didik masih kurang dalam kemampuan berpikir kritis khususnya dalam pembelajaran IPAS. Kebanyakan dari peserta didik hanya diam men dengarkan namun apabila ditanya peserta didik hanya diam. Oleh karena itu penting bagi seorang pendidik membuat suasana belajar menjadi lebih menarik.

Penerapan pembelajaran *deep learning* berbantuan *shoppig price tag* adalah salah satu jawaban dari permasalahan tersebut. Penggunaan pembelajaran *deep learning* berbantuan *shoppig price tag* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai. Diharapkan dengan menerapkan pembelajaran *deep learning* berbantuan *shopping price tag* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam pelajaran IPAS dan dapat memahami materi sumber daya alam (BBM).

Dari penjelasan diatas dapat digambarkan pada paradigma penelitian sebagai berikut:



Keterangan:

X = Variabel Bebas/Independen = Pembelajaran *Deep Learning*
Berbantuan *Shopping Price Tag*

Y = Variabel terikat/Dependen = Kemampuan Berpikir Kritis

2.4 Hipotesis

Hipotesis dalam sebuah penelitian merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang telah dirumuskan. Peneliti mengemukakan hipotesis dalam penelitian ini, sebagai berikut:

H_0 : Tidak Terdapat Pengaruh Pembelajaran *Deep Learning* Berbantuan *Shopping Price Tag* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas V UPT SDN 060873 Medan

H_a : Terdapat Pengaruh Pembelajaran *Deep Learning* Berbantuan *Shopping Price Tag* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas V UPT SDN 060873 Medan”

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena data yang dikumpulkan berupa angka-angka dan dianalisis menggunakan metode statistik. Metode yang digunakan adalah kuasi eksperimental dengan desain *Pretest-Posttest Control Group Design*. Inti dari sebuah eksperimen adalah pengamatan efek pada variabel dependen dari manipulasi variabel independen. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perlakuan tertentu terhadap kelas lain yang memiliki tingkat yang sama, tetapi diberi perlakuan yang berbeda. Penelitian ini terkait dengan pengujian hipotesis untuk mengetahui pengaruh pada kelompok yang diberi perlakuan.

Desain penelitian ini terdiri dari dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kedua kelompok diberi *Pre-test* dan *Post-test*, kemudian kelompok eksperimen diberi perlakuan dengan model pembelajaran *deep learning* berbantuan *shopping price tag*, sedangkan kelompok kontrol menggunakan model konvensional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran *deep learning* berbantuan *shopping price tag* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V UPT SDN 060873 Medan.

Tabel 3.1 *Pretest-Posttest Control Group Design*

Kelompok	Perlakuan	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
Eksperimen	X ₁	O ₁	O ₂
Kontrol	X ₂	O ₃	O ₄

	Perempuan	12	
--	-----------	----	--

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas V UPT SDN 060873 Medan dengan data populasi sebanyak tiga kelas dengan berjumlah 72 peserta didik.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang diteliti dan berfungsi sebagai sumber data, mencerminkan karakteristik keseluruhan populasi sehingga dapat dianggap sebagai wakil dari populasi tersebut. Dengan demikian, sampel dapat diartikan sebagai sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Asrulla et al., 2023).

Tabel 3.4 Sampel Penelitian

Kelas	Jumlah	Kelompok	Perlakuan
V A	25 Peserta didik	Eksperimen	Model Pembelajaran <i>Deep Learning</i> Berbantuan <i>Shopping Price Tag</i>
V C	23 Peserta didik	Kontrol	Model pembelajaran konvensional

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti mengambil sampel pada dua kelas, yaitu kelas V A berjumlah 25 peserta didik sebagai kelas eksperimen kelas V C berjumlah 23 peserta didik sebagai kelas kontrol. Dimana kelas V A diberi

perlakuan menggunakan Model Pembelajaran *Deep Learning* Berbantuan *Shopping Price Tag* dan kelas Model Pembelajaran *Deep Learning* Berbantuan *Shopping Price Tag* dan kelas V C diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran konvensional.

3.4 Variabel dan Definisi Operasional

3.4.1 Variabel Penelitian

Variabel adalah kuantitas yang dapat bervariasi dari satu individu ke individu lainnya. Variabel ini terdiri dari dua jenis variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan variabel terikat yang. Variabel bebas disimbolkan dengan “X”. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Deep Learning* Berbantuan *Shopping Price Tag*. Variabel dependen ataupun variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat disimbolkan dengan “Y”. Dalam penelitian ini variabel terikat ialah kemampuan berpikir kritis.

3.4.2 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan proses pengukuran variabel penelitian yang didasarkan pada karakteristik spesifik yang tercermin dalam dimensi atau indikator variabel penelitian (Polli et al., 2025). Dengan kata lain definisi operasional adalah cara untuk mengukur variabel penelitian dengan memperhatikan ciri-ciri khusus yang terkait dengan variabel penelitian. Definisi operasional menjelaskan mengenai variabel-variabel permasalahan yang akan dibahas peneliti. Definisi operasional penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Model Pembelajaran *Deep Learning* Berbantuan *Shopping Price Tag* adalah suatu model pembelajaran yang mengadopsi konsep belanja dan harga barang dalam pembelajaran. Peserta didik akan diberikan tugas untuk menganalisis harga BBM, membuat keputusan pembelian, dan memecahkan masalah yang terkait dengan harga.
- b. Kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan berpikir kritis peserta didik untuk menganalisis informasi, membuat keputusan, dan memecahkan masalah dengan menggunakan logika dan alasan yang tepat.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan unsur penting dalam penelitian ilmiah karena memungkinkan instrumen dari suatu penelitian dapat digunakan kembali oleh penelitian lain yang memiliki keterkaitan dan kebutuhan yang sama. Dengan demikian, instrumen tersebut menjadi aset ilmiah yang berharga bagi peneliti yang menciptakannya

3.5.1 Tes

Tes adalah kegiatan penilaian dengan memberikan tugas kepada individu atau kelompok untuk menghasilkan nilai. Dalam penelitian ini, tes akan digunakan dalam dua bentuk, yaitu *pre-test* dan *post-test*. *Pre-test* dilakukan sebelum kelas kontrol dan eksperimen menerima perlakuan, sedangkan *post-test* dilakukan sebelum kelas kontrol dan eksperimen menerima perlakuan, sedangkan *post-test* dilakukan setelah kelas kontrol menerima perlakuan berupa buku ajar, dan kelas eksperimen menerima perlakuan Model Pembelajaran *Deep Learning Shopping Price Tag*. *Post-test* bertujuan untuk mengevaluasi perbedaan antara

kondisi sebelum dan setelah perlakuan, terutama dalam kemampuan membaca dan memahami peserta didik. Tes ini berbentuk isian dengan skor 1 untuk jawaban benar dan 0 untuk jawaban salah, dan penilaian berdasarkan ranah kognitif keterampilan membaca pemahaman mengacu pada taksonomi kognitif. Kisi-kisi tes instrumen penelitian kemampuan berpikir kritis, sebagai berikut:

3.5 Kisi-kisi Tes Instrumen Penelitian Kemampuan Berpikir Kritis

No.	Indikator Kemampuan Berpikir Kritis	Jenis Soal	Nomor Soal
1.	Interpretasi	Pilihan Berganda	1,3,13
2.	Analisis	Pilihan Berganda	8,9,12,11
3.	Eksplanasi	Pilihan Berganda	6, 10, 14
4.	Penjelasan	Pilihan Berganda	2, 4,7
5.	Refleksi	Pilihan Berganda	5,15

Setelah peserta didik menyelesaikan tes, jawaban peserta didik akan dinilai berdasarkan pedoman penskoran yang telah ditetapkan. Skor mentah yang diperoleh kemudian diubah menjadi nilai dengan skala 0-100 untuk memudahkan analisis data. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

3.6 Kriteria Penilaian Hasil Tes

Nilai	Kriteria
86-100	Sangat Baik
76-85	Baik
60-75	Cukup
40-59	Kurang
< 40	Sangat Kurang

Sumber: Modifikasi dari kemdikbud (2016)

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahap krusial dalam penelitian karena berfungsi untuk menginterpretasikan hasil penelitian. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis kuantitatif, yaitu menghitung angka-angka statistik untuk menguji, menganalisis, dan menyimpulkan data. Berikut adalah teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini (Rahman et al., 2023).

3.6.1 Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana instrumen yang digunakan tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur (Marthiani, 2024). Validitas merupakan indikator yang menunjukkan tingkat keabsahan suatu instrumen. Untuk meningkatkan validitas instrumen, perlu dilakukan uji coba. Dalam penelitian ini, digunakan teknik validitas empiris yang memanfaatkan analisis statistik, yaitu korelasi, karena validitas empiris bertujuan mencari hubungan antara skor tes dan kriteria tertentu yang merupakan tolak ukur diluar tes yang bersangkutan. Namun, kriteria ini harus relevan dengan apa yang diukur.

Adapun pengujian validitas ini menggunakan *IBM SPSS Statistics 26* dengan langkah-langkah sebagai berikut (Ismail, 2022):

1. Buka *IBM SPSS Statistics 26, for windows*.
2. Klik *data view* isikan data nilai.
3. Buka *variabel view*, ketikkan “Total” pada *name* setelah data ke-20.
4. Klik *analyze* → *correlate* → *bivariate*.
5. Pindahkan semua soal 1-20 dan total ke kolom *variables*, pada *correlation coefficient*, kemudian centang *pearson*.
6. Klik *ok*.

Kriteria uji:

- a. Apabila nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka data tidak berkorelasi signifikan / tidak valid.
- b. Apabila nilai $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka data berkorelasi signifikan / valid.
- c. Atau apabila kita menggunakan nilai *Sig. (2-Tailed)*.
- d. Apabila nilai *Sig. (2-tailed)* $\leq 0,05$ maka data berkorelasi signifikan / valid.
- e. Apabila nilai *Sig. (2-tailed)* $\geq 0,05$ maka data tidak berkorelasi signifikan / tidak valid.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas suatu tes mengacu pada tingkat stabilitas, konsistensi, daya prediksi dan akurasi. Tes yang memiliki reliabilitas tinggi adalah tes yang mampu menghasilkan data yang reliabel (Maulana, 2022). Uji reliabilitas bertujuan menilai konsistensi alat ukur, yaitu seberapa andal alat tersebut ketika digunakan berulang

kali. Alat ukur dianggap reliabel jika memberikan hasil konsisten meski pengukuran dilakukan berulang (Rokhmad & Wahyuningsih, 2014).

Adapun pengujian reabilitas ini menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistics 26 for windows* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Buka *SPSS versi 26.0 for windows*.
2. Klik *data view* isikan data.
3. Klik *analyze* → *scale* → *reliability abalysis*.
4. Masukkan soal 1 sampai soal 20 ke kolom items.
5. Klik *ok*.

Kriteria uji:

- a. Jika nilai $\alpha \leq 0,7$ artinya reliabilitas rendah dan item tidak reliabel.
- b. Jika nilai $\alpha \geq 0,7$ artinya reliabilitas mencukupi.
- c. Jika nilai $\alpha \geq 0,8$ artinya reliabilitas sangat tinggi.
- d. Jika nilai $\alpha \geq 0,9$ artinya reliabilitas sempurna.
- e. Semakin tinggi tingkat korelasi pada tes, semakin baik reliabilitas skala pengukuran.

3.6.3 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan pada skor (hasil *pre-test* dan *post-test*). Uji normalitas sebaran data dengan menggunakan uji normalitas residual yaitu *Test Of Normality* pada bagian uji *Shapiro-Wilk* dengan bantuan *IBM SPSS Statistics 26 for windows* dengan menggunakan taraf signifikansi 0.05. data dinyatakan berdistribusi normal jika signfikansi lebih besar dari 5% atau 0,05.

Langkah-langkah uji normalitas *Shapiro-Wilk* dengan bantuan *IBM SPSS Statistics 26 For Windows* sebagai berikut:

1. Buka program *SPSS*, lalu klik *variabel view* pada bagian ini isi properti variabel dengan data yang akan dibuat. Pada kolom *values* isi nama kelasnya.
2. Setelah itu klik *data variabel* untuk kemampuan berpikir kritis peserta didik. Untuk kelas eksperimen dan kontrol, isikan kode kelas Eksperimen (1) di ikuti dibawahnya kode kelas kontrol (2).
3. Selanjutnya klik menu *analyze* selanjutnya *descriptive statistics* lalu pilih *explore*.
4. Maka muncul kotak *dialog explore* masukkan variabel tes kreativitas belajar ke dalam kotak *depedent list*, lalu masukkan variabel kelompok ke kotak *factor list*, pada bagian *display* pilih *both*, selanjutnya klik *plots*.
5. Maka akan muncul output *SPSS*. Untuk uji normalitas menggunakan teknik *Shapiro-Wilk* perhatikan pada taabel *output test of normality*.

Kriteria uji:

- a. Nilai $p > 0.05$ menunjukkan data berdistribusi normal.
- b. Nilai $p \leq 0.05$ menunjukkan data tidak berdistribusi normal.

3.6.4 Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk menilai apakah beberapa varian populasi memiliki kesamaan atau tidak. Uji ini merupakan syarat penting dalam analisis *independent sample t-test* dan *ANOVA*. Dalam *analisis varian (ANOVA)*, terdapat asumsi dasar bahwa varian dari populasi yang diteliti adalah setara. Oleh karena

itu, uji kesamaan dua *varians* digunakan untuk menentukan apakah sebaran data tersebut *homogen* dengan cara membandingkan kedua *varians* yang ada (Sianturi, 2022).

Langkah-langkah uji homogenitas dengan *IBM SPSS Statistics 26 for windows* sebagai berikut:

1. Buka program *SPSS*, lalu klik *variabel view* pada bagian ini isi properti variabel dengan data yang akan dibuat. Pada kolom *values labels* isi nama kelasnya
2. Setelah itu, klik *data view* untuk menginput data yang ada di *excel*, variabel tes kemampuan berpikir kritis peserta didik untuk kelas A & C, lalu isikan kode kelas eksperimen (1) diikuti di bawahnya kode kelas kontrol (2).
3. Selanjutnya pilih menu *analyze*, kemudian klik *compare means* lalu klik *One-Way Anova*.
4. Setelah itu muncul kata *dialog one-way anova* masukkan variabel tes kemampuan berpikir kritis peserta didik ke dalam kotak *dependent list*, lalu masukkan variabel kelas ke dalam kotak *Factor*; lalu klik *options*.
5. Setelah itu akan muncul kotak dialog *one-way anova*, kemudian pada bagian *statistics* tanda () pada *homogeneity of variance test*, lalu klik *continue*.
6. Klik *Ok*, maka akan muncul output *SPSS* berjudul “*Oneway*”. Untuk menafsirkan hasil uji homogenitas, dapat dilihat pada tabel output “*test of homogeneity of variances*”.

Kriteria uji:

- a. Nilai $p > 0.05$ menunjukkan variansi antar kelompok homogen.
- b. Nilai $p \leq 0.05$ menunjukkan variansi antar kelompok tidak homogen.

3.6.5 Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan program *SPSS (Statistic Product and Service Solution)* versi statistik parametris menggunakan teknik uji *t-test*. Adapun rumus yang digunakan yaitu *analyze – compare means – independent sample T-test*. Untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan rata-rata antara dua kelompok sampel yang tidak saling berhubungan digunakan *independent sample T-test*. Jika ada perbedaan, rata-rata manakah yang lebih tinggi. Data yang digunakan yakni data *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Analisis yang digunakan untuk menganalisis uji hipotesis adalah dengan bantuan *SPSS versi 26 for windows*. Pada uji *Independent sampel T-Test* dimulai dengan merumuskan hipotesis statistik yaitu:

1. H_a : terdapat perbedaan yang signifikan nilai peserta didik kelas V UPT SDN 060873 Medan ketika peneliti menggunakan model pembelajaran *Deep Learning Berbantuan Shopping Price Tag*.
2. H_0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan nilai peserta didik kelas V UPT SDN 060873 Medan ketika peneliti menggunakan model pembelajaran *Deep Learning Berbantuan Shopping Price Tag*.

Langkah-langkah uji *Paired sampel T-Test*, sebagai berikut:

- 1) Aktifkan program *SPSS versi 26,0 for windows*, masuk ke layar utama *SPSS*.
- 2) Megisi kolom *variabel view*.
- 3) Input data nilai ke dalam data view.
- 4) Klik *analyze* kemudian pilih menu *compare means* lalu klik *Independet sampel T-test*.
- 5) Pindahkan variabel nilai total ke kolom test variabel.
- 6) Pindahkan variabel kelas ke kolom grouping variabel.
- 7) Klik Define Grou.
- 8) Isi Group 1 dengan angka 1 dan Group 2 dengan angka 2.
- 9) Klik *Continue*. Lalu klik *Ok*.

Klik uji pengampilan keputusan uji t:

- a. Nilai signifkasinya yaitu 5%
- b. Jika $a \leq$ maka H_a diterima
- c. Jika $a \geq$ maka H_a ditolak

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Penelitian

Penelitian yang berjudul Pengaruh Pembelajaran *Deep Learning* Berbantuan *Shopping Price Tag* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas V UPT SDN 060873 Medan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis pada peserta didik khususnya pada mata pelajaran IPAS kelas V. Dengan menggunakan Pembelajaran *Deep Learning* Berbantuan *Shopping Price Tag*. Dengan penelitian ini diharapkan peneliti akan mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada pelajaran IPAS.

Pengumpulan data menggunakan instrumen berupa pilihan berganda, dimana peneliti menggunakan pre-test dan post-test. Dengan langkah pertama yaitu peneliti memberikan lembar pre-test kepada peserta didik, kemudian setelah menerima hasil tes tersebut, peneliti memberikan treatment berupa pembelajaran menggunakan Pembelajaran *Deep Learning* Berbantuan *Shopping Price Tag*. Setelah itu, diakhir pembelajaran peneliti kembali memberikan lembar post-test untuk mengetahui sejauh mana Pembelajaran *Deep Learning* Berbantuan *Shopping Price Tag* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran IPAS.

4.1.1 Kecenderungan Variabel Penelitian

4.1.2 Pengujian Prasyarat Data

Sebelum melakukan penyebaran tes maka dilakukan terlebih dahulu validasi untuk melihat apakah tes tersebut dapat diujikan kepada peserta didik yang akan diberikan perlakuan yaitu peserta didik kelas V pada kelas eksperimen dan kontrol. Dalam hal ini tes instrument penelitian akan divalidasi dikelas VI-A dengan peserta didik jumlah 20 orang.

1. Hasil Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk melihat kevalidan butir soal yang diberikan kepada peserta didik. Uji validitas yang telah dilakukan adalah menggunakan 10 butir pilihan berganda, dengan bobot penilaian pada tes pilihan berganda ini jika jawaban yang dipilih benar dinilai 1 jika jawaban yang dipilih salah maka dinilai 0. Dari hasil uji validitas yang dilakukan terdapat 10 soal pilihan berganda yang valid dan sisanya tidak valid. Berdasarkan uji validitas yang telah dilakukan dengan menggunakan software SPSS 26 for windows dengan ketentuan apabila $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$ pada ($\alpha = 0,05$) dengan $n = 27$, maka soal dikatakan valid. Namun jika $r\text{-hitung} < r\text{-tabel}$ maka soal dikatakan tidak valid. Berikut hasil pengujian validitas yang disajikan pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas Instrumen Tes

Soal	r-tabel	r-hitung	Keterangan
1	0,3673	0,425	Valid
2	0,3673	0,317	Tidak Valid
3	0,3673	0,317	Tidak Valid
4	0,3673	0,230	Tidak Valid

Soal	r-tabel	r-hitung	Keterangan
5	0,3673	0,077	Tidak Valid
6	0,3673	0,425	Valid
7	0,3673	0,707	Valid
8	0,3673	0,626	Valid
9	0,3673	0,609	Valid
10	0,3673	0,832	Valid
11	0,3673	0,482	Valid
12	0,3673	0,522	Valid
13	0,3673	0,327	Tidak Valid
14	0,3673	0,625	Valid
15	0,3673	0,644	Valid

Berdasarkan data yang diperoleh dari uji validitas dengan menggunakan SPSS 26 for windows menyatakan bahwa hanya terdapat 10 soal yang valid sedangkan selebihnya tidak valid. Hal ini ditunjukkan dari nilai r-hitung yang lebih besar dari pada r-tabel.

2. Hasil Uji Reliabilitas

Berdasarkan hasil uji reliabilitas terhadap instrumen yang akan dipaparkan pada tabel 4.2 berikut ini.

Tabel 4.2 Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.813	10

Dari data yang disajikan pada tabel diatas, data menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha $0.813 > 0,60$. Oleh karena itu, dapat dipastikan soal tersebut reliabel atau konsisten.

4.1.3 Hasil Pengumpulan Data *Pretest* Peserta Didik

1. Hasil *Pretest* Peserta Didik Di Kelas Eksperimen

Pre-test dilakukan sebelum peserta didik kelas V melaksanakan pembelajaran menggunakan Pembelajaran *Deep Learning* Berbantuan *Shopping Price Tag* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran IPAS. Berikut disajikan dalam data tabel 4.3

Tabel 4.3 Hasil Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Peseta Didik Dikelas Eksperimen Sebelum Diberikan Perlakuan (*Pre-test*)

No.	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Presentase
1	Sangat Kurang	< 40	6	24%
2	Kurang	50-59	12	48%
3	Cukup	60-75	7	28%
4	Baik	76-85	0	0%
5	Sangat Baik	86-100	0	0%
Jumlah			23	100%

Berdasarkan tabel diatas, analisis deskriptif persentase menunjukkan bahwa dari 25 responden, terdapat 18 peserta didik (72%) yang memiliki kemampuan berpikir kritis dalam kategori rendah, yang terdiri dari kategori sangat kurang dan kurang. Selanjutnya, 7 peserta didik (28%) berada pada kategori cukup, dan tidak terdapat peserta didik yang berada pada kategori baik maupun sangat baik.

Rata-rata kemampuan berpikir kritis peserta didik sebelum diberikan perlakuan (*pretest*) sebesar 46,0% yang berada pada rentang nilai < 60, sehingga termasuk dalam kategori rendah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan kemampuan berpikir kritis peserta didik sebelum diberikan perlakuan masih berada pada kategori rendah.

2. Hasil *Pretest* Peserta Didik Di Kelas Kontrol

Pre-test dilakukan sebelum peserta didik kelas V pada kelas kontrol diberikan pembelajaran menggunakan model pembelajaran konvensional. *Pretest* ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran IPAS sebelum diberikan perlakuan. Berikut disajikan dalam data tabel 4.4

Tabel 4.4 Hasil Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Di kelas Kontrol Sebelum Diberikan Perlakuan (*Pretest*)

No.	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Presentase
1	Sangat Kurang	< 40	5	21,74%
2	Kurang	50-59	11	47,83%
3	Cukup	60-75	7	30,43%
4	Baik	76-85	0	0%
5	Sangat Baik	86-100	0	0%
Jumlah			23	100%

Berdasarkan tabel di atas, hasil analisis deskriptif persentase menunjukkan bahwa dari 23 responden atau sampel, terdapat 16 peserta didik (69,5%) yang memiliki kemampuan berpikir kritis dalam kategori rendah, yang terdiri dari

kategori sangat kurang dan kurang. Selanjutnya, 7 peserta didik (30,4%) berada pada kategori cukup, dan tidak terdapat peserta didik yang berada pada kategori baik maupun sangat baik.

Rata-rata kemampuan berpikir kritis peserta didik sebelum diberikan perlakuan (*pretest*) sebesar 46,96 yang berada pada rentang nilai < 60 , sehingga termasuk dalam kategori rendah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan kemampuan berpikir kritis peserta didik sebelum diberikan perlakuan masih berada pada kategori rendah.

4.1.4 Hasil Uji Prasyarat

Sebelum melakukan uji hipotesis, maka terlebih dahulu melakukan uji normalitas dan uji homogenitas bertujuan untuk melihat apakah data yang diperoleh berdistribusi normal dan bersifat homogen atau tidak. Berikut disajikan data hasil uji normalitas dan uji homogenitas dengan bantuan *SPSS versi 26*.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model *regresi variabel* terikat dan variabel bebas terhadap keduanya memiliki distribusi data yang normal atau tidak. Untuk melakukan uji normalitas ini, peneliti menggunakan bantuan aplikasi *SPSS for windows*.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah sebagai berikut:

- a) Jika sig. (*Signifikansi*) < 0.05 , maka data distribusi tidak normal.
- b) Jika sig. (*Signifikansi*) > 0.05 , maka data berdistribusi normal.

Berikut adalah hasil uji normalitas:

Tabel 4.5 Normalitas Berdistribusi Kelas Kontrol Dan Kelas Eksperimen

Kelas		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil	Pretest kelas Kontrol	.129	23	.200	.934	23	.135
	Postest Kelas Kontrol	.155	23	.164	.943	23	.209
	Pretest Kelas Eksperimen	.138	25	.200	.943	25	.173
	Postest Kelas Eksperimen	.155	25	.123	.948	25	.221

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan output hasil uji normalitas pada *Shapiro Wilk* tersebut dapat dilihat bahwa nilai signifikansi (Sig) untuk *Pretest Kelas* Kontrol $0.135 > 0.05$, *Postest* kelas kontrol $0.209 > 0.05$, *Pretest* kelas eksperimen $0.173 > 0.05$, *Postest* kelas eksperimen $0.221 > 0.05$, karena seluruh nilai sig > 0.05 maka dapat disimpulkan varian data kelas eksperimen dan data kelas kontrol berdistribusi normal.

Setelah diketahui bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji homogenitas.

2. Uji Homogenitas

Data dilakukan untuk melihat apakah data *homogeny* atau tidak atau sampel memiliki varian yang sama atau tidak. Dengan kata lain apakah sampel dapat mewakili populasi. Uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan uji *leven* dengan bantuan *SPSS for windows*.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas adalah:

- a) Jika nilai *Sig Based on mean* $> 5\%$ (0.05) menunjukkan bahwa data homogen.
- b) Jika nilai *Sig Based on mean* $< 5\%$ (0.05) menunjukkan bahwa data tidak homogen.

Hasil uji homogenitas data dapat dilihat pada tabel dibawah berikut:

Tabel 4.6 Homogenitas Dua Varians Kelas Kontrol Dan Kelas Rksperimen

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	Based on Mean	.330	3	92	.804
	Based on Median	.241	3	92	.868
	Based on Median and with adjusted df	.241	3	91.539	.868
	Based on trimmed mean	.332	3	92	.803

Tabel diatas menjelaskan bahwa nilai *signifikansi sig. Based on mean* sebesar $0.804 > 0.05$. berarti data yang digunakan oleh peneliti *homogeneity*. Artinya sampel pada penelitian ini dapat mempresentasikan sampel dengan kata lain kesimpulan yang diambil dari sampel dapat mewakili kesimpulan untuk populasi.

4.1.5 Hasil Pengumpulan Data Post-test Peserta Didik

1. Hasil *Postest* Peserta Didik Di Kelas Eksperimen

Berdasarkan hasil nilai postest dapat diketahui bahwa pada kelas eksperimen yang berjumlah 25 peserta didik setelah diberikan perlakuan dengan

menggunakan Pembelajaran *Deep Learning* Berbantuan *Shopping Price Tag* dapat dilihat berdasarkan hasil analisis deskriptif presentase diperoleh hasil kemampuan berpikir kritis peserta didik sebelum diberi perlakuan atau sesudah menggunakan Pembelajaran *Deep Learning* Berbantuan *Shopping Price Tag* pada tabel berikut.

4.7 Hasil Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Dikelas

Eksperimen Sesudah Diberikan Perlakuan (Post-test)

No.	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Presentase
1	Sangat Kurang	< 40	0	0%
2	Kurang	50-59	6	24%
3	Cukup	60-75	13	52%
4	Baik	76-85	4	16%
5	Sangat Baik	86-100	2	8%
Jumlah			25	100%

Berdasarkan tabel diatas, hasil analisis deskriptif persentase menunjukkan bahwa dari 25 responden, terdapat 2 peserta didik (8%) yang memiliki kemampuan berpikir kritis dalam kategori sangat baik, 4 peserta didik (16%) berada pada kategori baik, dan 13 peserta didik (52%) berada pada ketegori cukup. Sementara itu, 6 peserta didik (24%) masih berada pada kategori kurang, dan tidak terdapat peserta didik pada kategori kurang.

Rata-rata kemamapuan berpikir kritis peserta didik setelah diberikan perlakuan pembelajaran (*postest*) sebesar 70,4 yang berada pada rentang nilai 60-70 dengan kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis peserta diidk mengalami peningkatan dan cenderung berada pada kategori cukup

hingga baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan kemampuan berpikir kritis peserta didik setelah perlakuan pembelajaran mengalami peningkatan dan berada pada aktegori cukup, meskipun masih diperlukan upaya lanjutan untuk mencapai kategori yang lebih optimal.

Sedangkan berdasarkan hasil nilai posttest dapat diketahui bahwa pada kelas kontrol yang berjumlah 23 orang peserta didik setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan pembelajaran konvensional, dilihat berdasarkan hasil analisis deskriptif persentase diperoleh hasil kemampuan berpikir kritis peserta didik sesudah melakukan pembelajaran bersifat konvensional (*posttest*) pada tabel berikut.

2. Hasil *Posttest* Peserta Didik Di Kelas Kontrol

Pembelajaran di kelas kontrol yang berjumlah 23 peserta didik menggunakan model pembelajaran konvensional tanpa perlakuan khusus. Hasil analisis deskriptif persentase menunjukkan kemampuan berpikir kritis peserta didik sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran konvensional, yang selanjutnya disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.8 Hasil Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Di kelas Kontrol Sesudah Diberikan Perlakuan (*Posttest*)

No.	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Presentase
1	Sangat Kurang	< 40	5	21,7%
2	Kurang	50-59	11	47,8%
3	Cukup	60-75	7	30,4%
4	Baik	76-85	0	0%

5	Sangat Baik	86-100	0	0%
Jumlah			23	100%

Berdasarkan tabel di atas, hasil analisis deskriptif persentase menunjukkan bahwa dari 23 responden, terdapat 2 peserta didik (8,7%) yang memiliki kemampuan berpikir kritis dalam kategori baik, 9 peserta didik (39,1%) dalam kategori cukup, dan 12 peserta didik (52,2%) berada dalam kategori rendah, yang terdiri dari kategori kurang dan sangat kurang.

Rata-rata kemampuan berpikir kritis peserta didik pada posttest setelah diberikan perlakuan pembelajaran bersifat konvensional berada pada nilai 53,48 yang termasuk dalam rentang 40-59 dengan kategori kurang. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum kemampuan berpikir kritis peserta didik belum berkembang secara optimal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada kelas kontrol setelah diberikan perlakuan masih berada pada kategori rendah.

4.1.6 Uji Hipotesis

Setelah uji persyaratan penelitian yaitu uji normalitas dan uji homogenitas terpenuhi maka dapat dilanjutkan dengan uji hipotesis penelitian. Uji hipotesis digunakan untuk menguji hipotesis yang dirumuskan dan kemudian akan membawa kepada kesimpulan untuk menerima hipotesis atau menolak hipotesis.

Dasar penarikan kesimpulan berdasarkan hasil *output SPSS 26* yaitu:

- a) Jika nilai $\text{Sig} < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Apakah H_0 ditolak dan H_a diterima maka terdapat pengaruh Pembelajaran *Deep Learning*

Berbantuan *Shopping Price Tag* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas V UPT SDN 060873 Medan.

Adapun hasil *output* sebagai berikut:

Tabel 4.9 Uji-t Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil	Equal variances assumed	.135	.715	-2.378	44	.022	-10.000	4.205	-18.475	-1.525
	Equal variances not assumed			-2.378	43.978	.022	-10.000	4.205	-18.475	-1.525

Berdasarkan tabel diatas nilai *signifikansi 2-sided eguel variance assumed* adalah $0.022 < 0.05$ berdasarkan kriteria penguji maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti terdapat Pengaruh Pembelajaran *Deep Learning* Berbantuan *Shopping Price Tag* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas V UPT SDN 060873 Medan.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

4.2.1 Hasil Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Dikelas Kontrol

Sebelum dilakukan pembelajaran, peserta didik pada kelas kontrol terlebih dahulu diberikan soal *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal berpikir kritis peserta didik sebelum diberikan perlakuan berupa pembelajaran konvensional. Peserta didik diberikan waktu untuk mengerjakan soal yang telah disusun oleh peneliti.

Berdasarkan hasil *pretest* pada kelas kontrol yang berjumlah 23 peserta didik, diperoleh nilai rata-rata kemampuan berpikir kritis sebesar 49,96, yang berada pada rentang nilai < 60 dan termasuk dalam kategori rendah. Hasil analisis deskriptif persentase menunjukkan bahwa sebanyak 16 peserta didik (69,5%) berada pada kategori rendah, yang terdiri dari kategori kurang dan sangat kurang. Sementara itu, sebanyak 7 peserta didik (30,4%) berada pada kategori cukup, dan tidak terdapat peserta didik pada kategori baik maupun sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik pada kelas kontrol sebelum pembelajaran juga masih tergolong rendah.

Setelah dilakukan pembelajaran menggunakan metode konvensional, peserta didik pada kelas kontrol diberikan soal *posttest* untuk mengetahui perubahan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Berdasarkan hasil *posttest*, diperoleh nilai rata-rata kemampuan berpikir kritis peserta didik sebesar 53,48, yang berada pada rentang nilai 40-59 dengan kategori kurang.

Hasil analisis deskriptif persentase menunjukkan bahwa terdapat 2 peserta didik (8,7%) berada pada kategori baik, 9 peserta didik (39,1%) berada pada

kategori cukup, dan sebanyak 12 peserta didik (52,2%) masih berada pada kategori rendah. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat sedikit peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik, namun pembelajaran konvensional belum mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik secara optimal.

4.2.2 Hasil Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Di Kelas Eksperimen

Sebelum diberikan perlakuan, peserta didik terlebih dahulu diberikan soal *pretest*. *Pretest* bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran IPAS sebelum diterapkannya Pembelajaran *Deep Learning* Berbantuan *Shopping Price Tag*. Peserta didik diberikan waktu untuk mengerjakan soal sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh peneliti.

Berdasarkan hasil *pretest* pada kelas eksperimen yang berjumlah 25 peserta didik, diperoleh nilai rata-rata kemampuan berpikir kritis peserta didik sebesar 46,0, yang berada pada rentang nilai < 60 dan termasuk dalam kategori rendah. Hasil analisis deskriptif persentase menunjukkan bahwa sebanyak 18 peserta didik (72%) berada pada kategori rendah, yang terdiri dari kategori kurang dan sangat kurang. Sementara itu, sebanyak 7% peserta didik (28%) berada pada kategori cukup, dan tidak terdapat peserta didik yang berada pada kategori baik maupun sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik sebelum diberikan perlakuan masih belum berkembang secara optimal.

Setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan Pembelajaran *Deep Learning* Berbantuan *Shopping Price Tag*, peserta didik kembali diberikan soal *posttest* untuk mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Berdasarkan hasil *posttest* pada kelas eksperimen, diperoleh nilai rata-rata kemampuan berpikir kritis sebesar 70,4 yang berada pada rentang nilai 60-75 dengan kategori cukup.

Hasil analisis deskriptif persentase menunjukkan bahwa terdapat 2 peserta didik (8%) pada kategori sangatbaik, 4 peserta didik (16%) pada kategori baik, dan 13 peserta didik (52%) pada kategori cukup. Sementara, hanya terdapat 6 peserta didik (24%) yang berada pada kategori kurang, dan tidak terdapat peserta didik pada kategori sangat kurang. Hal ini menunjukkan bahwa setelah diterapkannya Pembelajaran *Deep Learning* Berbantuan *Shopping Price Tag*, kemampuan berpikir kritis peserta didik mengalami peningkatan yang cukup signifikan dan cenderung berada pada kategori cukup hingga baik.

4.2.3 Pengaruh Pembelajaran *Deep Learning* Berbantuan *Shopping Price Tag* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas V UPT SDN 060873 Medan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka peneliti dapat menjawab rumusan masalah ketiga, yaitu terdapat pengaruh Pembelajaran *Deep Learning* Berbantuan *Shopping Price Tag* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas V UPT SDN 060873 Medan.

Hal ini dapat dilihat dari perbandingan nilai rata-rata *posttest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata

posttest sebesar 70,4, sedangkan kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata *posttest* sebesar 53,48%, dimana $70,4 > 53,48$. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik yang mengikuti pembelajaran *Deep Learning* berbantuan Shopping Price Tag lebih tinggi dibandingkan peserta didik yang mengikuti pembelajaran konvensional.

Selain itu, hasil uji hipotesis menggunakan uji *Independent Samples t-test* menunjukkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar $0,022 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan demikian, terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan berpikir kritis peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran *Deep Learning* Berbantuan *Shopping Price Tag* berpengaruh secara signifikan terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas V UPT SDN 060873 Medan, serta lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran konvensional dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil *pretest* pada kelas kontrol dengan jumlah peserta didik sebanyak 23 orang diperoleh nilai rata-rat (*mean*) sebesar 46,96, yang berada pada kategori rendah. Setelah diberikan perlakuan (*treatment*) *posttest* yang diperoleh peserta didik menjadi 53,48, yang berada pada kategori kurang. Dengan demikian, peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada kelas kontrol tidak sebesar peningkatan yang terjadi pada kelas eksperimen.
2. Hasil *pretest* pada kelas eksperimen yang dilakukan sebelum diberikan perlakuan (*treatment*) dengan jumlah peserta didik sebanyak 25 orang diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 46,0, yang berada pada kategori rendah. Setelah diberikan perlakuan (*treatment*) menggunakan Pembelajaran *Deep Learning* Berbantuan *Shopping Price Tag*, nilai rata-rat (*mean*) kemampuan berpikir kritis peserta didik meningkat menjadi 70,4, yang berada pada kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan Pembelajaran *Deep Learning* Berbantuan *Shopping Price Tag* mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.
3. Terdapat pengaruh Pembelajaran *Deep Learning* Berbantuan *Shopping Price Tag* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V UPT SDN 060873 Medan. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil analisis uji *t*

(*Independent Samples t-Test*) yang menunjukkan nilai signifikansi (*Sig. 2-tailed*) sebesar $0,022 < 0,05$, sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya, Pembelajaran *Deep Learning* Berbantuan *Shopping Price Tag* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil analisis data dan pembahasan pada penelitian ini, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Guru disarankan untuk menerapkan model pembelajaran yang inovatif dan kontekstual guna menstimulus kemampuan berpikir kritis peserta didik. Salah satu alternatif pembelajaran yang dapat digunakan adalah Pembelajaran *Deep Learning* Berbantuan *Shopping Price Tag*, karena terbukti mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran IPAS.

2. Bagi Sekolah

Pihak sekolah diharapkan dapat mendukung penerapan berbagai model pembelajaran inovatif sebagai referensi dalam proses pembelajaran, serta menyediakan fasilitas pendukung yang memadai agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait penerapan Pembelajaran *Deep*

Learning Berbantuan Shopping Price Tag atau model pembelajaran lainnya, baik pada mata pelajaran yang berbeda maupun jenjang pendidikan yang berbeda, guna memperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adha, J. M., Aryani, Z., Ardi, S. R., & Afrimon. (2025). Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw di Kelas V SD Negeri 133/III Pondok Siguang. *Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 3 no 1, 325–331.
- Adiputra, D. K., & Heryadi, Y. (2021). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tgt (Teams Games Tournament) Pada Mata Pelajaran Ipa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Holistika*, 5(2), 104. <https://doi.org/10.24853/holistika.5.2.104-111>
- Agustiani, N., Setiani, A., & Lukman, H. S. (2022). Pengembangan Instrumen Tes PLSV Berdasarkan Indikator Berpikir Kritis dan Pemecahan Masalah. *Jambura Journal of Mathematics Education*, 3(2), 107–119. <https://doi.org/10.34312/jmathedu.v3i2.15837>
- Akmal, A. N., Maelasari, N., & Lusiana. (2025). *Pemahaman Deep Learning dalam Pendidikan : Analisis Literatur melalui Metode Systematic Literature Review (SLR)*. 8.
- Amin, N. F., Garancang, S., Abunawas, K., Makassar, M., Negeri, I., & Makassar, A. (2023). *KONSEP UMUM POPULASI DAN SAMPEL DALAM PENELITIAN*. 14(1), 15–31.
- Amri, K., & Adifa, F. (2025). Pendekatan Pembelajaran Mendalam : Potensi dan Tantangannya pada Pendidikan Indonesia. *Paidea Research: Education Science and Culture Journal*, 1(1), 1–6.
- Anggita, A. D., Subekti, E. E., Prayito, M., & Prasetiawati, C. (2023). ANALISIS MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK TERHADAP PEMBELAJARAN IPAS DI KELAS 4 SD N PANGGUNG LOR. *Inventa*, 7(1), 78–84.
- Asrulla, Risnita, Jailani, M. S., & Jeka, F. (2023). *Populasi dan Sampling (Kuantitatif), Serta Pemilihan Informan Kunci (Kualitatif) dalam Pendekatan Praktis*. 7, 26320–26332.
- Budiwati, R., Budiarti, A., Muckromin, A., Hidayati, Y. M., & Desstya, A. (2023). Analisis Buku IPAS Kelas IV Kurikulum Merdeka Ditinjau dari Miskonsepsi. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 523–534. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4566>
- Chusni, M. M., Saputro, S., Suranto, & Rahardjo, S. B. (2022). Empowering critical thinking skills on different academic levels through discovery-based multiple representation learning. *Cakrawala Pendidikan*, 41(2), 330–339.

<https://doi.org/10.21831/cp.v4i1i2.41105>

- Damayanti, I., Ghozali, M. I. Al, & Islahudin. (2023). Implementation of the Radec Learning Model To Improve High Level Thinking Skills in Ipas Courses. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 9(3), 399–408. <http://dx.doi.org/10.31949/jcp.v9i3.4967>
- ELSYA, A. L. E. (2024). *PERLINDUNGAN KONSUMEN TERHADAP HAK ATAS INFORMASI BENAR DAN JELAS PENGGUNAAN LABEL HARGA DI INDOMARET KECAMATAN TUAH*. UNIVERSITAS ISLAM NEGERISULTAN SYARIF KASIM RIAU.
- Erfansyah, M. R., & Ambarawati, M. D. (2024). Pengaruh Ketidakesesuaian Harga Antara Etalase Dan Sistem Pada Minimarket Terhadap Perlindungan Hak Konsumen. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 2(6), 324–329. <https://doi.org/10.30996/dih.v17i2.5259.2>
- Farhan, M., Taofik, & Soleh, D. A. (2025). Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Puzzle Kelas V Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 278–288.
- Hafidzhoh, K. A. M., Madani, N. N., Aulia, Z., & Setiabudi, D. (2023). Belajar Bermakna (Meaningful Learning) Pada Pembelajaran Tematik, Student Scientific Creativity Journal (SSCJ). *Student Scientific Creativity Journal*, 1(1), 390–397.
- Hafipa, S. (2025). *PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN BRAIN BASED LEARNING TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PADA MATA PELAJARAN IPAS KELAS IV SDS MUHAMMADIYAH 25 MEDAN*. UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA.
- Harahap, N. M. (2025). *PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATA PELAJARAN IPAS KELAS V SD MUHAMMADIYAH 18 MEDAN*.
- Hasanah, N., & Pujiati, P. (2025). Penerapan Pendekatan Deep Learning Pada Pembelajaran Di Sekolah Dasar Kota Bekasi. *El Banar : Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 8(1), 72–79. <https://doi.org/10.54125/elbanar.v8i1.539>
- Hermawan, R. (2025). *EFEKTIVITAS METODE DEEP LEARNING DALAM UPAYA PENINGKATAN MINAT BELAJAR SISWA DI PONDOK PESANTREN MODERN MUHAMMADIYAH BOARDING SCHOOL ASSALAM KAJEN PEKALONGAN*. UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA.

- Hervani, A., Barus, B., Khairum, D., Sianipar, D. M., Mailani, E., Rarastika, N., Studi, P., Guru, P., Dasar, S., & Medan, U. N. (2025). *Cendikia pendidikan*. 15(1). <https://doi.org/10.9644/sindoro.v3i9.267>
- Hijriah, S. (2024). *PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SHARE (TPS) TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATA PELAJARAN IPAS DI KELAS V SD 104190 PALUH KURAU*.
- Ismail, S. (2022). *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*. 8(5). <https://doi.org/10.5281/zenodo.6466594>
- Izzati, D. W., & Setyowati, Fhara Dessy Fatmawati, R. A. (2024). *DESKRIPSI PEMBELAJARAN IPAS DALAM KURIKULUM*. 5(5), 5618–5626.
- Kadarismanto, & Sari, K. P. (2025). Konsep Deep Learning Sebagai Pilar Dalam Strategi Pendidikan Berkualitas. *PEDAGOGIKA Jurnal Keguruan Dan Kependidikan, Volume 02*.
- Khotimah, D. K., & Abdan, M. R. (2025). *Analisis Pendekatan Deep Learning untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran PAI di SMKN Pringkuku*. 5, 866–879.
- Lestari, R., Jasiah, J., Rizal, S. U., & Syar, N. I. (2023). Pengembangan Media Berbasis Video pada Pembelajaran IPAS Materi Permasalahan Lingkungan di Kelas V SD. *Jurnal Holistika*, 7(1), 34. <https://doi.org/10.24853/holistika.7.1.34-43>
- Mahendra, P. R. A., Pali, R. A., & Andriyanto. (2024). Pembelajaran Project Citizen dalam Mengembangkan Keterampilan Abad 21. *JOCER: Journal of Civic Education Research*, 2(2), 74–82. <https://doi.org/10.60153/jocer.v2i2.101>
- Mariskhantari, M., Karma, I. N., & Nisa, K. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran IPA Kelas IV SDN 1 Beleka Tahun 2021/2022. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 64–70. <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v4i1.406>
- Marthiani, I. (2024). *Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Pemahaman Konsep Biologi*. 2(2).
- Maulana, A. (2022). *Analisis Validitas , Reliabilitas , dan Kelayakan Instrumen Penilaian Rasa Percaya Diri Siswa*. 3(3), 133–139.

- Mulyani, A. Y. (2022). *Pengembangan Critical Thinking Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Indonesia*. 1(1), 100–105. <https://doi.org/10.54259/diajar.v1i1.226>
- MURSYIDAH, M. N. I. (2025). *PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN BERBASIS DEEP LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIKIH KELAS X DI MADRASAH ALIYAH MADINATUL ULUM JENGGAWAH TAHUN PELAJARAN 2024/2025*. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER.
- Mutmainnah, N., Adrias, A., & Zulkarnaini, A. P. (2025). Implementasi Pendekatan Deep Learning Terhadap Pembelajaran Matematika Di Sekolah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1), 858–871.
- Nafiati, D. A. (2021). Revisi taksonomi Bloom: Kognitif, afektif, dan psikomotorik. *Humanika*, 21(2), 151–172. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i2.29252>
- Naimi, N., Azizah, Bintri, D. G., & Herlina. (2024). *Application of the Independent Curriculum in Character Building Pancasila Student Profile*. 8(2), 46–56.
- Naimi, N., Daulay, N. K., Sitepu, M. S., & Kunci, K. (2025). *Implementation of Cooperative Learning Type Team Game Tournament (TGT) on Student Activity*. 9(1), 1–8.
- Ngatminiati, Y., Hidayah, Y., & Suhono, S. (2024). Keterampilan Berpikir Kritis Untuk Mengembangkan Kompetensi Abad 21 Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 7(3), 8210–8216.
- Nikmah, F., Muzdalifah, & Retnanto, A. (2024). *Implementasi Pembelajaran IPAS Terintegrasi Keterampilan Abad 21 dalam Kurikulum Merdeka*. 4(2), 129–146.
- Ningsih, W., & Laili Rahmi. (2023). Pengaruh Media Poster Commnet Untuk Meningkatkan Cara Berfikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas V SDN 112 Pekanbaru. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 2(3), 256–261. <https://doi.org/10.31004/jpion.v2i3.149>
- Novitasari, K. W. A., & Aznam, N. (2023). Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Menurut Indikator Facione Pada Pembelajaran Kimia Daring Dan Luring. *Jurnal Riset Pembelajaran Kimia*, 8(2), 85–94. <https://doi.org/10.21831/jrpk.v8i2.20630>

- Panany, A. (2025). *PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN COURSE REVIEW HORAY TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATA PELAJARAN IPAS KELAS IV SD NEGERI 055993 PERDAMAIAN*.
- Pasca Emilidha, W., & Waluya, B. (2024). PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika Integrasi STEAM dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Journal Unnes.Ac.Id*, 7, 301–308. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/>
- Polli, C. G., Naukoko, A. T., & Siwu, H. F. D. (2025). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Pendidikan Terhadap Kemiskinan di Kota Tomohon. *Jurnal Riset Multidisiplin Edukasi*, 2(2), 176–195. <https://doi.org/10.71282/jurmie.v2i2.140>
- Prastyo, Y. D., & Santos, M. H. Dos. (2025). *Pembelajaran Mendalam sebagai Strategi Transformasi Pendidikan: Studi Persepsi dan Aspirasi Guru Indonesia Deep Learning Pedagogy as a Strategy for Educational Transformation: A Study of Teachers' Perceptions and Aspirations in Indonesia*. 5(1), 1073–1085.
- Prayono, W. (2025). *Pengertian, Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Mendalam (Deep Learning)*.
- Rahman, A., Arsyad, N., Rusli, R., Saleh Ahmar, A., & Musa, H. (2023). Pengalaman dapat dijadikan sebagai dasar untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya dan sebagai sumber pengetahuan untuk memperoleh suatu kebenaran. Pengalaman yang pernah didapat seseorang akan mempengaruhi kematangan seseorang dalam berpikir dalam melakuk. *ARRUS Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 2964–1195. <https://doi.org/10.35877/454RI.abdiku1745>
- Rahmawati, H., Pujiastuti, P., & Cahyaningtyas, A. P. (2023). Kategorisasi Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas Empat Sekolah Dasar di SD se-Gugus II Kapanewon Playen, Gunung Kidul. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 8(1), 88–104. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v8i1.3338>
- Ratnasari, Nurvicalesi, N., & Wati, A. S. (2025). Implementasi Pembelajaran Mendalam terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa. *Kebumian Dan Angkasa*, 3, 43–50. <https://journal.arimsi.or.id/index.php/Algoritma>
- Rokhanah, N., Widowati, A., & Sutanto, E. H. (2021). Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Divisions (STAD). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 3173–3180. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.860>

- Rokhmad, O., & Wahyuningsih, S. (2014). *Validitas dan reliabilitas terhadap instrumen kepuasan kerja*. 51–58.
- Sa'diyah, A., Rahmawati, A. S., Lestari, D. E., Wibisono, D. S. P. D., Triyani, G. E., Khoiriyah, I., Sahara, M. A., & Kasiyati, M. (2023). Hukum Perlindungan Konsumen Terhadap Ketidaksesuaian Label Harga Perspektif UUPK No. 8 Tahun 1999. *Academica: Journal Of Multidisciplinary Studies*, 7(1), 170–188.
- Sabue, H., Kasim, N. M., & Bakung, D. A. (2023). Tinjauan Yuridis Empiris terhadap Divergensi Harga Display di Kasir Indomaret dan Alfamart. *Eksekusi : Jurnal Ilmu Hukum Dan Administrasi Negara*, 1(4), 121–142. <https://doi.org/10.55606/eksekusi.v1i4.681>
- SAFITRI, D. R. (2025). *PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN SCRAMBLE TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS IPAS SISWA DI KELAS IV SD MUHAMMADIYAH 02 MEDAN*.
- Sakila, R., Lubis, N. faridah, Saftina, Mutiara, & Asriani, D. (2023). Pentingnya Peranan IPA dalam Kehidupan Sehari-Hari. *Jurnal Adam : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 119–123.
- Salsabila, N. A., Sopandi, W., & Sujana, A. (2025). Analisis Keaktifan Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Materi Sifat Bunyi melalui Penerapan Model RADEC dan SAVI. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(2), 1833–1842.
- Sianturi, R. (2022). *Uji homogenitas sebagai syarat pengujian analisis*. 8(1), 386–397. <https://doi.org/10.53565/pssa.v8i1.507>
- Suhelayanti, Z, S., Rahmawati, I., Tantu, Y. rezeki P., Kunusa, W. R., Suleman, N., Nasbey, H., Tangio, J. S., & Anzelina, D. (2023). *PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM DAN SOSIAL (IPAS)*. Yayasan Kita Menulis.
- Sunarti, J., Nasir, M., & Azmin, N. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis dan Kolaborasi Siswa SMA N 3 Kota Bima. *Oryza (Jurnal Pendidikan Biologi)*, 12(2), 129–136. <https://doi.org/10.33627/oz.v2i2.1206>
- Suwandi, Putri, R., & Sulastri. (2024). Inovasi Pendidikan dengan Menggunakan Model Deep Learning di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Dan Politik*, 2(2), 69–77. <https://doi.org/10.61476/186hvh28>
- Swandewi, L. De, & Sawitri, D. A. D. (2023). Keputusan Konsumen Dalam Pembelian Produk : Kajian Perlindungan Konsumen. *Jurnal Kertha Negara*, 11(6), 661–672.

- Syafitri, E., Armanto, D., & Rahmadani, E. (2021). Journal of Science and Social Research. Vol. 4, No. 3, Oktober (Kajian Tentang Manfaat dari Kemampuan Berpikir Kritis). *Journal of Science and Social Research*, 4(3), 320.
- Syaripudin, E. I., & Zamzam, M. (2023). *Analisis Hukum Ekonomi Islam Tentang Transaksi Jual Beli Yang Tidak Sesuai Dengan Label Harga (Studi kasus Alfamart Sudirman 38) Abstrak. c*, 1–12.
- Wahyuningsih, N., Hotimah, N. H., & Rahmawati, N. (2024). *Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Melalui Metode Pembelajaran Outdoor Study Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Teknologi Pangan Siswa Kelas III MI Muhammadiyah Krakitan*. 1(1), 672–678.
- Wardani, I. U., Mahmudah, R., Yunitasari, D., Suardipa, I. P., & Seran, Y. B. (2025). Penerapan Pendekatan Deep Learning untuk Mendukung Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *Katalis Pendidikan : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Matematika*, 2(3), 14–20. <https://doi.org/10.62383/katalis.v2i3.1865>
- Widagdo, T. B. (2025). Pandangan Konseptual Pembelajaran Mendalam Menuju “Transformasi Pendidikan. *Jurnal Cerdik: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 4(2), 51–75. <https://doi.org/10.21776/ub.jccerdik.2024.005.02.05>
- Zebua, N. (2024). Studi Literatur: Peranan Higher Order Thinking Skills Dalam Proses Pembelajaran. *Edukasi Elita : Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1(2), 92–100. <https://doi.org/10.62383/edukasi.v1i2.110>

LAMPIRAN

Lampiran 1 Modul Ajar Kelas Eksperimen

MODUL AJAR KELAS EKSPERIMEN

A. Informasi Umum

Satuan Pendidikan	UPT SDN 060873 Medan
Kelas/Fase/Semester	V A (Lima)/Fase C/Genap
Domain/Topik	IPAS/Sumber daya alam (Bahan Bakar Minyak)
Sub Materi	Bahan Bakar Minyak
Alokasi Waktu	2 JP (2 x 35 Menit) (1 Pertemuan)
Kompetensi Awal (Pengetahuan/Keterampilan Persyarat)	Peserta didik mengenal konsep jual-beli, mengetahui bahwa setiap barang memiliki harga dan melakukan operasi hitung dasar.
Profil Lulusan (Kurikulum Merdeka)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keimanan 2. Kewargaan 3. Penalaran kritis 4. Kreativitas 5. Kolaborasi 6. Kemandirian 7. Kesehatan 8. Komunikasi
Sarana dan Prasana	<p>Sumber Belajar</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Amalia Fitri Ghaniem, dkk. 2021. Buku Panduan Guru Ilmu Pengetahuan Alam Sosial untuk SD Kelas V. Jakarta Selatan. Pusat Perbukuan, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. 2. Bahan ajar dari canva 3. Media Pembelajaran: <ol style="list-style-type: none"> a. <i>Power Point</i> dari canva. b. <i>Price Tag</i> BBM dan BBM tiruan c. <i>Shopping List</i> d. Uang mainan e. Video Lagu Nasional dan Lagu Daerah Lagu Garuda Pancasila. https://youtu.be/JTZhCGbsCSI?si=hYmet67NKvXQWmhm f. https://www.youtube.com/watch?v=UhG GpXAhd6M&list=RDUhGGpXAhd6M&start_radio=1 g. Lagu sumber energi suara

	https://vt.tiktok.com/ZSfVBaQyN/ h. Sarana dan Prasana 1. LCD Proyektor 2. Laptop 3. Papan tulis
Target Peserta Didik	Peserta didik reguler/tipikal: Umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan meamahami materi ajar.
Metode dan pendekatan Pembelajaran	Metode Pembelajaran: ceramah, tanya jawab, diskusi, simulasi, presentasi, dan refleksi. Modul Pembelajaran: <i>Project Based Learning (PJBL)</i>

B. Komponen Inti

Capaian Pembelajaran Elemen	Peserta didik mampu memahami jenis-jenis sumber daya alam, termasuk bahan bakar minyak, serta penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik memahami konsep harga, perbandingan harga, serta pengambilan keputusan dalam kegiatan konsumsi sederhana.
Tujuan Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mampu menganalisis perbedaan harga berbagai jenis BBM berdasarkan informasi pada price tag, serta menjelaskan faktor yang menyebabkan adanya perbedaan harga tersebut secara tepat. (C4) 2. Peserta didik mampu mengorganisasi kerja sama kelompok dalam kegiatan simulasi belanja BBM dengan menunjukkan sikap saling membantu, menghargai pendapat, dan berbagi tugas secara adil. (A4) 3. Peserta didik mampu mengevaluasi keputusan pembelian BBM yang paling tepat dan paling hemat berdasarkan uang yang tersedia, kebutuhan, dan perbandingan harga secara tepat. (C3) 4. Melalui kegiatan presentasi proyek kelompok, peserta didik dapat menunjukkan hasil kerja kelompok dengan percaya diri dan sikap kolaboratif. (P5)
Pemahaman Bermakna	Peserta didik memahami konsep setiap barang memiliki harga yang berbeda. Pembeli harus memilih dan membuat keputusan yang benar

		agar uang cukup dan pembelian sesuai kebutuhan.
Pertanyaan Pemantik		<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak-anak, pernahkah kalian ikut orang tua mengisi BBM di SPBU? 2. Menurut kalian, apakah harga semua jenis BBM itu sama? 3. Mengapa penting untuk membandingkan harga sebelum membeli?
Persiapan Pembelajaran	Kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat perangkat pembelajaran. 2. Guru menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan. 3. Guru menyiapkan bahan ajar seperti buku dan power point. 4. Guru mengingatkan peserta didik untuk mempersiapkan buku yang dibutuhkan untuk kegiatan pembelajaran. 5. Guru mengkondisikan peserta didik sebelum pembelajaran dimulai. 6. Menyiapkan LKPD 7. Guru menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan.

C. Kegiatan Pembelajaran

Tahapan Pembelajaran	Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta Didik	Alokasi Waktu
A. Kegiatan Pendahuluan			10 Menit
Pembiasaan dan orientasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka mata Pelajaran dengan mengucapkan salam dan menyapa peserta didik. (PPM-Keimanan dan Ketakwaan) 2. Guru mengajak peserta didik untuk berdoa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas. (PPM-Keimanan dan Ketakwaan) 3. Guru mengecek 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik merespons salam dan sapaan dari guru dengan sopan sebagai wujud sikap beriman dan bertakwa. (PPM – Keimanan dan Ketakwaan) 2. Peserta didik memanjatkan doa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing sebelum memulai pembelajaran. 	

	<p>daftar kehadiran peserta didik.</p> <p>4. Guru menginstruksikan siswa untuk memperhatikan sekitar jika ada sampah. (PPM-Kewargaan)</p>	<p>(PPM – Keimanan dan Ketakwaan)</p> <p>3. Peserta didik menyampaikan kehadiran saat guru melakukan absensi.</p> <p>4. Peserta didik membuang sampah pada tempatnya sebagai bentuk tanggung jawab menjaga kebersihan lingkungan sekolah. (PPM – Kewargaan)</p>	
Apersepsi dan Motivasi	<p>1. Guru melakukan apersepsi dengan memberikan pertanyaan pemantik:</p> <p>a) Anak-anak, pernahkah kalian ikut orang tua mengisi BBM di SPBU?</p> <p>b) Menurut kalian, apakah harga semua jenis BBM itu sama?</p> <p>c) Mengapa penting untuk membandingkan harga sebelum membeli? (PPM-Penalaran Kritis)</p> <p>2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. (PPM-Komunikasi)</p>	<p>1. Peserta didik menjawab pertanyaan yang diberikan guru. (PPM-Penalaran Kritis)</p> <p>2. Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran. (PPM-Komunikasi)</p>	
B. Kegiatan Inti			45 Menit
Sintaks 1: Penentuan Pertanyaan	1. Guru menampilkan gambar berbagai jenis BBM dan <i>price tag</i> .	1. Peserta didik menjawab pertanyaan. (C2)	

Mendasar	<p>(TPACK)</p> <p>a) Mengapa harga BBM berbeda-beda? Bagaimana kita mengetahui harga yang benar?</p> <p>2. Guru memberikan materi pembelajaran melalui PPT (TPACK).</p>	2. Peserta didik menyimak penjelasan oleh guru. (A2)	
Sintaks 2: Mendesain perencanaan Proyek	<p>1. Guru membagi peserta didik menjadi 4 kelompok secara acak.</p> <p>2. Peserta didik diberikan LKPD dan <i>Shopping List</i> pada setiap kelompok.</p> <p>3. Guru memberikan arahan tentang kerja kelompok yang akan dilakukan.</p>	<p>1. Peserta didik mengikuti arahan guru dan membentuk kelompok. (A3)</p> <p>2. Peserta didik menerima dan menganalisis LKPD dan <i>shopping list</i> yang diberikan oleh guru (C3).</p> <p>3. Peserta didik menyimak dan bertanya kepada guru jika mengalami kendala (A3).</p>	
Sintaks 3: Menyusun jadwal pelaksanaan proyek (Pengalaman belajar-Mengaplikasikan)	<p>1. Peserta didik bersama kelompok mendiskusikan LKPD dan <i>Shopping List</i> yang diberikan oleh guru serta guru memberikan uang mainan (TPACK).</p> <p>2. Guru menjelaskan tahapan simulasi, waktu pengerjaan dan presentasi hasil (Berkesadaran)</p> <p>3. Guru memberikan contoh pengerjaan tabel LKPD.</p>	<p>1. Peserta didik bersama anggota kelompoknya mendiskusikan dan menganalisis LKPD dan <i>Shopping List</i> yang diberikan oleh guru. (PPM – Kolaborasi).</p> <p>2. Peserta didik mulai mengerjakan tugas yang diberikan.</p>	

	(TPACK) (Menggembirakan)		
Sintaks 4: Memonitor proyek (Pengalaman belajar-Mengaplikasikan)	<p>1. Guru mendorong peserta didik untuk mengerjakan LKPD dan <i>Shopping List</i> sesuai dengan langkah-langkahnya (TPACK).</p> <p>4. Kelompok 1:</p> <p>1) Peserta didik kelompok 1 dibagikan LKPD, <i>Shopping List</i> serta guru memberikan uang mainan (TPACK).</p> <p>2) Peserta didik menganalisis LKPD dan <i>Shopping List</i> (PPM-Bernalar kritis, C4)</p> <p>3) Peserta didik menjawab pertanyaan LKPD dan melakukan simulasi berbelanja secara berkelompok (TPACK, PPM-Gotong royong, Bernalar kritis dan kreatif, C6).</p> <p>4) Setelah belanja selesai, peserta didik menuju “kasir” (guru) (TPACK, PPM-Mandiri, Tanggung jawab).</p> <p>Kelompok 2:</p>	<p>1. Peserta didik mengikuti arahan guru (C2).</p> <p>3. Peserta didik menerima tugas LKPD dan instruksi mengerjakannya secara berkelompok (PPM-Gotong Royong, C3).</p> <p>4. Peserta didik menunjukkan sikap kerja sama, tanggung jawab, dan ketekunan (PPM-Gotong Royong, Tanggung jawab).</p> <p>5. Peserta didik menunjukkan ketelitian dan keseriusan (A3).</p>	

	<p>1) Peserta didik kelompok 2 dibagikan LKPD, <i>Shopping List</i> serta guru memberikan uang mainan (TPACK).</p> <p>2) Peserta didik menganalisis LKPD dan <i>Shopping List</i> (PPM-Bernalar kritis, C4).</p> <p>3) Peserta didik menjawab pertanyaan LKPD dan melakukan simulasi berbelanja secara berkelompok (TPACK, PPM-Gotong royong, Bernalar kritis dan kreatif, C4).</p> <p>4) Setelah belanja selesai, peserta didik menuju “kasir” (guru) ((TPACK, PPM-Mandiri, Tanggung jawab).</p> <p>Kelompok 3:</p> <p>1) Peserta didik kelompok 3 dibagikan LKPD dan <i>Shopping List</i> serta guru memberikan uang mainan (TPACK).</p> <p>2) Peserta didik mengamati LKPD dan <i>Shopping List</i></p>		
--	---	--	--

	<p>(PPM-Bernalar kritis, C4).</p> <p>3) Peserta didik menjawab pertanyaan LKPD dan melakukan simulasi berbelanja secara berkelompok (TPACK, PPM-Gotong royong, Bernalar kritis dan kreatif, C3).</p> <p>4) Setelah belanja selesai, peserta didik menuju “kasir” (guru) (TPACK).</p> <p>Kelompok 4:</p> <p>1) Peserta didik kelompok 4 dibagikan LKPD dan <i>Shopping List</i> serta guru memberikan uang mainan(TPACK).</p> <p>2) Peserta didik mengamati LKPD dan <i>Shopping List</i> (PPM-Bernalar kritis, C4).</p> <p>3) Peserta didik menjawab pertanyaan LKPD dan melakukan simulasi berbelanja secara berkelompok(TPACK, PPM-Gotong royong, Bernalar</p>		
--	--	--	--

	<p>kritis dan kreatif, C3).</p> <p>4) Setelah belanja selesai, peserta didik menuju “kasir” (guru) (TPACK).</p> <p>4. Pada saat yang sama, guru melakukan penilaian proses untuk mengambil penilaian kinerja ketika peserta didik melakukan pekerjaan secara berkelompok (TPACK) PPM-Mandiri.</p> <p>5. Guru memeriksa apakah barang yang dibeli sesuai dengan <i>shopping list</i> dan perhitungan benar.</p>		
<p>Sintaks 5: Menguji Hasil Proyek</p>	<p>1. Guru bersama peserta didik menguji hasil proyek simulasi belanja BBM dengan mencocokkan (TPACK, PPM-Bernalar Kritis, C5:</p> <ol style="list-style-type: none"> Kesesuaian barang yang dibeli dengan <i>shopping list</i>. Ketepatan perhitungan harga. Kecukupan uang yang digunakan. <p>2. Guru memberikan umpan balik terhadap kelebihan dan kekurangan hasil proyek kelompok (TPACK, PPM-</p>	<p>1. Peserta didik menjelaskan dan mempertanggungjawabkan hasil proyek kelompoknya (TPACK, PPM-Komunikasi).</p> <p>2. Peserta didik menanggapi pertanyaan dan masukan dari guru maupun teman secara santun (PPM-Komunikasi).</p>	

	Mandiri.		
Sintaks 6: Mengevaluasi pengalaman belajar dan Presentasi hasil	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik bersama kelompoknya mempresentasikan hasil diskusi LKPD di depan kelas. (TPACK, PPM-Komunikasi C5). 2. Peserta didik melakukan persentasi sesuai dengan urutan, pada saat yang sama guru melakukan penilaian sikap ketika peserta didik melakukan persentasi (TPACK, PPM-Mandiri, Percaya diri C3). 3. Guru memberi kesempatan kelompok lain untuk bertanya atau menanggapi hasil presentasi (TPACK, PPM-Kritis, Komunikatif, C4). 4. Guru memberikan umpan balik, apresiasi, dan penguatan konsep IPA (TPACK, C3) 5. Peserta didik menyelesaikan insrumen yang telah disusun. (PPM-Penalaran Kritis dan Kemandirian) 6. Peserta didik melakukan evaluasi pekerjaan kelompok bersama guru (TPACK, PPM-Bernalar kritis, Kemandirian) 7. Peserta didik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mempresentasikan hasil hasil diskusi dengan bahasa yang jelas dan terstruktur (PPM – Kolaborasi). 2. Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok dengan percaya diri (PPM-Percaya diri). 3. Peserta didik menanggapi hasil karya teman dengan santun (PPM-Berakhlak mulia, komunikatif) 4. Peserta didik menerima evaluasi dan umpan balik guru dengan positif. (PPM – Komunikasi dan Reflektif) 5. Peserta didik mengerjakan instrumen secara mandiri. (PPM-Penalaran Kritis dan Kemandirian) 6. Peserta didik melakukan simulai dan mencatat hasil pada LKPD (TPACK, PPM- Bernalar kritis, Kemandirian. 7. Peserta didik mengikuti intruksi guru dan aktif (PPM-Kreatif). 	

	melakukan <i>ice breaking</i> dibimbing oleh guru (PPM-Kreatif) .		
C. Kegiatan Penutup			15 Menit
Evaluasi dan rencana tindak lanjut	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bersama peserta didik menyimpulkan Pelajaran hari ini. (PPM-Penalaran Kritis) 2. Guru memberikan refleksi pembelajaran dengan memberikan pertanyaan: <ol style="list-style-type: none"> a) Bagaimana perasaanmu hari ini? b) Bagian manakah yang paling kamu sukai dari pembelajaran tadi? c) Apa pelajaran penting yang kamu dapatkan dari pembelajaran Sumber daya alam (BBM) ini? (PPM-Komunikasi) 3. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik. 4. Guru menyampaikan sekilas tentang pembelajaran di pertemuan selanjutnya. (PPM- 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik bersama guru menyimpulkan Pelajaran hari ini. (PPM-Penalaran Kritis) 2. Peserta didik menjawab pertanyaan refleksi dari guru tentang pembelajaran hari ini. (PPM-Komunikasi) 3. Peserta didik menyimak motivasi yang diberikan guru. 4. Peserta didik menyimak penjelasan guru mengenai pertemuan selanjutnya. (PPM-Komunikasi) 5. Peserta didik berdo'a bersama dan menjawab salam untuk mengakhiri pembelajaran hari ini. (PPM-Keimanan dan Ketakwaan) 	

	<p>Komunikasi) 5. Guru menutup pembelajaran dengan berdo'a dan mengucapkan salam. (PPM-Keimanan dan Ketakwaan)</p>		
--	--	--	--

Guru Kelas



Atika Fransiska, S.Pd.
NIP. 198509162022212022

Medan, 15 Januari 2026
Praktika



Nikmatul Khoiriyah Daulay
NPM. 2202090166

Mengetahui,
Kepala Sekolah



Diana Astuti, S.Pd
NIP. 196601121986032002

Lampiran 2 Modul Ajar Kelas Kontrol

MODUL KELAS KONTROL

A. IDENTITAS DATA INFORMASI UMUM

Penyusun	Nikmatul Khoiriyah Daulay
Jenjang Sekolah	Sekolah Dasar
Fase/Kelas	C / V C
Mata Pelajaran	IPAS
Elemen	Pemahaman IPAS (Sains dan Sosial)
Capaian Pembelajaran	Peserta didik mampu memahami jenis-jenis sumber daya alam, termasuk bahan bakar minyak, serta penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik memahami konsep harga, perbandingan harga, serta pengambilan keputusan dalam kegiatan konsumsi sederhana.
Kompetensi Awal	Peserta didik mengenal konsep jual-beli, mengetahui bahwa setiap barang memiliki harga dan melakukan operasi hitung dasar.
Alokasi Waktu	2 JP (2 x 35 Menit)
Profil Pelajar Pancasila	<ol style="list-style-type: none"> 1. Beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa 2. Berpikir Kritis 3. Mandiri 4. Kreatif 5. Gotong Royong
Target Peserta Didik	Reguler
Moda Pembelajaran	Tatap Muka
Pendekatan Pembelajaran	Pendekatan <i>Saintifik</i>
Metode Pembelajaran	Ceramah, Tanya Jawab, dan Penugasan
Sarana dan Prasarana	Video Pembelajaran , bahan ajar, proyektor, laptop, HDMI, Speaker
Sumber Belajar	Buku paket IPAS Kelas IV

A. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

TUJUAN PEMBELAJARAN: (TP berdasarkan CP)
1. Peserta didik memahami konsep sumber daya alam serta pemanfaatannya dalam kehidupan sehari-hari, khususnya sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui.
TUJUAN PEMBELAJARAN HARIAN:
1. Peserta didik mampu menjelaskan manfaat bahan bakar minyak dalam kehidupan sehari-hari. (C3) 2. Peserta didik mampu menganalisis dampak penggunaan bahan bakar minyak bagi kehidupan manusia dan lingkungan. (C-4 Analisis)
PEMAHAMAN BERMAKNA:
1. Peserta didik mampu memahami Bahan bakar minyak merupakan sumber daya alam yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, namun jumlahnya terbatas sehingga perlu digunakan secara bijak.
PERTANYAAN PEMANTIK:
1. Apa saja sumber daya alam yang kamu ketahui? 2. Dari mana asal bahan bakar minyak yang digunakan kendaraan? 3. Mengapa bahan bakar minyak harus digunakan secara hemat?

B. URUTAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

TAHAP	KEGIATAN	ESTIMASI WAKTU
Pendahuluan	1. Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan salah satu peserta didik memimpin doa sebelum pembelajaran dimulai.	10 Menit
	2. Peserta didik melakukan <i>ice breaking</i> “Tepuk Semangat” yang dipimpin langsung oleh	

	<p>guru</p> <p>3. Guru menanyakan kabar sekaligus mengecek kehadiran dan kerapian peserta didik.</p> <p>4. Guru memberikan pertanyaan pemantik kepada peserta didik.</p> <p>a. Pernahkah kamu melihat atau menggunakan kendaraan bermotor? Menurutmu, apa yang membuat kendaraan tersebut bisa berjalan?</p> <p>b. Dari mana asal bahan bakar minyak yang digunakan kendaraan sehari-hari?</p> <p>5. Guru menyampaikan materi pembelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan ini.</p> <p>6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada materi yang dibahas.</p>	
Kegiatan Inti	<p>1. Guru menyampaikan materi dengan menayangkan Video Pembelajaran, kemudian peserta didik mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru.</p> <p>2. Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik mengenai tentang sumber daya alam (BBM).</p> <p>a. Apa yang akan terjadi jika bahan bakar minyak habis atau sulit diperoleh?</p> <p>b. Menurut pendapatmu, bagaimana cara menggunakan bahan bakar minyak agar tidak</p>	45 Menit

	cepat habis?	
	3. Guru memberikan penjelasan kepada peserta didik bahwa kegiatan pembelajaran akan dilakukan secara berkelompok.	
	4. Guru memberikan penugasan kepada peserta didik dan membagikan kelompok menjadi 2 bagian kemudian guru memberikan LKPD kepada Peserta Didik. Kelompok 1 : Peserta didik diminta untuk mengerjakan soal Teka teki silang tentang sumber daya alam (BBM) Kelompok 2 : Peserta didik diminta untuk mengisi table tentang sumber daya alam (BBM).	
	5. Setelah guru memberikan arahan dan bimbingan cara pengerjaan LKPD kepada peserta didik, peserta didik bersama kelompoknya mengerjakan tugas yang diberikan dan guru melakukan penilaian terhadap kinerja mereka.	
	6. Guru mendampingi peserta didik dalam mengerjakan tugas.	
	7. Setelah menyelesaikan pengerjaan tugas, peserta didik mempresentasikan hasil diskusi mereka. Saat presentasi berlangsung, guru melakukan penilaian kepada peserta didik	
Penutup	1. Setelah selesai, maka guru dan peserta didik menyimpulkan	15 Menit

	materi pembelajaran pada hari ini.	
	2. Peserta didik diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan jika ada materi yang belum di pahami.	
	3. Guru mengingatkan peserta didik untuk meninjau ulang materi yang telah diajarkan pada hari ini.	
	4. Guru dan peserta didik berdoa bersama sebelum pulang yang dipimpin oleh salah satu peserta didik.	

C. PENGAYAAN, KOMPONEN LAIN, REMEDIAL, DAN REFERENSI

PENGAYAAN DAN REMEDIAL
Peserta didik yang hasil belajarnya kurang mencapai target pembelajaran, guru melakukan penjelasan ulang dengan metode lain yang dapat lebih mudah dimengerti oleh peserta didik.
KOMPONEN LAMPIRAN
1. Lampiran Bahan Ajar
GLOSARIUM
<p>Sumber Daya Alam: Segala sesuatu yang berasal dari alam dan dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan manusia.</p> <p>Bahan Bakar Minyak (BBM): Sumber daya alam yang berasal dari minyak bumi dan digunakan sebagai bahan bakar.</p>

Guru Kelas



Evy Gultom, S.Pd
NIP. 197509082022212005

Medan, 15 Januari 2016
Praktika



Nikmatul Khoiriyah Daulay
NPM. 2202090166

Mengetahui,
Kepala Sekolah



Diana Astuti, S.Pd
NIP. 196601121986032002

Lmpiran 3 Lembar Soal Tes Kemampuan Berpikir Kritis Sebelum Uji Validitas

SOAL INSTRUMEN PENILAIAN

Nama :

Kelas :

1. Apa yang terjadi jika kita menggunakan BBM secara berlebihan? (Interpretasi-C4)
 - a. Lingkungan menjadi lebih bersih
 - b. Sumber daya alam menjadi lebih banyak
 - c. Polusi udara meningkat
 - d. Biaya hidup menjadi lebih murah

2. Mengapa kita harus menghemat BBM dan menggunakan sumber daya alam secara bijak? (Penjelasan-C5)
 - a. Karena BBM sangat mahal
 - b. Karena BBM akan habis
 - c. Karena penggunaan BBM dapat menyebabkan polusi udara dan menghabiskan sumber daya alam
 - d. Karena BBM tidak penting

3. Apa yang dapat kita lakukan untuk mengurangi penggunaan BBM? (Interpretasi-C4)
 - a. Menggunakan transportasi umum
 - b. Menggunakan mobil pribadi
 - c. Membuang BBM secara sia-sia
 - d. Menggunakan BBM sebanyak mungkin

4. Mengapa penggunaan BBM dapat menyebabkan perubahan iklim? (Penjelasan-C5)
 - a. Karena BBM sangat bersih
 - b. Karena BBM dapat menghasilkan gas berbahaya yang menyebabkan efek rumah kaca
 - c. Karena BBm tidak dapat terbakar
 - d. Karena BBm sangat mahal

5. Apa yang kamu pelajari tentang penggunaan BBM yang berlebihan? (Refleksi-C5)
 - a. Penggunaan BBM yang berlebihan dapat menyebabkan polusi udara
 - b. Penggunaan BBM yang berlebihan dapat menghemat biaya
 - c. Penggunaan BBM yang berlebihan tidak berpengaruh pada lingkungan
 - d. Penggunaan BBM yang berlebihan dapat membuat kita kaya

6. Di sekolah, banyak siswa menggunakan kendaraan bermotor yang memakai BBM untuk berangkat. Jika BBM terus digunakan tanpa pengendalian, apa yang bisa kamu ciptakan sebagai solusi untuk mengurangi penggunaan BBM di lingkungan sekolah? (Eksplanasi-C5)
 - a. Membuat program berjalan kaki atau bersepeda ke sekolah, karena itu menghemat BBM, sehat, dan ramah lingkungan, meskipun butuh waktu lebih lama.
 - b. Membeli lebih banyak mobil untuk semua siswa, agar tidak ada yang terlambat dan BBM tetap digunakan banyak.
 - c. Menggunakan BBM untuk membuat api unggun di sekolah, karena itu lebih menyenangkan daripada menghemat energi.
 - d. Menyimpan BBM di gudang sekolah tanpa digunakan, karena itu cara terbaik untuk menjaganya agar tidak habis.

7. BBM (Bahan Bakar Minyak) adalah sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui. Jika kita terus menggunakan BBM secara berlebihan, apa yang bisa terjadi pada lingkungan dan bagaimana kita bisa mengatasi masalah ini? (Penjelasan-C5)
 - a. BBM akan habis, sehingga kita harus mencari sumber energi baru seperti matahari atau angin, dan mengurangi penggunaan kendaraan pribadi.
 - b. BBM tidak akan habis karena ada banyak di bumi, jadi kita bisa terus menggunakannya tanpa masalah.
 - c. Menggunakan BBM lebih banyak akan membuat udara lebih bersih, dan kita tidak perlu khawatir tentang lingkungan.
 - d. BBM adalah sumber daya yang murah, jadi kita bisa membuangnya sembarangan tanpa dampak buruk.

8. BBM (Bahan Bakar Minyak) adalah sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui. Jika kita terus menggunakan BBM secara berlebihan, apa yang bisa terjadi pada lingkungan dan bagaimana kita bisa mengatasi masalah ini? (Analisis-C4)

- a. BBM akan habis, sehingga kita harus mencari sumber energi baru seperti matahari atau angin, dan mengurangi penggunaan kendaraan pribadi.
 - b. BBM tidak akan habis karena ada banyak di bumi, jadi kita bisa terus menggunakannya tanpa masalah.
 - c. Menggunakan BBM lebih banyak akan membuat udara lebih bersih, dan kita tidak perlu khawatir tentang lingkungan.
 - d. BBM adalah sumber daya yang murah, jadi kita bisa membuangnya sembarangan tanpa dampak buruk.
9. Dalam kegiatan sehari-hari, BBM seperti bensin dan solar digunakan untuk kendaraan bermotor. Namun, penggunaan BBM yang berlebihan dapat menyebabkan polusi udara dan perubahan iklim. Analisislah pernyataan berikut: "Penggunaan BBM yang tidak bijak dapat memperburuk kualitas udara di kota besar seperti Jakarta." Mengapa pernyataan ini benar? (Analisis-C5)
- a. Karena BBM tidak berasal dari sumber daya alam yang terbarukan.
 - b. Karena pembakaran BBM menghasilkan gas berbahaya seperti karbon dioksida yang meningkatkan efek rumah kaca.
 - c. Karena BBM lebih murah daripada bahan bakar alternatif.
 - d. Karena BBM tidak mempengaruhi kesehatan manusia.
10. Penggunaan BBM dalam kendaraan menghasilkan gas buang yang mencemari udara. Jelaskanlah bagaimana gas buang dari BBM dapat mempengaruhi kesehatan manusia.
- a. Gas buang membuat udara lebih segar.
 - b. Gas buang seperti karbon monoksida dapat masuk ke paru-paru dan menyebabkan masalah pernapasan.
 - c. Gas buang tidak berpengaruh pada manusia.
 - d. Gas buang hanya mempengaruhi tanaman.
11. Bayangkan kamu adalah seorang ilmuwan yang harus menciptakan ide baru untuk mengganti BBM sebagai sumber energi utama. BBM adalah sumber daya alam fosil yang terbatas. Mana dari pilihan berikut yang merupakan alternatif terbaik untuk mengurangi ketergantungan pada BBM, dengan penjelasan kritis tentang keuntungan dan kerugiannya? (Analisis-C4)
- a. Menggunakan batu bara sebagai pengganti BBM, karena sama-sama fosil dan tidak perlu teknologi baru
 - b. Meningkatkan produksi BBM dengan mengebor lebih dalam, karena itu lebih mudah dan murah daripada mencari alternatif.

- c. Membuang BBM ke sungai untuk membersihkan lingkungan, karena itu akan membuat air lebih bersih.
 - d. Menggunakan energi matahari karena bersih, terbarukan, dan tidak menghasilkan polusi, meskipun mahal untuk instalasi awal.
12. Setelah belajar tentang BBM sebagai sumber daya alam yang terbatas, renungkanlah tindakanmu sehari-hari. Jika kamu sering menggunakan kendaraan bermotor yang membutuhkan BBM, apa yang bisa kamu refleksikan tentang kebiasaan tersebut? (Analisis-C5)
- a. Kebiasaan ini baik karena membuat hidup lebih mudah tanpa memikirkan dampaknya.
 - b. Kebiasaan ini perlu diubah dengan menggunakan transportasi umum atau berjalan kaki untuk menghemat BBM dan melindungi lingkungan.
 - c. Kebiasaan ini tidak penting karena BBM selalu tersedia.
 - d. Kebiasaan ini hanya mempengaruhi orang lain, bukan diriku.
13. Apa yang terjadi jika sumber daya alam BBM habis? (Interpretasi-C4)
- a. Kita dapat menemukan sumber daya alam lain
 - b. Kita harus menghemat sumber daya alam lain
 - c. Kita tidak dapat menggunakan sumber daya energi lagi
 - d. Kita harus mencari sumber daya alam lain
14. Mengapa penting mengetahui harga BBM sebelum membeli? (Eksplanasi-C5)
- a. Agar tidak salah memilih warna pompa BBM
 - b. Agar dapat menyesuaikan dengan uang yang tersedia dan kebutuhan
 - c. Agar bisa mengikuti diskon setiap hari
 - d. Agar bisa membeli BBM lebih cepat
15. Apa perubahan sikap yang kamu rasakan setelah memahami pentingnya menggunakan BBM secara bijak?
- a. Menggunakan kendaraan lebih sering
 - b. Lebih hemat BBM dan memilih perjalanan seperlunya
 - c. Membeli BBM tanpa memperhatikan kebutuhan
 - d. Mengabaikan penggunaan BBM karena bukan urusan siswa

Lampiran 4 Lembar Soal Tes Kemampuan Berpikir Kritis Setelah Uji Validitas

Nama :

Kelas :

1. Apa yang terjadi jika kita menggunakan BBM secara berlebihan?
 - a. Lingkungan menjadi lebih bersih
 - b. Sumber daya alam menjadi lebih banyak
 - c. Polusi udara meningkat
 - d. Biaya hidup menjadi lebih murah

2. Di sekolah, banyak siswa menggunakan kendaraan bermotor yang memakai BBM untuk berangkat. Jika BBM terus digunakan tanpa pengendalian, apa yang bisa kamu ciptakan sebagai solusi untuk mengurangi penggunaan BBM di lingkungan sekolah?
 - a. Membuat program berjalan kaki atau bersepeda ke sekolah, karena itu menghemat BBM, sehat, dan ramah lingkungan, meskipun butuh waktu lebih lama.
 - b. Membeli lebih banyak mobil untuk semua siswa, agar tidak ada yang terlambat dan BBM tetap digunakan banyak.
 - c. Menggunakan BBM untuk membuat api unggun di sekolah, karena itu lebih menyenangkan daripada menghemat energi.
 - d. Menyimpan BBM di gudang sekolah tanpa digunakan, karena itu cara terbaik untuk menjaganya agar tidak habis.

3. BBM (Bahan Bakar Minyak) adalah sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui. Jika kita terus menggunakan BBM secara berlebihan, apa yang bisa terjadi pada lingkungan dan bagaimana kita bisa mengatasi masalah ini?
 - a. BBM akan habis, sehingga kita harus mencari sumber energi baru seperti matahari atau angin, dan mengurangi penggunaan kendaraan pribadi.
 - b. BBM tidak akan habis karena ada banyak di bumi, jadi kita bisa terus menggunakannya tanpa masalah.
 - c. Menggunakan BBM lebih banyak akan membuat udara lebih bersih, dan kita tidak perlu khawatir tentang lingkungan.
 - d. BBM adalah sumber daya yang murah, jadi kita bisa membuangnya sembarangan tanpa dampak buruk.

4. Apa yang dapat kita lakukan untuk mengurangi penggunaan BBM?
 - a. Menggunakan transportasi umum
 - b. Menggunakan mobil pribadi
 - c. Membuang BBM secara sia-sia
 - d. Menggunakan BBM sebanyak mungkin

5. Dalam kegiatan sehari-hari, BBM seperti bensin dan solar digunakan untuk kendaraan bermotor. Namun, penggunaan BBM yang berlebihan dapat menyebabkan polusi udara dan perubahan iklim. Analisislah pernyataan berikut: "Penggunaan BBM yang tidak bijak dapat memperburuk kualitas udara di kota besar seperti Jakarta." Mengapa pernyataan ini benar?
 - a. Karena BBM tidak berasal dari sumber daya alam yang terbarukan.
 - b. Karena pembakaran BBM menghasilkan gas berbahaya seperti karbon dioksida yang meningkatkan efek rumah kaca.
 - c. Karena BBM lebih murah daripada bahan bakar alternatif.
 - d. Karena BBM tidak mempengaruhi kesehatan manusia.
6. Penggunaan BBM dalam kendaraan menghasilkan gas buang yang mencemari udara. Jelaskanlah bagaimana gas buang dari BBM dapat mempengaruhi kesehatan manusia.
 - a. Gas buang membuat udara lebih segar.
 - b. Gas buang seperti karbon monoksida dapat masuk ke paru-paru dan menyebabkan masalah pernapasan.
 - c. Gas buang tidak berpengaruh pada manusia.
 - d. Gas buang hanya mempengaruhi tanaman.
7. Bayangkan kamu adalah seorang ilmuwan yang harus menciptakan ide baru untuk mengganti BBM sebagai sumber energi utama. BBM adalah sumber daya alam fosil yang terbatas. Mana dari pilihan berikut yang merupakan alternatif terbaik untuk mengurangi ketergantungan pada BBM, dengan penjelasan kritis tentang keuntungan dan kerugiannya?
 - a. Menggunakan batu bara sebagai pengganti BBM, karena sama-sama fosil dan tidak perlu teknologi baru
 - b. Meningkatkan produksi BBM dengan mengebor lebih dalam, karena itu lebih mudah dan murah daripada mencari alternatif.
 - c. Membuang BBM ke sungai untuk membersihkan lingkungan, karena itu akan membuat air lebih bersih.
 - d. Menggunakan energi matahari karena bersih, terbarukan, dan tidak menghasilkan polusi, meskipun mahal untuk instalasi awal.
8. Setelah belajar tentang BBM sebagai sumber daya alam yang terbatas, renungkanlah tindakanmu sehari-hari. Jika kamu sering menggunakan kendaraan bermotor yang membutuhkan BBM, apa yang bisa kamu refleksikan tentang kebiasaan tersebut?
 - a. Kebiasaan ini baik karena membuat hidup lebih mudah tanpa memikirkan dampaknya.
 - b. Kebiasaan ini perlu diubah dengan menggunakan transportasi umum atau berjalan kaki untuk menghemat BBM dan melindungi lingkungan.
 - c. Kebiasaan ini tidak penting karena BBM selalu tersedia.
 - d. Kebiasaan ini hanya mempengaruhi orang lain, bukan diriku.

9. Mengapa penting mengetahui harga BBM sebelum membeli?
 - a. Agar tidak salah memilih pompa BBM
 - b. Agar dapat menyesuaikan dengan uang yang tersedia dan kebutuhan
 - c. Agar bisa mengikuti diskon setiap hari
 - d. Agar bisa membeli BBM lebih cepat

10. Apa perubahan sikap yang kamu rasakan setelah memahami pentingnya menggunakan BBM secara bijak?
 - a. Menggunakan kendaraan lebih sering
 - b. Lebih hemat BBM dan memilih perjalanan seperlunya
 - c. Membeli BBM tanpa memperhatikan kebutuhan
 - d. Mengabaikan penggunaan BBM karena bukan urusan siswa

Lampiran 5 Hasil Uji Validitas

No.	Nama Responden	Nomor Soal															Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	Siswa 1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	12
2	Siswa 2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	14
3	Siswa 3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	13
4	Siswa 4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	14
5	Siswa 5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	12
6	Siswa 6	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13
7	Siswa 7	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14
8	Siswa 8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	12
9	Siswa 9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	14
10	Siswa 10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	12
11	Siswa 11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
12	Siswa 12	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	10
13	Siswa 13	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	7
14	Siswa 14	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	9
15	Siswa 15	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	13
16	Siswa 16	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	5
17	Siswa 17	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	6
18	Siswa 18	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	14
19	Siswa 19	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5
20	Siswa 20	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	7
21	Siswa 21	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	7
22	Siswa 22	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	12
23	Siswa 23	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	12
24	Siswa 24	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	12
25	Siswa 25	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	12
26	Siswa 26	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	13
27	Siswa 27	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	13
28	Siswa 28	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12
29	Siswa 29	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	14

SOAL_1 5	Pearson Correlation	.145	.347	-.008	-.155	.082	.145	.517**	.347	.443*	.517**	.107	.396*	.257	.245	1	.644**
	Sig. (2-tailed)	.454	.065	.968	.422	.672	.454	.004	.065	.016	.004	.580	.034	.178	.200		.000
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
TOTAL	Pearson Correlation	.425*	.317	.317	.230	.077	.425*	.707**	.626**	.609**	.832**	.482**	.522**	.327	.625**	.644**	1
	Sig. (2-tailed)	.022	.094	.093	.229	.692	.022	.000	.000	.000	.000	.008	.004	.083	.000	.000	
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 6 Uji Reliabilitas

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	29	90.6
	Excluded ^a	3	9.4
	Total	32	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.813	10

Lampiran 7 Uji Normalitas

Tests of Normality

Kelas		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil	Pretest kelas Kontrol	.129	23	.200 [*]	.934	23	.135
	Posttest Kelas Kontrol	.155	23	.164	.943	23	.209
	Pretest Kelas Eksperimen	.138	25	.200 [*]	.943	25	.173
	Posttest Kelas Eksperimen	.155	25	.123	.948	25	.221

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Lampiran 8 Uji Homogenitas**Test of Homogeneity of Variance**

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	Based on Mean	.330	3	92	.804
	Based on Median	.241	3	92	.868
	Based on Median and with adjusted df	.241	3	91.539	.868
	Based on trimmed mean	.332	3	92	.803

Lampiran 9 Uji Hipotesis

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil	Equal variances assumed	.135	.715	-2.378	44	.022	-10.000	4.205	-18.475	-1.525
	Equal variances not assumed			-2.378	43.978	.022	-10.000	4.205	-18.475	-1.525

Lampiran 11 Data Nilai *Postest* Kelas Eksperimen

No.	Nama Responden	Nomor Soal										Jumlah	Nilai Konversi
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	Siswa 1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	5	50
2	Siswa 2	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	4	40
3	Siswa 3	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	5	50
4	Siswa 4	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	6	60
5	Siswa 5	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9	90
6	Siswa 6	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	6	60
7	Siswa 7	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	8	80
8	Siswa 8	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	8	80
9	Siswa 9	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	6	60
10	Siswa 10	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	8	80
11	Siswa 11	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	4	40
12	Siswa 12	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	7	70
13	Siswa 13	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	5	50
14	Siswa 14	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	7	70
15	Siswa 15	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	5	50
16	Siswa 16	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	7	70
17	Siswa 17	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	6	60
18	Siswa 18	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	8	80
19	Siswa 19	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	7	70
20	Siswa 20	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	6	60
21	Siswa 21	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	7	70
22	Siswa 22	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9	90
23	Siswa 23	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	7	70
24	Siswa 24	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	6	60
25	Siswa 25	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	7	70

Lampiran 12 Data Nilai *Pretest* Kelas Kontrol

No.	Nama Responden	Nomor Soal										Jumlah	Nilai Konversi
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	Siswa 1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	2	20
2	Siswa 2	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	4	40
3	Siswa 3	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	3	30
4	Siswa 4	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	3	30
5	Siswa 5	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	4	40
6	Siswa 6	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	6	60
7	Siswa 7	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	2	20
8	Siswa 8	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	6	60
9	Siswa 9	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	4	40
10	Siswa 10	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	3	30
11	Siswa 11	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	6	60
12	Siswa 12	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	7	70
13	Siswa 13	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	4	40
14	Siswa 14	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	5	50
15	Siswa 15	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	7	70
16	Siswa 16	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	5	50
17	Siswa 17	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	4	40
18	Siswa 18	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	7	70
19	Siswa 19	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	5	50
20	Siswa 20	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	5	50
21	Siswa 21	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	5	50
22	Siswa 22	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	6	60
23	Siswa 23	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	5	50

Lampiran 12 Data Nilai *Postest* Kelas Kontrol

No.	Nama Responden	Nomor Soal										Jumlah	Nilai Konversi
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	Siswa 1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	2	20
2	Siswa 2	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	4	40
3	Siswa 3	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	5	50
4	Siswa 4	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	7	70
5	Siswa 5	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	2	20
6	Siswa 6	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	6	60
7	Siswa 7	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	7	70
8	Siswa 8	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	6	60
9	Siswa 9	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	4	40
10	Siswa 10	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	6	60
11	Siswa 11	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	7	70
12	Siswa 12	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	5	50
13	Siswa 13	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	5	50
14	Siswa 14	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	4	40
15	Siswa 15	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	8	80
16	Siswa 16	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	6	60
17	Siswa 17	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	5	50
18	Siswa 18	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	8	80
19	Siswa 19	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	6	60
20	Siswa 20	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	5	50
21	Siswa 21	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	4	40
22	Siswa 22	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	6	60
23	Siswa 23	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	5	50

Lampiran 13 Hasil *Pretest* Kelas Eksperimen

Nama : U ALEM A

Kelas : V A

70

1. Apa yang terjadi jika kita menggunakan BBM secara berlebihan?
 - a. Lingkungan menjadi lebih bersih
 - b. Sumber daya alam menjadi lebih banyak
 - c. Polusi udara meningkat
 - d. Biaya hidup menjadi lebih murah
2. Di sekolah, banyak siswa menggunakan kendaraan bermotor yang memakai BBM untuk berangkat. Jika BBM terus digunakan tanpa pengendalian, apa yang bisa kamu ciptakan sebagai solusi untuk mengurangi penggunaan BBM di lingkungan sekolah?
 - a. Membuat program berjalan kaki atau bersepeda ke sekolah, karena itu menghemat BBM, sehat, dan ramah lingkungan, meskipun butuh waktu lebih lama.
 - b. Membeli lebih banyak mobil untuk semua siswa, agar tidak ada yang terlambat dan BBM tetap digunakan banyak.
 - c. Menggunakan BBM untuk membuat api unggun di sekolah, karena itu lebih menyenangkan daripada menghemat energi.
 - d. Menyimpan BBM di gudang sekolah tanpa digunakan, karena itu cara terbaik untuk menjaganya agar tidak habis.
3. BBM (Bahan Bakar Minyak) adalah sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui. Jika kita terus menggunakan BBM secara berlebihan, apa yang bisa terjadi pada lingkungan dan bagaimana kita bisa mengatasi masalah ini?
 - a. BBM akan habis, sehingga kita harus mencari sumber energi baru seperti matahari atau angin, dan mengurangi penggunaan kendaraan pribadi.
 - BBM tidak akan habis karena ada banyak di bumi, jadi kita bisa terus menggunakannya tanpa masalah.
 - c. Menggunakan BBM lebih banyak akan membuat udara lebih bersih, dan kita tidak perlu khawatir tentang lingkungan.
 - d. BBM adalah sumber daya yang murah, jadi kita bisa membuangnya sembarangan tanpa dampak buruk.
4. Apa yang dapat kita lakukan untuk mengurangi penggunaan BBM?
 - a. Menggunakan transportasi umum
 - b. Menggunakan mobil pribadi
 - c. Membuang BBM secara sia-sia
 - d. Menggunakan BBM sebanyak mungkin
5. Dalam kegiatan sehari-hari, BBM seperti bensin dan solar digunakan untuk kendaraan bermotor. Namun, penggunaan BBM yang berlebihan dapat menyebabkan polusi udara dan perubahan iklim. Analisislah pernyataan berikut: "Penggunaan BBM yang tidak bijak dapat memperburuk kualitas udara di kota besar seperti Jakarta." Mengapa pernyataan ini benar?
 - a. Karena BBM tidak berasal dari sumber daya alam yang terbarukan.
 - b. Karena pembakaran BBM menghasilkan gas berbahaya seperti karbon dioksida yang meningkatkan efek rumah kaca.
 - c. Karena BBM lebih murah daripada bahan bakar alternatif.

1

Nama : Fauziah

Kelas : V A

30

1. Apa yang terjadi jika kita menggunakan BBM secara berlebihan?
 - a. Lingkungan menjadi lebih bersih
 - b. Sumber daya alam menjadi lebih banyak
 - c. Polusi udara meningkat
 - d. Biaya hidup menjadi lebih murah
2. Di sekolah, banyak siswa menggunakan kendaraan bermotor yang memakai BBM untuk berangkat. Jika BBM terus digunakan tanpa pengendalian, apa yang bisa kamu ciptakan sebagai solusi untuk mengurangi penggunaan BBM di lingkungan sekolah?
 - a. Membuat program berjalan kaki atau bersepeda ke sekolah, karena itu menghemat BBM, sehat, dan ramah lingkungan, meskipun butuh waktu lebih lama.
 - b. Membeli lebih banyak mobil untuk semua siswa, agar tidak ada yang terlambat dan BBM tetap digunakan banyak.
 - c. Menggunakan BBM untuk membuat api unggun di sekolah, karena itu lebih menyenangkan daripada menghemat energi.
 - d. Menyimpan BBM di gudang sekolah tanpa digunakan, karena itu cara terbaik untuk menjaganya agar tidak habis.
3. BBM (Bahan Bakar Minyak) adalah sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui. Jika kita terus menggunakan BBM secara berlebihan, apa yang bisa terjadi pada lingkungan dan bagaimana kita bisa mengatasi masalah ini?
 - a. BBM akan habis, sehingga kita harus mencari sumber energi baru seperti matahari atau angin, dan mengurangi penggunaan kendaraan pribadi.
 - b. BBM tidak akan habis karena ada banyak di bumi, jadi kita bisa terus menggunakannya tanpa masalah.
 - c. Menggunakan BBM lebih banyak akan membuat udara lebih bersih, dan kita tidak perlu khawatir tentang lingkungan.
 - d. BBM adalah sumber daya yang murah, jadi kita bisa membuangnya sembarangan tanpa dampak buruk.
4. Apa yang dapat kita lakukan untuk mengurangi penggunaan BBM?
 - a. Menggunakan transportasi umum
 - b. Menggunakan mobil pribadi
 - c. Membuang BBM secara sia-sia
 - d. Menggunakan BBM sebanyak mungkin
5. Dalam kegiatan sehari-hari, BBM seperti bensin dan solar digunakan untuk kendaraan bermotor. Namun, penggunaan BBM yang berlebihan dapat menyebabkan polusi udara dan perubahan iklim. Analisislah pernyataan berikut: "Penggunaan BBM yang tidak bijak dapat memperburuk kualitas udara di kota besar seperti Jakarta." Mengapa pernyataan ini benar?
 - a. Karena BBM tidak berasal dari sumber daya alam yang terbarukan.
 - b. Karena pembakaran BBM menghasilkan gas berbahaya seperti karbon dioksida yang meningkatkan efek rumah kaca.
 - c. Karena BBM lebih murah daripada bahan bakar alternatif.

1

- d. Karena BBM tidak mempengaruhi kesehatan manusia.
6. Penggunaan BBM dalam kendaraan menghasilkan gas buang yang mencemari udara. Jelaskanlah bagaimana gas buang dari BBM dapat mempengaruhi kesehatan manusia.
 - a. Gas buang membuat udara lebih segar.
 - b. Gas buang seperti karbon monoksida dapat masuk ke paru-paru dan menyebabkan masalah pernapasan.
 - c. Gas buang tidak berpengaruh pada manusia.
 - d. Gas buang hanya mempengaruhi tanaman.
 7. Bayangkan kamu adalah seorang ilmuwan yang harus menciptakan ide baru untuk mengganti BBM sebagai sumber energi utama. BBM adalah sumber daya alam fosil yang terbatas. Mana dari pilihan berikut yang merupakan alternatif terbaik untuk mengurangi ketergantungan pada BBM, dengan penjelasan kritis tentang keuntungan dan kerugiannya?
 - a. Menggunakan batu bara sebagai pengganti BBM, karena sama-sama fosil dan tidak perlu teknologi baru
 - b. Meningkatkan produksi BBM dengan mengebor lebih dalam, karena itu lebih mudah dan murah daripada mencari alternatif.
 - c. Membuang BBM ke sungai untuk membersihkan lingkungan, karena itu akan membuat air lebih bersih.
 - d. Menggunakan energi matahari karena bersih, terbarukan, dan tidak menghasilkan polusi, meskipun mahal untuk instalasi awal.
 8. Setelah belajar tentang BBM sebagai sumber daya alam yang terbatas, renungkanlah tindakamu sehari-hari. Jika kamu sering menggunakan kendaraan bermotor yang membutuhkan BBM, apa yang bisa kamu refleksikan tentang kebiasaan tersebut?
 - a. Kebiasaan ini baik karena membuat hidup lebih mudah tanpa memikirkan dampaknya.
 - b. Kebiasaan ini perlu diubah dengan menggunakan transportasi umum atau berjalan kaki untuk menghemat BBM dan melindungi lingkungan.
 - c. Kebiasaan ini tidak penting karena BBM selalu tersedia.
 - d. Kebiasaan ini hanya mempengaruhi orang lain, bukan diriku.
 9. Mengapa penting mengetahui harga BBM sebelum membeli?
 - a. Agar tidak salah memilih warna pompa BBM
 - b. Agar dapat menyesuaikan dengan uang yang tersedia dan kebutuhan
 - c. Agar bisa mengikuti diskon setiap hari
 - d. Agar bisa membeli BBM lebih cepat
 10. Apa perubahan sikap yang kamu rasakan setelah memahami pentingnya menggunakan BBM secara bijak?
 - a. Menggunakan kendaraan lebih sering
 - b. Lebih hemat BBM dan memilih perjalanan seperlunya
 - c. Membeli BBM tanpa memperhatikan kebutuhan
 - d. Mengabaikan penggunaan BBM karena bukan urusan siswa

2

6. Penggunaan BBM dalam kendaraan menghasilkan gas buang yang mencemari udara. Jelaskanlah bagaimana gas buang dari BBM dapat mempengaruhi kesehatan manusia.
 - a. Gas buang membuat udara lebih segar.
 - b. Gas buang seperti karbon monoksida dapat masuk ke paru-paru dan menyebabkan masalah pernapasan.
 - c. Gas buang tidak berpengaruh pada manusia.
 - d. Gas buang hanya mempengaruhi tanaman.
7. Bayangkan kamu adalah seorang ilmuwan yang harus menciptakan ide baru untuk mengganti BBM sebagai sumber energi utama. BBM adalah sumber daya alam fosil yang terbatas. Mana dari pilihan berikut yang merupakan alternatif terbaik untuk mengurangi ketergantungan pada BBM, dengan penjelasan kritis tentang keuntungan dan kerugiannya?
 - a. Menggunakan batu bara sebagai pengganti BBM, karena sama-sama fosil dan tidak perlu teknologi baru
 - b. Meningkatkan produksi BBM dengan mengebor lebih dalam, karena itu lebih mudah dan murah daripada mencari alternatif.
 - c. Membuang BBM ke sungai untuk membersihkan lingkungan, karena itu akan membuat air lebih bersih.
 - d. Menggunakan energi matahari karena bersih, terbarukan, dan tidak menghasilkan polusi, meskipun mahal untuk instalasi awal.
8. Setelah belajar tentang BBM sebagai sumber daya alam yang terbatas, renungkanlah tindakamu sehari-hari. Jika kamu sering menggunakan kendaraan bermotor yang membutuhkan BBM, apa yang bisa kamu refleksikan tentang kebiasaan tersebut?
 - a. Kebiasaan ini baik karena membuat hidup lebih mudah tanpa memikirkan dampaknya.
 - b. Kebiasaan ini perlu diubah dengan menggunakan transportasi umum atau berjalan kaki untuk menghemat BBM dan melindungi lingkungan.
 - c. Kebiasaan ini tidak penting karena BBM selalu tersedia.
 - d. Kebiasaan ini hanya mempengaruhi orang lain, bukan diriku.
9. Mengapa penting mengetahui harga BBM sebelum membeli?
 - a. Agar tidak salah memilih warna pompa BBM
 - b. Agar dapat menyesuaikan dengan uang yang tersedia dan kebutuhan
 - c. Agar bisa mengikuti diskon setiap hari
 - d. Agar bisa membeli BBM lebih cepat
10. Apa perubahan sikap yang kamu rasakan setelah memahami pentingnya menggunakan BBM secara bijak?
 - a. Menggunakan kendaraan lebih sering
 - b. Lebih hemat BBM dan memilih perjalanan seperlunya
 - c. Membeli BBM tanpa memperhatikan kebutuhan
 - d. Mengabaikan penggunaan BBM karena bukan urusan siswa

2

Nama : Try Uincea

Kelas : V-A

20

1. Apa yang terjadi jika kita menggunakan BBM secara berlebihan?
- Lingkungan menjadi lebih bersih
 - Sumber daya alam menjadi lebih banyak
 - Pollusi udara meningkat
 - Biaya hidup menjadi lebih murah
2. Di sekolah, banyak siswa menggunakan kendaraan bermotor yang memakai BBM untuk berangkat. Jika BBM terus digunakan tanpa pengendalian, apa yang bisa kamu ciptakan sebagai solusi untuk mengurangi penggunaan BBM di lingkungan sekolah?
- Membuat program berjalan kaki atau bersepeda ke sekolah, karena itu menghemat BBM, sehat, dan ramah lingkungan, meskipun butuh waktu lebih lama.
 - Membeli lebih banyak mobil untuk semua siswa, agar tidak ada yang terlambat dan BBM tetap digunakan banyak.
 - Menggunakan BBM untuk membuat api unggun di sekolah, karena itu lebih menyenangkan daripada menghemat energi.
 - Menyimpan BBM di gudang sekolah tanpa digunakan, karena itu cara terbaik untuk menjaganya agar tidak habis.
3. BBM (Bahan Bakar Minyak) adalah sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui. Jika kita terus menggunakan BBM secara berlebihan, apa yang bisa terjadi pada lingkungan dan bagaimana kita bisa mengatasi masalah ini?
- BBM akan habis, sehingga kita harus mencari sumber energi baru seperti matahari atau angin, dan mengurangi penggunaan kendaraan pribadi.
 - BBM tidak akan habis karena ada banyak di bumi, jadi kita bisa terus menggunakannya tanpa masalah.
 - Menggunakan BBM lebih banyak akan membuat udara lebih bersih, dan kita tidak perlu khawatir tentang lingkungan.
 - BBM adalah sumber daya yang murah, jadi kita bisa membuangnya sembarangan tanpa dampak buruk.
4. Apa yang dapat kita lakukan untuk mengurangi penggunaan BBM?
- Menggunakan transportasi umum
 - Menggunakan mobil pribadi
 - Membuang BBM secara sia-sia
 - Menggunakan BBM sebanyak mungkin
5. Dalam kegiatan sehari-hari, BBM seperti bensin dan solar digunakan untuk kendaraan bermotor. Namun, penggunaan BBM yang berlebihan dapat menyebabkan polusi udara dan perubahan iklim. Analisislah pernyataan berikut: "Penggunaan BBM yang tidak bijak dapat memperburuk kualitas udara di kota besar seperti Jakarta." Mengapa pernyataan ini benar?
- Karena BBM tidak berasal dari sumber daya alam yang terbarukan.
 - Karena pembakaran BBM menghasilkan gas berbahaya seperti karbon dioksida yang meningkatkan efek rumah kaca.
 - Karena BBM lebih murah daripada bahan bakar alternatif.

d. Karena BBM tidak mempengaruhi kesehatan manusia.

6. Penggunaan BBM dalam kendaraan menghasilkan gas buang yang mencemari udara. Jelaskanlah bagaimana gas buang dari BBM dapat mempengaruhi kesehatan manusia.
- Gas buang membuat udara lebih segar.
 - Gas buang seperti karbon monoksida dapat masuk ke paru-paru dan menyebabkan masalah pernapasan.
 - Gas buang tidak berpengaruh pada manusia.
 - Gas buang hanya mempengaruhi tanaman.
7. Bayangkan kamu adalah seorang ilmuwan yang harus menciptakan ide baru untuk mengganti BBM sebagai sumber energi utama. BBM adalah sumber daya alam fosil yang terbatas. Mana dari pilihan berikut yang merupakan alternatif terbaik untuk mengurangi ketergantungan pada BBM, dengan penjabaran kritis tentang kemungkinannya?
- Menggunakan batu bara sebagai pengganti BBM, karena sama-sama fosil dan tidak perlu teknologi baru
 - Meningkatkan produksi BBM dengan mengebor lebih dalam, karena itu lebih mudah dan murah daripada mencari alternatif.
 - Membuang BBM ke sungai untuk membersihkan lingkungan, karena itu akan membuat air lebih bersih.
 - Menggunakan energi matahari karena bersih, terbarukan, dan tidak menghasilkan polusi, meskipun mahal untuk instalasi awal.
8. Setelah belajar tentang BBM sebagai sumber daya alam yang terbatas, renungkanlah tindakanmu sehari-hari. Jika kamu sering menggunakan kendaraan bermotor yang membutuhkan BBM, apa yang bisa kamu refleksikan tentang kebiasaan tersebut?
- Kebiasaan ini baik karena membuat hidup lebih mudah tanpa memikirkan dampaknya.
 - Kebiasaan ini perlu diubah dengan menggunakan transportasi umum atau berjalan kaki untuk menghemat BBM dan melindungi lingkungan.
 - Kebiasaan ini tidak penting karena BBM selalu tersedia.
 - Kebiasaan ini hanya mempengaruhi orang lain, bukan diriku.
9. Mengapa penting mengetahui harga BBM sebelum membeli?
- Agar tidak salah memilih warna pompa BBM
 - Agar dapat menyesuaikan dengan uang yang tersedia dan kebutuhan
 - Agar bisa mengikuti diskon setiap hari
 - Agar bisa membeli BBM lebih cepat
10. Apa perubahan sikap yang kamu rasakan setelah memahami pentingnya menggunakan BBM secara bijak?
- Menggunakan kendaraan lebih sering
 - Lebih hemat BBM dan memilih perjalanan seperlunya
 - Membeli BBM tanpa memperhatikan kebutuhan
 - Mengabaikan penggunaan BBM karena bukan urusan siswa

Lampiran 14 Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen

Nama : Azka Oulfa
Kelas : 5 A

1. Apa yang terjadi jika kita menggunakan BBM secara berlebihan?
- Lingkungan menjadi lebih bersih
 - Sumber daya alam menjadi lebih banyak
 - Polusi udara meningkat
 - Biaya hidup menjadi lebih murah
2. Di sekolah, banyak siswa menggunakan kendaraan bermotor yang memakai BBM untuk berangkat. Jika BBM terus digunakan tanpa pengendalian, apa yang bisa kamu ciptakan sebagai solusi untuk mengurangi penggunaan BBM di lingkungan sekolah?
- Membuat program berjalan kaki atau bersepeda ke sekolah, karena itu menghemat BBM, sehat, dan ramah lingkungan, meskipun butuh waktu lebih lama
 - Membeli lebih banyak mobil untuk semua siswa, agar tidak ada yang terlambat dan BBM tetap digunakan banyak
 - Menggunakan BBM untuk membuat api unggun di sekolah, karena itu lebih menyenangkan daripada menghemat energi
 - Menyimpan BBM di gudang sekolah tanpa digunakan, karena itu cara terbaik untuk menjaganya agar tidak habis
3. BBM (Bahan Bakar Minyak) adalah sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui. Jika kita terus menggunakan BBM secara berlebihan, apa yang bisa terjadi pada lingkungan dan bagaimana kita bisa mengatasi masalah ini?
- BBM akan habis, sehingga kita harus mencari sumber energi baru seperti matahari atau angin, dan mengurangi penggunaan kendaraan pribadi
 - BBM tidak akan habis karena ada banyak di bumi, jadi kita bisa terus menggunakannya tanpa masalah
 - Menggunakan BBM lebih banyak akan membuat udara lebih bersih, dan kita tidak perlu khawatir tentang lingkungan
 - BBM adalah sumber daya yang murah, jadi kita bisa membuangnya sembarangan tanpa dampak buruk
4. Apa yang dapat kita lakukan untuk mengurangi penggunaan BBM?
- Menggunakan transportasi umum
 - Menggunakan mobil pribadi
 - Membuang BBM secara sia-sia
 - Menggunakan BBM sebanyak mungkin
5. Dalam kegiatan sehari-hari, BBM seperti bensin dan solar digunakan untuk kendaraan bermotor. Namun, penggunaan BBM yang berlebihan dapat menyebabkan polusi udara dan perubahan iklim. Analisislah pernyataan berikut: "Penggunaan BBM yang tidak bijak dapat memperburuk kualitas udara di kota besar seperti Jakarta." Mengapa pernyataan ini benar?
- Karena BBM tidak berasal dari sumber daya alam yang terbarukan
 - Karena pembakaran BBM menghasilkan gas berbahaya seperti karbon dioksida yang meningkatkan efek rumah kaca
 - Karena BBM lebih murah daripada bahan bakar alternatif

Nama : Ibrahim
Kelas : 5 A

1. Apa yang terjadi jika kita menggunakan BBM secara berlebihan?
- Lingkungan menjadi lebih bersih
 - Sumber daya alam menjadi lebih banyak
 - Polusi udara meningkat
 - Biaya hidup menjadi lebih murah
2. Di sekolah, banyak siswa menggunakan kendaraan bermotor yang memakai BBM untuk berangkat. Jika BBM terus digunakan tanpa pengendalian, apa yang bisa kamu ciptakan sebagai solusi untuk mengurangi penggunaan BBM di lingkungan sekolah?
- Membuat program berjalan kaki atau bersepeda ke sekolah, karena itu menghemat BBM, sehat, dan ramah lingkungan, meskipun butuh waktu lebih lama
 - Membeli lebih banyak mobil untuk semua siswa, agar tidak ada yang terlambat dan BBM tetap digunakan banyak
 - Menggunakan BBM untuk membuat api unggun di sekolah, karena itu lebih menyenangkan daripada menghemat energi
 - Menyimpan BBM di gudang sekolah tanpa digunakan, karena itu cara terbaik untuk menjaganya agar tidak habis
3. BBM (Bahan Bakar Minyak) adalah sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui. Jika kita terus menggunakan BBM secara berlebihan, apa yang bisa terjadi pada lingkungan dan bagaimana kita bisa mengatasi masalah ini?
- BBM akan habis, sehingga kita harus mencari sumber energi baru seperti matahari atau angin, dan mengurangi penggunaan kendaraan pribadi
 - BBM tidak akan habis karena ada banyak di bumi, jadi kita bisa terus menggunakannya tanpa masalah
 - Menggunakan BBM lebih banyak akan membuat udara lebih bersih, dan kita tidak perlu khawatir tentang lingkungan
 - BBM adalah sumber daya yang murah, jadi kita bisa membuangnya sembarangan tanpa dampak buruk
4. Apa yang dapat kita lakukan untuk mengurangi penggunaan BBM?
- Menggunakan transportasi umum
 - Menggunakan mobil pribadi
 - Membuang BBM secara sia-sia
 - Menggunakan BBM sebanyak mungkin
5. Dalam kegiatan sehari-hari, BBM seperti bensin dan solar digunakan untuk kendaraan bermotor. Namun, penggunaan BBM yang berlebihan dapat menyebabkan polusi udara dan perubahan iklim. Analisislah pernyataan berikut: "Penggunaan BBM yang tidak bijak dapat memperburuk kualitas udara di kota besar seperti Jakarta." Mengapa pernyataan ini benar?
- Karena BBM tidak berasal dari sumber daya alam yang terbarukan
 - Karena pembakaran BBM menghasilkan gas berbahaya seperti karbon dioksida yang meningkatkan efek rumah kaca
 - Karena BBM lebih murah daripada bahan bakar alternatif

d. Karena BBM tidak mempengaruhi kesehatan manusia.

6. Penggunaan BBM dalam kendaraan menghasilkan gas buang yang mencemari udara. Jelaskanlah bagaimana gas buang dari BBM dapat mempengaruhi kesehatan manusia.
- Gas buang membuat udara lebih segar
 - Gas buang seperti karbon monoksida dapat masuk ke paru-paru dan menyebabkan masalah pernapasan
 - Gas buang tidak berpengaruh pada manusia
 - Gas buang hanya mempengaruhi tanaman
7. Bayangkan kamu adalah seorang ilmuwan yang harus menciptakan ide baru untuk mengganti BBM sebagai sumber energi utama. BBM adalah sumber daya alam fosil yang terbatas. Mana dari pilihan berikut yang merupakan alternatif terbaik untuk mengurangi ketergantungan pada BBM, dengan penjelasan kritis tentang keuntungan dan kerugiannya?
- Menggunakan batu bara sebagai pengganti BBM, karena sama-sama fosil dan tidak perlu teknologi baru
 - Meningkatkan produksi BBM dengan mengebor lebih dalam, karena itu lebih mudah dan murah daripada mencari alternatif
 - Membuang BBM ke sungai untuk membersihkan lingkungan, karena itu akan membuat air lebih bersih
 - Menggunakan energi matahari karena bersih, terbarukan, dan tidak menghasilkan polusi, meskipun mahal untuk instalasi awal
8. Setelah belajar tentang BBM sebagai sumber daya alam yang terbatas, renungkanlah tindakanmu sehari-hari. Jika kamu sering menggunakan kendaraan bermotor yang membutuhkan BBM, apa yang bisa kamu refleksikan tentang kebiasaan tersebut?
- Kebiasaan ini baik karena membuat hidup lebih mudah tanpa memikirkan dampaknya
 - Kebiasaan ini perlu diubah dengan menggunakan transportasi umum atau berjalan kaki untuk menghemat BBM dan melindungi lingkungan
 - Kebiasaan ini tidak penting karena BBM selalu tersedia
 - Kebiasaan ini hanya mempengaruhi orang lain, bukan diriku
9. Mengapa penting mengetahui harga BBM sebelum membeli?
- Agar tidak salah memilih warna pompa BBM
 - Agar dapat menyesuaikan dengan uang yang tersedia dan kebutuhan
 - Agar bisa mengikuti diskon setiap hari
 - Agar bisa membeli BBM lebih cepat
10. Apa perubahan sikap yang kamu rasakan setelah memahami pentingnya menggunakan BBM secara bijak?
- Menggunakan kendaraan lebih sering
 - Lebih hemat BBM dan memilih perjalanan seperlunya
 - Membeli BBM tanpa memperhatikan kebutuhan
 - Mengabaikan penggunaan BBM karena bukan urusan siswa

d. Karena BBM tidak mempengaruhi kesehatan manusia.

6. Penggunaan BBM dalam kendaraan menghasilkan gas buang yang mencemari udara. Jelaskanlah bagaimana gas buang dari BBM dapat mempengaruhi kesehatan manusia.
- Gas buang membuat udara lebih segar
 - Gas buang seperti karbon monoksida dapat masuk ke paru-paru dan menyebabkan masalah pernapasan
 - Gas buang tidak berpengaruh pada manusia
 - Gas buang hanya mempengaruhi tanaman
7. Bayangkan kamu adalah seorang ilmuwan yang harus menciptakan ide baru untuk mengganti BBM sebagai sumber energi utama. BBM adalah sumber daya alam fosil yang terbatas. Mana dari pilihan berikut yang merupakan alternatif terbaik untuk mengurangi ketergantungan pada BBM, dengan penjelasan kritis tentang keuntungan dan kerugiannya?
- Menggunakan batu bara sebagai pengganti BBM, karena sama-sama fosil dan tidak perlu teknologi baru
 - Meningkatkan produksi BBM dengan mengebor lebih dalam, karena itu lebih mudah dan murah daripada mencari alternatif
 - Membuang BBM ke sungai untuk membersihkan lingkungan, karena itu akan membuat air lebih bersih
 - Menggunakan energi matahari karena bersih, terbarukan, dan tidak menghasilkan polusi, meskipun mahal untuk instalasi awal
8. Setelah belajar tentang BBM sebagai sumber daya alam yang terbatas, renungkanlah tindakanmu sehari-hari. Jika kamu sering menggunakan kendaraan bermotor yang membutuhkan BBM, apa yang bisa kamu refleksikan tentang kebiasaan tersebut?
- Kebiasaan ini baik karena membuat hidup lebih mudah tanpa memikirkan dampaknya
 - Kebiasaan ini perlu diubah dengan menggunakan transportasi umum atau berjalan kaki untuk menghemat BBM dan melindungi lingkungan
 - Kebiasaan ini tidak penting karena BBM selalu tersedia
 - Kebiasaan ini hanya mempengaruhi orang lain, bukan diriku
9. Mengapa penting mengetahui harga BBM sebelum membeli?
- Agar tidak salah memilih warna pompa BBM
 - Agar dapat menyesuaikan dengan uang yang tersedia dan kebutuhan
 - Agar bisa mengikuti diskon setiap hari
 - Agar bisa membeli BBM lebih cepat
10. Apa perubahan sikap yang kamu rasakan setelah memahami pentingnya menggunakan BBM secara bijak?
- Menggunakan kendaraan lebih sering
 - Lebih hemat BBM dan memilih perjalanan seperlunya
 - Membeli BBM tanpa memperhatikan kebutuhan
 - Mengabaikan penggunaan BBM karena bukan urusan siswa

Nama : AKBAR

Kelas : VA

40

1. Apa yang terjadi jika kita menggunakan BBM secara berlebihan?
- Lingkungan menjadi lebih bersih
 - Sumber daya alam menjadi lebih banyak
 - Polusi udara meningkat
 - Biaya hidup menjadi lebih murah
2. Di sekolah, banyak siswa menggunakan kendaraan bermotor yang memakai BBM untuk berangkat. Jika BBM terus digunakan tanpa pengendalian, apa yang bisa kamu ciptakan sebagai solusi untuk mengurangi penggunaan BBM di lingkungan sekolah?
- Membuat program berjalan kaki atau bersepeda ke sekolah, karena itu menghemat BBM, sehat, dan ramah lingkungan, meskipun butuh waktu lebih lama.
 - Menhenti lebih banyak mobil untuk semua siswa, agar tidak ada yang terlambat dan BBM tetap digunakan banyak.
 - Menggunakan BBM untuk membuat api unggun di sekolah, karena itu lebih menyenangkan daripada menghemat energi.
 - Menyimpan BBM di gudang sekolah tanpa digunakan, karena itu cara terbaik untuk menjaganya agar tidak habis.
3. BBM (Bahan Bakar Minyak) adalah sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui. Jika kita terus menggunakan BBM secara berlebihan, apa yang bisa terjadi pada lingkungan dan bagaimana kita bisa mengatasi masalah ini?
- BBM akan habis, sehingga kita harus mencari sumber energi baru seperti matahari atau angin, dan mengurangi penggunaan kendaraan pribadi.
 - BBM tidak akan habis karena ada banyak di bumi, jadi kita bisa terus menggunakannya tanpa masalah.
 - Menggunakan BBM lebih banyak akan membuat udara lebih bersih, dan kita tidak perlu khawatir tentang lingkungan.
 - BBM adalah sumber daya yang murah, jadi kita bisa membuangnya sembarangan tanpa dampak buruk.
4. Apa yang dapat kita lakukan untuk mengurangi penggunaan BBM?
- Menggunakan transportasi umum
 - Menggunakan mobil pribadi
 - Membuang BBM secara sia-sia
 - Menggunakan BBM sebanyak mungkin
5. Dalam kegiatan sehari-hari, BBM seperti bensin dan solar digunakan untuk kendaraan bermotor. Namun, penggunaan BBM yang berlebihan dapat menyebabkan polusi udara dan perubahan iklim. Analisislah pernyataan berikut: "Penggunaan BBM yang tidak bijak dapat memperburuk kualitas udara di kota besar seperti Jakarta." Mengapa pernyataan ini benar?
- Karena BBM tidak berasal dari sumber daya alam yang terbarukan.
 - Karena pembakaran BBM menghasilkan gas berbahaya seperti karbon dioksida yang meningkatkan efek rumah kaca.
 - Karena BBM lebih murah daripada bahan bakar alternatif.

d. Karena BBM tidak mempengaruhi kesehatan manusia.

6. Penggunaan BBM dalam kendaraan menghasilkan gas buang yang mencemari udara. Jelaskanlah bagaimana gas buang dari BBM dapat mempengaruhi kesehatan manusia.
- Gas buang membuat udara lebih segar.
 - Gas buang seperti karbon monoksida dapat masuk ke paru-paru dan menyebabkan masalah pernapasan.
 - Gas buang tidak berpengaruh pada manusia.
 - Gas buang hanya mempengaruhi tanaman.
7. Bayangkan kamu adalah seorang ilmuwan yang harus menciptakan ide baru untuk mengganti BBM sebagai sumber energi utama. BBM adalah sumber daya alam fosil yang terbatas. Mana dari pilihan berikut yang merupakan alternatif terbaik untuk mengurangi ketergantungan pada BBM, dengan penjelasan kritis tentang keuntungan dan kerugiannya?
- Menggunakan batu bara sebagai pengganti BBM, karena sama-sama fosil dan tidak perlu teknologi baru.
 - Meningkatkan produksi BBM dengan mengebor lebih dalam, karena itu lebih mudah dan murah daripada mencari alternatif.
 - Membuang BBM ke sungai untuk membersihkan lingkungan, karena itu akan membuat air lebih bersih.
 - Menggunakan energi matahari karena bersih, terbarukan, dan tidak menghasilkan polusi, meskipun mahal untuk instalasi awal.
8. Setelah belajar tentang BBM sebagai sumber daya alam yang terbatas, renungkanlah tindakamu sehari-hari. Jika kamu sering menggunakan kendaraan bermotor yang membutuhkan BBM, apa yang bisa kamu refleksikan tentang kebiasaan tersebut?
- Kebiasaan ini baik karena membuat hidup lebih mudah tanpa memikirkan dampaknya.
 - Kebiasaan ini perlu diubah dengan menggunakan transportasi umum atau berjalan kaki untuk menghemat BBM dan melindungi lingkungan.
 - Kebiasaan ini tidak penting karena BBM selalu tersedia.
 - Kebiasaan ini hanya mempengaruhi orang lain, bukan diriku.
9. Mengapa penting mengetahui harga BBM sebelum membeli?
- Agar tidak salah memilih warna pompa BBM
 - Agar dapat menyesuaikan dengan uang yang tersedia dan kebutuhan
 - Agar bisa mengikuti diskon setiap hari
 - Agar bisa membeli BBM lebih cepat
10. Apa perubahan sikap yang kamu rasakan setelah memahami pentingnya menggunakan BBM secara bijak?
- Menggunakan kendaraan lebih sering
 - Lebih hemat BBM dan memilih perjalanan seperlunya
 - Membeli BBM tanpa memperhatikan kebutuhan
 - Mengabaikan penggunaan BBM karena bukan urusan siswa

Lampiran 15 Hasil Pretest Kelas Kontrol

Nama : Jessica Salsabila
 Kelas : V C

70

1. Apa yang terjadi jika kita menggunakan BBM secara berlebihan?
 - a. Lingkungan menjadi lebih bersih
 - b. Sumber daya alam menjadi lebih banyak
 - c. Polusi udara meningkat
 - d. Biaya hidup menjadi lebih murah
2. Di sekolah, banyak siswa menggunakan kendaraan bermotor yang memakai BBM untuk berangkat. Jika BBM terus digunakan tanpa pengendalian, apa yang bisa kamu ciptakan sebagai solusi untuk mengurangi penggunaan BBM di lingkungan sekolah?
 - a. Membuat program berjalan kaki atau bersepeda ke sekolah, karena itu menghemat BBM, sehat, dan ramah lingkungan, meskipun butuh waktu lebih lama.
 - b. Membeli lebih banyak mobil untuk semua siswa, agar tidak ada yang terlambat dan BBM tetap digunakan banyak.
 - c. Menggunakan BBM untuk membuat api unggun di sekolah, karena itu lebih menyenangkan daripada menghemat energi.
 - d. Menyimpan BBM di gudang sekolah tanpa digunakan, karena itu cara terbaik untuk menjaganya agar tidak habis.
3. BBM (Bahan Bakar Minyak) adalah sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui. Jika kita terus menggunakan BBM secara berlebihan, apa yang bisa terjadi pada lingkungan dan bagaimana kita bisa mengatasi masalah ini?
 - a. BBM akan habis, sehingga kita harus mencari sumber energi baru seperti matahari atau angin, dan mengurangi penggunaan kendaraan pribadi.
 - b. BBM tidak akan habis karena ada banyak di bumi, jadi kita bisa terus menggunakannya tanpa masalah.
 - c. Menggunakan BBM lebih banyak akan membuat udara lebih bersih, dan kita tidak perlu khawatir tentang lingkungan.
 - d. BBM adalah sumber daya yang murah, jadi kita bisa membuangnya sembarangan tanpa dampak buruk.
4. Apa yang dapat kita lakukan untuk mengurangi penggunaan BBM?
 - a. Menggunakan transportasi umum
 - b. Menggunakan mobil pribadi
 - c. Membuang BBM secara sia-sia
 - d. Menggunakan BBM sebanyak mungkin
5. Dalam kegiatan sehari-hari, BBM seperti bensin dan solar digunakan untuk kendaraan bermotor. Namun, penggunaan BBM yang berlebihan dapat menyebabkan polusi udara dan perubahan iklim. Analisislah pernyataan berikut: "Penggunaan BBM yang tidak bijak dapat memperburuk kualitas udara di kota besar seperti Jakarta." Mengapa pernyataan ini benar?
 - a. Karena BBM tidak berasal dari sumber daya alam yang terbarukan.
 - b. Karena pembakaran BBM menghasilkan gas berbahaya seperti karbon dioksida yang meningkatkan efek rumah kaca.
 - c. Karena BBM lebih murah daripada bahan bakar alternatif.

Nama : M. Fitri
 Kelas : V C

50

1. Apa yang terjadi jika kita menggunakan BBM secara berlebihan?
 - a. Lingkungan menjadi lebih bersih
 - b. Sumber daya alam menjadi lebih banyak
 - c. Polusi udara meningkat
 - d. Biaya hidup menjadi lebih murah
2. Di sekolah, banyak siswa menggunakan kendaraan bermotor yang memakai BBM untuk berangkat. Jika BBM terus digunakan tanpa pengendalian, apa yang bisa kamu ciptakan sebagai solusi untuk mengurangi penggunaan BBM di lingkungan sekolah?
 - a. Membuat program berjalan kaki atau bersepeda ke sekolah, karena itu menghemat BBM, sehat, dan ramah lingkungan, meskipun butuh waktu lebih lama.
 - b. Membeli lebih banyak mobil untuk semua siswa, agar tidak ada yang terlambat dan BBM tetap digunakan banyak.
 - c. Menggunakan BBM untuk membuat api unggun di sekolah, karena itu lebih menyenangkan daripada menghemat energi.
 - d. Menyimpan BBM di gudang sekolah tanpa digunakan, karena itu cara terbaik untuk menjaganya agar tidak habis.
3. BBM (Bahan Bakar Minyak) adalah sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui. Jika kita terus menggunakan BBM secara berlebihan, apa yang bisa terjadi pada lingkungan dan bagaimana kita bisa mengatasi masalah ini?
 - a. BBM akan habis, sehingga kita harus mencari sumber energi baru seperti matahari atau angin, dan mengurangi penggunaan kendaraan pribadi.
 - b. BBM tidak akan habis karena ada banyak di bumi, jadi kita bisa terus menggunakannya tanpa masalah.
 - c. Menggunakan BBM lebih banyak akan membuat udara lebih bersih, dan kita tidak perlu khawatir tentang lingkungan.
 - d. BBM adalah sumber daya yang murah, jadi kita bisa membuangnya sembarangan tanpa dampak buruk.
4. Apa yang dapat kita lakukan untuk mengurangi penggunaan BBM?
 - a. Menggunakan transportasi umum
 - b. Menggunakan mobil pribadi
 - c. Membuang BBM secara sia-sia
 - d. Menggunakan BBM sebanyak mungkin
5. Dalam kegiatan sehari-hari, BBM seperti bensin dan solar digunakan untuk kendaraan bermotor. Namun, penggunaan BBM yang berlebihan dapat menyebabkan polusi udara dan perubahan iklim. Analisislah pernyataan berikut: "Penggunaan BBM yang tidak bijak dapat memperburuk kualitas udara di kota besar seperti Jakarta." Mengapa pernyataan ini benar?
 - a. Karena BBM tidak berasal dari sumber daya alam yang terbarukan.
 - b. Karena pembakaran BBM menghasilkan gas berbahaya seperti karbon dioksida yang meningkatkan efek rumah kaca.
 - c. Karena BBM lebih murah daripada bahan bakar alternatif.

- d. Karena BBM tidak mempengaruhi kesehatan manusia.
6. Penggunaan BBM dalam kendaraan menghasilkan gas buang yang mencemari udara. Jelaskanlah bagaimana gas buang dari BBM dapat mempengaruhi kesehatan manusia.
 - a. Gas buang membuat udara lebih segar.
 - b. Gas buang seperti karbon monoksida dapat masuk ke paru-paru dan menyebabkan masalah pernapasan.
 - c. Gas buang tidak berpengaruh pada manusia.
 - d. Gas buang hanya mempengaruhi tanaman.
7. Bayangkan kamu adalah seorang ilmuwan yang harus menciptakan ide baru untuk mengganti BBM sebagai sumber energi utama. BBM adalah sumber daya alam fosil yang terbatas. Mana dari pilihan berikut yang merupakan alternatif terbaik untuk mengurangi ketergantungan pada BBM, dengan penjelasan kritis tentang keuntungan dan kerugiannya?
 - a. Menggunakan batu bara sebagai pengganti BBM, karena sama-sama fosil dan tidak perlu teknologi baru
 - b. Meningkatkan produksi BBM dengan mengebor lebih dalam, karena itu lebih mudah dan murah daripada mencari alternatif.
 - c. Membuang BBM ke sungai untuk membersihkan lingkungan, karena itu akan membuat air lebih bersih.
 - d. Menggunakan energi matahari karena bersih, terbarukan, dan tidak menghasilkan polusi, meskipun mahal untuk instalasi awal.
8. Setelah belajar tentang BBM sebagai sumber daya alam yang terbatas, renungkanlah tindakamu sehari-hari. Jika kamu sering menggunakan kendaraan bermotor yang membutuhkan BBM, apa yang bisa kamu refleksikan tentang kebiasaan tersebut?
 - a. Kebiasaan ini baik karena membuat hidup lebih mudah tanpa memikirkan dampaknya.
 - b. Kebiasaan ini perlu diubah dengan menggunakan transportasi umum atau berjalan kaki untuk menghemat BBM dan melindungi lingkungan.
 - c. Kebiasaan ini tidak penting karena BBM selalu tersedia.
 - d. Kebiasaan ini hanya mempengaruhi orang lain, bukan diriku.
9. Mengapa penting mengetahui harga BBM sebelum membeli?
 - a. Agar tidak salah memilih warna pompa BBM
 - b. Agar dapat menyesuaikan dengan uang yang tersedia dan kebutuhan
 - c. Agar bisa mengikuti diskon setiap hari
 - d. Agar bisa membeli BBM lebih cepat
10. Apa perubahan sikap yang kamu rasakan setelah memahami pentingnya menggunakan BBM secara bijak?
 - a. Menggunakan kendaraan lebih sering
 - b. Lebih hemat BBM dan memilih perjalanan seperlunya
 - c. Membeli BBM tanpa memperhatikan kebutuhan
 - d. Mengabaikan penggunaan BBM karena bukan urusan siswa

- d. Karena BBM tidak mempengaruhi kesehatan manusia.
6. Penggunaan BBM dalam kendaraan menghasilkan gas buang yang mencemari udara. Jelaskanlah bagaimana gas buang dari BBM dapat mempengaruhi kesehatan manusia.
 - a. Gas buang membuat udara lebih segar.
 - b. Gas buang seperti karbon monoksida dapat masuk ke paru-paru dan menyebabkan masalah pernapasan.
 - c. Gas buang tidak berpengaruh pada manusia.
 - d. Gas buang hanya mempengaruhi tanaman.
7. Bayangkan kamu adalah seorang ilmuwan yang harus menciptakan ide baru untuk mengganti BBM sebagai sumber energi utama. BBM adalah sumber daya alam fosil yang terbatas. Mana dari pilihan berikut yang merupakan alternatif terbaik untuk mengurangi ketergantungan pada BBM, dengan penjelasan kritis tentang keuntungan dan kerugiannya?
 - a. Menggunakan batu bara sebagai pengganti BBM, karena sama-sama fosil dan tidak perlu teknologi baru
 - b. Meningkatkan produksi BBM dengan mengebor lebih dalam, karena itu lebih mudah dan murah daripada mencari alternatif.
 - c. Membuang BBM ke sungai untuk membersihkan lingkungan, karena itu akan membuat air lebih bersih.
 - d. Menggunakan energi matahari karena bersih, terbarukan, dan tidak menghasilkan polusi, meskipun mahal untuk instalasi awal.
8. Setelah belajar tentang BBM sebagai sumber daya alam yang terbatas, renungkanlah tindakamu sehari-hari. Jika kamu sering menggunakan kendaraan bermotor yang membutuhkan BBM, apa yang bisa kamu refleksikan tentang kebiasaan tersebut?
 - a. Kebiasaan ini baik karena membuat hidup lebih mudah tanpa memikirkan dampaknya.
 - b. Kebiasaan ini perlu diubah dengan menggunakan transportasi umum atau berjalan kaki untuk menghemat BBM dan melindungi lingkungan.
 - c. Kebiasaan ini tidak penting karena BBM selalu tersedia.
 - d. Kebiasaan ini hanya mempengaruhi orang lain, bukan diriku.
9. Mengapa penting mengetahui harga BBM sebelum membeli?
 - a. Agar tidak salah memilih warna pompa BBM
 - b. Agar dapat menyesuaikan dengan uang yang tersedia dan kebutuhan
 - c. Agar bisa mengikuti diskon setiap hari
 - d. Agar bisa membeli BBM lebih cepat
10. Apa perubahan sikap yang kamu rasakan setelah memahami pentingnya menggunakan BBM secara bijak?
 - a. Menggunakan kendaraan lebih sering
 - b. Lebih hemat BBM dan memilih perjalanan seperlunya
 - c. Membeli BBM tanpa memperhatikan kebutuhan
 - d. Mengabaikan penggunaan BBM karena bukan urusan siswa

Nama : Afifah Fairuz
Kelas : V C

20

1. Apa yang terjadi jika kita menggunakan BBM secara berlebihan?
 - a. Lingkungan menjadi lebih bersih
 - b. Sumber daya alam menjadi lebih banyak
 - c. Polusi udara meningkat
 - d. Biaya hidup menjadi lebih murah
2. Di sekolah, banyak siswa menggunakan kendaraan bermotor yang memakai BBM untuk berangkat. Jika BBM terus digunakan tanpa pengendalian, apa yang bisa kamu ciptakan sebagai solusi untuk mengurangi penggunaan BBM di lingkungan sekolah?
 - a. Membuat program berjalan kaki atau bersepeda ke sekolah, karena itu menghemat BBM, sehat, dan ramah lingkungan, meskipun butuh waktu lebih lama.
 - b. Membeli lebih banyak mobil untuk semua siswa, agar tidak ada yang terlambat dan BBM tetap digunakan banyak.
 - c. Menggunakan BBM untuk membuat api unggun di sekolah, karena itu lebih menyenangkan daripada menghemat energi.
 - d. Menyimpan BBM di gudang sekolah tanpa digunakan, karena itu cara terbaik untuk menjaganya agar tidak habis.
3. BBM (Bahan Bakar Minyak) adalah sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui. Jika kita terus menggunakan BBM secara berlebihan, apa yang bisa terjadi pada lingkungan dan bagaimana kita bisa mengatasi masalah ini?
 - a. BBM akan habis, sehingga kita harus mencari sumber energi baru seperti matahari atau angin, dan mengurangi penggunaan kendaraan pribadi.
 - b. BBM tidak akan habis karena ada banyak di bumi, jadi kita bisa terus menggunakannya tanpa masalah.
 - c. Menggunakan BBM lebih banyak akan membuat udara lebih bersih, dan kita tidak perlu khawatir tentang lingkungan.
 - d. BBM adalah sumber daya yang murah, jadi kita bisa membuangnya sembarangan tanpa dampak buruk.
4. Apa yang dapat kita lakukan untuk mengurangi penggunaan BBM?
 - a. Menggunakan transportasi umum
 - b. Menggunakan mobil pribadi
 - c. Membuang BBM secara sia-sia
 - d. Menggunakan BBM sebanyak mungkin
5. Dalam kegiatan sehari-hari, BBM seperti bensin dan solar digunakan untuk kendaraan bermotor. Namun, penggunaan BBM yang berlebihan dapat menyebabkan polusi udara dan perubahan iklim. Analisislah pernyataan berikut: "Penggunaan BBM yang tidak bijak dapat memperburuk kualitas udara di kota besar seperti Jakarta." Mengapa pernyataan ini benar?
 - a. Karena BBM tidak berasal dari sumber daya alam yang terbarukan.
 - b. Karena pembakaran BBM menghasilkan gas berbahaya seperti karbon dioksida yang meningkatkan efek rumah kaca.
 - c. Karena BBM lebih murah daripada bahan bakar alternatif.

1

d. Karena BBM tidak mempengaruhi kesehatan manusia.

6. Penggunaan BBM dalam kendaraan menghasilkan gas buang yang mencemari udara. Jelaskanlah bagaimana gas buang dari BBM dapat mempengaruhi kesehatan manusia.
 - a. Gas buang membuat udara lebih segar.
 - b. Gas buang seperti karbon monoksida dapat masuk ke paru-paru dan menyebabkan masalah pernapasan.
 - c. Gas buang tidak berpengaruh pada manusia.
 - d. Gas buang hanya mempengaruhi tanaman.
7. Bayangkan kamu adalah seorang ilmuwan yang harus menciptakan ide baru untuk mengganti BBM sebagai sumber energi utama. BBM adalah sumber daya alam fosil yang terbatas. Mana dari pilihan berikut yang merupakan alternatif terbaik untuk mengurangi ketergantungan pada BBM, dengan penjelasan kritis tentang keuntungan dan kerugiannya?
 - a. Menggunakan batu bara sebagai pengganti BBM, karena sama-sama fosil dan tidak perlu teknologi baru
 - b. Meningkatkan produksi BBM dengan menggorok lebih dalam, karena itu lebih mudah dan murah daripada mencari alternatif.
 - c. Membuang BBM ke sungai untuk membersihkan lingkungan, karena itu akan membuat air lebih bersih.
 - d. Menggunakan energi matahari karena bersih, terbarukan, dan tidak menghasilkan polusi, meskipun mahal untuk instalasi awal.
8. Setelah belajar tentang BBM sebagai sumber daya alam yang terbatas, renungkanlah tindakarmu sehari-hari. Jika kamu sering menggunakan kendaraan bermotor yang membutuhkan BBM, apa yang bisa kamu refleksi tentang kebiasaan tersebut?
 - a. Kebiasaan ini baik karena membuat hidup lebih mudah tanpa memikirkan dampaknya.
 - b. Kebiasaan ini perlu diubah dengan menggunakan transportasi umum atau berjalan kaki untuk menghemat BBM dan melindungi lingkungan.
 - c. Kebiasaan ini tidak penting karena BBM selalu tersedia.
 - d. Kebiasaan ini hanya mempengaruhi orang lain, bukan diriku.
9. Mengapa penting mengetahui harga BBM sebelum membeli?
 - a. Agar tidak salah memilih warna pompa BBM
 - b. Agar dapat menyesuaikan dengan uang yang tersedia dan kebutuhan
 - c. Agar bisa mengikuti diskon setiap hari
 - d. Agar bisa membeli BBM lebih cepat
10. Apa perubahan sikap yang kamu rasakan setelah memahami pentingnya menggunakan BBM secara bijak?
 - a. Menggunakan kendaraan lebih sering
 - b. Lebih hemat BBM dan memilih perjalanan seperlunya
 - c. Membeli BBM tanpa memperhatikan kebutuhan
 - d. Mengabaikan penggunaan BBM karena bukan urusan siswa

2

Lampiran 16 Hasil *Posttest* Kelas Kontrol

Nama : M. Q. H. W. D. D.
Kelas : V C

1. Apa yang terjadi jika kita menggunakan BBM secara berlebihan?
 a. Lingkungan menjadi lebih bersih
 b. Sumber daya alam menjadi lebih banyak
 c. Polusi udara meningkat
 d. Biaya hidup menjadi lebih murah

2. Di sekolah, banyak siswa menggunakan kendaraan bermotor yang memakai BBM untuk berangkat. Jika BBM terus digunakan tanpa pengendalian, apa yang bisa kamu ciptakan sebagai solusi untuk mengurangi penggunaan BBM di lingkungan sekolah?
 a. Membuat program berjalan kaki atau bersepeda ke sekolah, karena itu menghemat BBM, sehat, dan ramah lingkungan, meskipun butuh waktu lebih lama.
 b. Membeli lebih banyak mobil untuk semua siswa, agar tidak ada yang terlambat dan BBM tetap digunakan banyak.
 c. Menggunakan BBM untuk membuat api unggun di sekolah, karena itu lebih menyenangkan daripada menghemat energi.
 d. Menyimpan BBM di gudang sekolah tanpa digunakan, karena itu cara terbaik untuk menjaganya agar tidak habis.

3. BBM (Bahan Bakar Minyak) adalah sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui. Jika kita terus menggunakan BBM secara berlebihan, apa yang bisa terjadi pada lingkungan dan bagaimana kita bisa mengatasi masalah ini?
 a. BBM akan habis, sehingga kita harus mencari sumber energi baru seperti matahari atau angin, dan mengurangi penggunaan kendaraan pribadi.
 b. BBM tidak akan habis karena ada banyak di bumi, jadi kita bisa terus menggunakannya tanpa masalah.
 c. Menggunakan BBM lebih banyak akan membuat udara lebih bersih, dan kita tidak perlu khawatir tentang lingkungan.
 d. BBM adalah sumber daya yang murah, jadi kita bisa membuangnya sembarangan tanpa dampak buruk.

4. Apa yang dapat kita lakukan untuk mengurangi penggunaan BBM?
 a. Menggunakan transportasi umum
 b. Menggunakan mobil pribadi
 c. Membuang BBM secara sia-sia
 d. Menggunakan BBM sebanyak mungkin

5. Dalam kegiatan sehari-hari, BBM seperti bensin dan solar digunakan untuk kendaraan bermotor. Namun, penggunaan BBM yang berlebihan dapat menyebabkan polusi udara dan perubahan iklim. Analisislah pernyataan berikut: "Penggunaan BBM yang tidak bijak dapat memperburuk kualitas udara di kota besar seperti Jakarta." Mengapa pernyataan ini benar?
 a. Karena BBM tidak berasal dari sumber daya alam yang terbarukan.
 b. Karena pembakaran BBM menghasilkan gas berbahaya seperti karbon dioksida yang meningkatkan efek rumah kaca.
 c. Karena BBM lebih murah daripada bahan bakar alternatif.

Nama : UFAIRAH AULIAH
Kelas : V C

1. Apa yang terjadi jika kita menggunakan BBM secara berlebihan?
 a. Lingkungan menjadi lebih bersih
 b. Sumber daya alam menjadi lebih banyak
 c. Polusi udara meningkat
 d. Biaya hidup menjadi lebih murah

2. Di sekolah, banyak siswa menggunakan kendaraan bermotor yang memakai BBM untuk berangkat. Jika BBM terus digunakan tanpa pengendalian, apa yang bisa kamu ciptakan sebagai solusi untuk mengurangi penggunaan BBM di lingkungan sekolah?
 a. Membuat program berjalan kaki atau bersepeda ke sekolah, karena itu menghemat BBM, sehat, dan ramah lingkungan, meskipun butuh waktu lebih lama.
 b. Membeli lebih banyak mobil untuk semua siswa, agar tidak ada yang terlambat dan BBM tetap digunakan banyak.
 c. Menggunakan BBM untuk membuat api unggun di sekolah, karena itu lebih menyenangkan daripada menghemat energi.
 d. Menyimpan BBM di gudang sekolah tanpa digunakan, karena itu cara terbaik untuk menjaganya agar tidak habis.

3. BBM (Bahan Bakar Minyak) adalah sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui. Jika kita terus menggunakan BBM secara berlebihan, apa yang bisa terjadi pada lingkungan dan bagaimana kita bisa mengatasi masalah ini?
 a. BBM akan habis, sehingga kita harus mencari sumber energi baru seperti matahari atau angin, dan mengurangi penggunaan kendaraan pribadi.
 b. BBM tidak akan habis karena ada banyak di bumi, jadi kita bisa terus menggunakannya tanpa masalah.
 c. Menggunakan BBM lebih banyak akan membuat udara lebih bersih, dan kita tidak perlu khawatir tentang lingkungan.
 d. BBM adalah sumber daya yang murah, jadi kita bisa membuangnya sembarangan tanpa dampak buruk.

4. Apa yang dapat kita lakukan untuk mengurangi penggunaan BBM?
 a. Menggunakan transportasi umum
 b. Menggunakan mobil pribadi
 c. Membuang BBM secara sia-sia
 d. Menggunakan BBM sebanyak mungkin

5. Dalam kegiatan sehari-hari, BBM seperti bensin dan solar digunakan untuk kendaraan bermotor. Namun, penggunaan BBM yang berlebihan dapat menyebabkan polusi udara dan perubahan iklim. Analisislah pernyataan berikut: "Penggunaan BBM yang tidak bijak dapat memperburuk kualitas udara di kota besar seperti Jakarta." Mengapa pernyataan ini benar?
 a. Karena BBM tidak berasal dari sumber daya alam yang terbarukan.
 b. Karena pembakaran BBM menghasilkan gas berbahaya seperti karbon dioksida yang meningkatkan efek rumah kaca.
 c. Karena BBM lebih murah daripada bahan bakar alternatif.

- d. Karena BBM tidak mempengaruhi kesehatan manusia.

6. Penggunaan BBM dalam kendaraan menghasilkan gas buang yang mencemari udara. Jelaskanlah bagaimana gas buang dari BBM dapat mempengaruhi kesehatan manusia.
 a. Gas buang membuat udara lebih segar.
 b. Gas buang seperti karbon monoksida dapat masuk ke paru-paru dan menyebabkan masalah pernapasan.
 c. Gas buang tidak berpengaruh pada manusia.
 d. Gas buang hanya mempengaruhi tanaman.

7. Bayangkan kamu adalah seorang ilmuwan yang harus menciptakan ide baru untuk mengganti BBM sebagai sumber energi utama. BBM adalah sumber daya alam fosil yang terbatas. Mana dari pilihan berikut yang merupakan alternatif terbaik untuk mengurangi ketergantungan pada BBM, dengan penjelasan kritis tentang keuntungan dan kerugiannya?
 a. Menggunakan batu bara sebagai pengganti BBM, karena sama-sama fosil dan tidak perlu teknologi baru.
 b. Meningkatkan produksi BBM dengan mengebor lebih dalam, karena itu lebih mudah dan murah daripada mencari alternatif.
 c. Membuang BBM ke sungai untuk membersihkan lingkungan, karena itu akan membuat air lebih bersih.
 d. Menggunakan energi matahari karena bersih, terbarukan, dan tidak menghasilkan polusi, meskipun mahal untuk instalasi awal.

8. Setelah belajar tentang BBM sebagai sumber daya alam yang terbatas, renungkanlah tindakanmu sehari-hari. Jika kamu sering menggunakan kendaraan bermotor yang membutuhkan BBM, apa yang bisa kamu refleksikan tentang kebiasaan tersebut?
 a. Kebiasaan ini baik karena membuat hidup lebih mudah tanpa memikirkan dampaknya.
 b. Kebiasaan ini perlu diubah dengan menggunakan transportasi umum atau berjalan kaki untuk menghemat BBM dan melindungi lingkungan.
 c. Kebiasaan ini tidak penting karena BBM selalu tersedia.
 d. Kebiasaan ini hanya mempengaruhi orang lain, bukan diriku.

9. Mengapa penting mengetahui harga BBM sebelum membeli?
 a. Agar tidak salah memilih warna pompa BBM.
 b. Agar dapat menyesuaikan dengan uang yang tersedia dan kebutuhan.
 c. Agar bisa mengikuti diskon setiap hari.
 d. Agar bisa membeli BBM lebih cepat.

10. Apa perubahan sikap yang kamu rasakan setelah memahami pentingnya menggunakan BBM secara bijak?
 a. Menggunakan kendaraan lebih sering.
 b. Lebih hemat BBM dan memilih perjalanan seperlunya.
 c. Membeli BBM tanpa memperhatikan kebutuhan.
 d. Mengabaikan penggunaan BBM karena bukan urusan siswa.

1. Penggunaan BBM dalam kendaraan menghasilkan gas buang yang mencemari udara. Jelaskanlah bagaimana gas buang dari BBM dapat mempengaruhi kesehatan manusia.
 a. Gas buang membuat udara lebih segar.
 b. Gas buang seperti karbon monoksida dapat masuk ke paru-paru dan menyebabkan masalah pernapasan.
 c. Gas buang tidak berpengaruh pada manusia.
 d. Gas buang hanya mempengaruhi tanaman.

2. Bayangkan kamu adalah seorang ilmuwan yang harus menciptakan ide baru untuk mengganti BBM sebagai sumber energi utama. BBM adalah sumber daya alam fosil yang terbatas. Mana dari pilihan berikut yang merupakan alternatif terbaik untuk mengurangi ketergantungan pada BBM, dengan penjelasan kritis tentang keuntungan dan kerugiannya?
 a. Menggunakan batu bara sebagai pengganti BBM, karena sama-sama fosil dan tidak perlu teknologi baru.
 b. Meningkatkan produksi BBM dengan mengebor lebih dalam, karena itu lebih mudah dan murah daripada mencari alternatif.
 c. Membuang BBM ke sungai untuk membersihkan lingkungan, karena itu akan membuat air lebih bersih.
 d. Menggunakan energi matahari karena bersih, terbarukan, dan tidak menghasilkan polusi, meskipun mahal untuk instalasi awal.

3. Setelah belajar tentang BBM sebagai sumber daya alam yang terbatas, renungkanlah tindakanmu sehari-hari. Jika kamu sering menggunakan kendaraan bermotor yang membutuhkan BBM, apa yang bisa kamu refleksikan tentang kebiasaan tersebut?
 a. Kebiasaan ini baik karena membuat hidup lebih mudah tanpa memikirkan dampaknya.
 b. Kebiasaan ini perlu diubah dengan menggunakan transportasi umum atau berjalan kaki untuk menghemat BBM dan melindungi lingkungan.
 c. Kebiasaan ini tidak penting karena BBM selalu tersedia.
 d. Kebiasaan ini hanya mempengaruhi orang lain, bukan diriku.

4. Mengapa penting mengetahui harga BBM sebelum membeli?
 a. Agar tidak salah memilih warna pompa BBM.
 b. Agar dapat menyesuaikan dengan uang yang tersedia dan kebutuhan.
 c. Agar bisa mengikuti diskon setiap hari.
 d. Agar bisa membeli BBM lebih cepat.

5. Apa perubahan sikap yang kamu rasakan setelah memahami pentingnya menggunakan BBM secara bijak?
 a. Menggunakan kendaraan lebih sering.
 b. Lebih hemat BBM dan memilih perjalanan seperlunya.
 c. Membeli BBM tanpa memperhatikan kebutuhan.
 d. Mengabaikan penggunaan BBM karena bukan urusan siswa.

Nama : Dwi Aprilia

Kelas : V C

20

1. Apa yang terjadi jika kita menggunakan BBM secara berlebihan?
- Lingkungan menjadi lebih bersih
 - Sumber daya alam menjadi lebih banyak
 - Polusi udara meningkat
 - Biaya hidup menjadi lebih murah

2. Di sekolah, banyak siswa menggunakan kendaraan bermotor yang memakai BBM untuk berangkat. Jika BBM terus digunakan tanpa pengendalian, apa yang bisa kamu ciptakan sebagai solusi untuk mengurangi penggunaan BBM di lingkungan sekolah?
- Membuat program berjalan kaki atau bersepeda ke sekolah, karena itu menghemat BBM, sehat, dan ramah lingkungan, meskipun butuh waktu lebih lama.
 - Membeli lebih banyak mobil untuk semua siswa, agar tidak ada yang terlambat dan BBM tetap digunakan banyak.
 - Menggunakan BBM untuk membuat api unggun di sekolah, karena itu lebih menyenangkan daripada menghemat energi.
 - Menyimpan BBM di gudang sekolah tanpa digunakan, karena itu cara terbaik untuk menjaganya agar tidak habis.

3. BBM (Bahan Bakar Minyak) adalah sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui. Jika kita terus menggunakan BBM secara berlebihan, apa yang bisa terjadi pada lingkungan dan bagaimana kita bisa mengatasi masalah ini?
- BBM akan habis, sehingga kita harus mencari sumber energi baru seperti matahari atau angin, dan mengurangi penggunaan kendaraan pribadi.
 - BBM tidak akan habis karena ada banyak di bumi, jadi kita bisa terus menggunakannya tanpa masalah.
 - Menggunakan BBM lebih banyak akan membuat udara lebih bersih, dan kita tidak perlu khawatir tentang lingkungan.
 - BBM adalah sumber daya yang murah, jadi kita bisa membuangnya sembarangan tanpa dampak buruk.

4. Apa yang dapat kita lakukan untuk mengurangi penggunaan BBM?
- Menggunakan transportasi umum
 - Menggunakan mobil pribadi
 - Membuang BBM secara sia-sia
 - Menggunakan BBM sebanyak mungkin

5. Dalam kegiatan sehari-hari, BBM seperti bensin dan solar digunakan untuk kendaraan bermotor. Namun, penggunaan BBM yang berlebihan dapat menyebabkan polusi udara dan perubahan iklim. Analisislah pernyataan berikut: "Penggunaan BBM yang tidak bijak dapat memperburuk kualitas udara di kota besar seperti Jakarta." Mengapa pernyataan ini benar?
- Karena BBM tidak berasal dari sumber daya alam yang terbarukan.
 - Karena pembakaran BBM menghasilkan gas berbahaya seperti karbon dioksida yang meningkatkan efek rumah kaca.
 - Karena BBM lebih murah daripada bahan bakar alternatif.

d. Karena BBM tidak mempengaruhi kesehatan manusia.

6. Penggunaan BBM dalam kendaraan menghasilkan gas buang yang mencemari udara. Jelaskanlah bagaimana gas buang dari BBM dapat mempengaruhi kesehatan manusia.
- Gas buang membuat udara lebih segar.
 - Gas buang seperti karbon monoksida dapat masuk ke paru-paru dan menyebabkan masalah pernapasan.
 - Gas buang tidak berpengaruh pada manusia.
 - Gas buang hanya mempengaruhi tanaman.

7. Bayangkan kamu adalah seorang ilmuwan yang harus menciptakan ide baru untuk mengganti BBM sebagai sumber energi utama. BBM adalah sumber daya alam fosil yang terbatas. Mana dari pilihan berikut yang merupakan alternatif terbaik untuk mengurangi ketergantungan pada BBM, dengan penjelasan kritis tentang keuntungan dan kerugiannya?
- Menggunakan batu bara sebagai pengganti BBM, karena sama-sama fosil dan tidak perlu teknologi baru
 - Meningkatkan produksi BBM dengan mengebor lebih dalam, karena itu lebih mudah dan murah daripada mencari alternatif.
 - Membuang BBM ke sungai untuk membersihkan lingkungan, karena itu akan membuat air lebih bersih.
 - Menggunakan energi matahari karena bersih, terbarukan, dan tidak menghasilkan polusi, meskipun mahal untuk instalasi awal.

8. Setelah belajar tentang BBM sebagai sumber daya alam yang terbatas, renungkanlah tindakannya sehari-hari. Jika kamu sering menggunakan kendaraan bermotor yang membutuhkan BBM, apa yang bisa kamu refleksikan tentang kebiasaan tersebut?
- Kebiasaan ini baik karena membuat hidup lebih mudah tanpa memikirkan dampaknya.
 - Kebiasaan ini perlu diubah dengan menggunakan transportasi umum atau berjalan kaki untuk menghemat BBM dan melindungi lingkungan.
 - Kebiasaan ini tidak penting karena BBM selalu tersedia.
 - Kebiasaan ini hanya mempengaruhi orang lain, bukan diriku.

9. Mengapa penting mengetahui harga BBM sebelum membeli?
- Agar tidak salah memilih warna pompa BBM
 - Agar dapat menyesuaikan dengan uang yang tersedia dan kebutuhan
 - Agar bisa mengikuti diskon setiap hari
 - Agar bisa membeli BBM lebih cepat

10. Apa perubahan sikap yang kamu rasakan setelah memahami pentingnya menggunakan BBM secara bijak?
- Menggunakan kendaraan lebih sering
 - Lebih hemat BBM dan memilih perjalanan seperlunya
 - Membeli BBM tanpa memperhatikan kebutuhan
 - Mengabaikan penggunaan BBM karena bukan urusan siswa

Lampiran 17 Lembar Hasil Wawancara Observasi Awal Bersama Guru

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA KEPADA GURU KELAS V UPT SDN 060873 MEDAN

Identitas:

Hari/Tanggal : Selasa, 18 November 2025

Waktu : 09.00 WIB

Nama Guru : Atika Fransiska, S. Pd

Guru Kelas : V A

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana proses pembelajaran yang telah ibu berikan kepada siswa/i?	Pembelajaran yang ibu berikan itu dimulai dari adanya pembukaan, inti dan penutup. Ibu sudah mulai menerapkan pembelajaran mendalam dalam proses pembelajaran yang ibu berikan.
2.	Bagaimana cara ibu dalam menarik perhatian siswa/i untuk mengikuti pembelajaran?	Waktu masuk kedalam kelas ibu perhatikan terlebih dahulu bagaimana kondisi siswa apakah sudah siap menerima pembelajaran, apabila masih ada beberapa siswa yang masih belum fokus maka ibu akan membuat siswa tersebut fokus bisa berupa pertanyaan ataupun melakukan <i>ice breaking</i> atau bernyanyi bersama. Agar pembelajarannya dapat terlaksana dengan baik.

3.	Apa kesulitan yang dialami oleh siswa/I selama mengikuti pembelajaran?	Jadi salah satu kesulitannya itu karena tingkat pemahaman siswa itu berbeda-beda-ada, ada yang belum bisa mengikuti pembelajaran dengan baik yang sudah mampu jadi dia ada yang cara belajarnya berbeda-beda sehingga ada yang mudah bosan, ada serius.
4.	Bagaimana hasil belajar siswa dikelas pada pembelajaran IPAS?	Untuk hasil pembelajaran IPAS sebagian siswa sudah mulai mampu untuk belajar dengan baik dan mendapatkan hasil yang baik, namun ada juga sebagian siswa yang belum bisa menuntaskan pembelajaran sehingga perlu dilakukan pendampingan.
5.	Bagaimana cara ibu dalam menyampaikan materi kepada siswa?	Biasanya ibu dimulai dengan lagu pembelajaran, menerangkan sehingga anak-anak dengan mendengarkan lagu, penjelasan ataupun menggunakan media sedikit lebih mudah mengerti dalam pembelajaran tersebut.
6.	Strategi pembelajaran bagaimana yang bisa ibu gunakan ketika mengajar?	Salah satu strategi pembelajaran yang digunakan salahsatunya apa dari materi tersebut yang mudah dimengerti anak-anak, jadi dari materi itu kita pilih strategi yang tepat sehingga anak-anak gampang untuk mengerti mudah untuk mengerti pembelajaran tersebut, jadi disesuaikan dengan materinya.
7.	Apakah ibu pernah	Ibu sering menggunakan media

	menggunakan media pembelajaran ketika mengajar?	pembelajaran, salah satunya menggunakan <i>infocus</i> karena anak mudah untuk mengingat, selain mendengar juga melihat visualisasinya. Ada beberapa materi bisa juga digunakan dengan praktek.
8.	Apakah ibu sering menggunakan metode atau model dalam mengajar?	Salah satu metode yang digunakan itu adalah dengan berdiskusi kelompok, sehingga anak-anak bisa saling bertukar pendapat untuk menyelesaikan masalah yang sedang mereka pelajari kadang metode ceramah.
9.	Bagaimana respon siswa terhadap metode atau model yang ibu terapkan pada pembelajaran?	Beberapa siswa merasa sangat tertarik dengan setiap model pembelajaran yang baru namun masih ada siswa yang masih merasa bosan, mungkin dia belum bisa mengikuti pembelajaran tersebut dengan baik sehingga perlu evaluasi kembali kebutuhan siswa tersebut.
10	Bagaimana dengan kemampuan berpikir kritis siswa bu, saat proses pembelajaran berlangsung?	Beberapa sudah mulai menunjukkan proses berpikir kritis, salah satu contohnya apabila dia menerima pembelajaran yang baru muncul pertanyaan mengenai pembelajaran tersebut yang berkaitan dengan kehidupannya sehari-hari. Masih sebagian belum menyeluruh.
11.	Berapa nilai KKM mata pelajaran IPAS?	Unrtuk nilai KKM IPAS itu 70.

12.	Apakah dalam proses pembelajaran ibu pernah menggunakan pembelajaran <i>deep learning shopping price tag</i> ?	Kalau untuk <i>deep learning</i> sudah mulai ibu terapkan namun kalau untuk <i>shopping price tag</i> belum pernah ibu terapkan didalam pembelajaran.

Link google drive wawancara: <https://drive.google.com/file/d/1HJ2VXtsIO4lKykI-7kCZeha04gvlEKJg/view?usp=drivesdk>

Lampiran 18 Dokumentasi Wawancara Observasi Awal



Lampiran 19 Dokumentasi Penelitian Dikelas Eksperimen





Video penelitian di kelas eksperimen dapat dilihat pada link berikut ini:

<https://drive.google.com/drive/folders/1pBZUPR73019OAiuOeJJeCFZ8HqmVp4Y7>

Lampiran 20 Dokumentasi Penelitian Dikelas Kontrol





Video penelitian di kelas eksperimen dapat dilihat pada link berikut ini:

https://drive.google.com/drive/folders/11wTKGE9BEQWkksUnLZx1kZ1_Di4wDhRG

Lampiran 21 K-1

FORM K 1



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp. (061)6619056 Medan 20238
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Yth : Ketua dan Sekretaris
 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 FKIP UMSU

Perihal: PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : NIKMATUL KHOIRIYAH DAULAY
 NPM : 2202090166
 Program Studi : PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
 Kredit Kumulatif : 120 SKS

IPK = 3,92

Persetujuan Ketua/ Sekretaris Prog. Studi	Judul yang diajukan	Disahkan Oleh Dekan Fakultas
	Pengaruh Pembelajaran <i>Deep Learning Shopping Process</i> terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas V UPT SDN 060873 Medan	4/10/2025
	Pengaruh Model <i>Cooperative Learning</i> Berbantuan <i>Class Of Champions</i> Terhadap Keaktifan Peserta Didik Kelas V UPT SDN 060873 Medan	
	Pengaruh Penggunaan <i>Bamboozle</i> terhadap Keaktifan Peserta Didik Kelas V UPT SDN 060873 Medan	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 07 Oktober 2025

Hormat Pemohon,

Nikmatul Khoiriyah Daulay

Lampiran 22 K-2



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umstu.ac.id> E-mail: fkip@umstu.ac.id

Form K-2

Kepada : Yth. Ibu Ketua/Sekretaris
Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar
FKIP UMSU

Assalamu 'alaikum Wr, Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Nikmatul Khoiriyah Daulay
NPM : 2202090166
Prog. Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut:

Pengaruh Pembelajaran *Deep Learning Shopping Price Tag* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Dikelas V UPT SDN 060873

Sekaligus saya mengusulkan / menunjuk Ibu:

Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Risalah/Makalah/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/ Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 07 Oktober 2025
Hormat Pemohon,

Nikmatul Khoiriyah Daulay

Lampiran 23 K-3



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Jln. Mukhtar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3

Nomor : 2373/II.3-AU//UMSU-02/ F/2025
Lamp : ---
Hal : Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Nikmatul Khoiriyah Daulay
N P M : 2202090166
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul : Pengaruh Pembelajaran *Deep Learning Shopping Price Tag* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas V UPT SD Negeri 060873 Medan

Pembimbing : Suci Perwita Sari, S.Pd.,M.Pd.

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan **BATAL** apabila tidak sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan
3. Masa taluwarasa tanggal : **08 Oktober 2026**

Medan, 16 Rabi'ul Akhir 1447 H
08 Oktober 2025 M



Dibuat rangkap 4 (lima) :

1. Fakultas (Dekan)
 2. Ketua Program Studi
 3. Dosen Pembimbing
 4. Mahasiswa Yang Bersangkutan
- WAJIB MENGIKUTI SEMINAR**



Lampiran 24 Lembar Pengesahan Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
 Website: <http://www.fkip.ummu.ac.id> E-mail: fkip@ummu.ac.id

UMSU
 Unggul | Cerdas | Terpercaya

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN PROPOSAL

Panitia Proposal Penelitian Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Strata-1 Bagi

Nama : Nikmatul Khoiriyah Daulay
 NPM : 2202090166
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Judul Proposal : Pengaruh Pembelajaran *Deep Learning Shopping Price Tag* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas V UPT SDN 060873 Medan

Dengan ini di terimanya proposal ini, maka mahasiswa tersebut sudah layak melakukan seminar proposal


Medan, 8 Desember 2025

Diketahui Oleh

<p>Disetujui Oleh :</p> <p>Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar</p> <p style="text-align: center;"></p> <p style="text-align: center;">Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd.</p>	<p>Pembimbing</p> <p style="text-align: center;"></p> <p style="text-align: center;">Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.</p>
--	--

UMSU
 Unggul | Cerdas | Terpercaya

Lampiran 25 Berita Acara Bimbingan Proposal

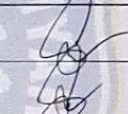
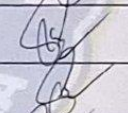
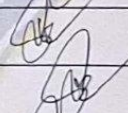
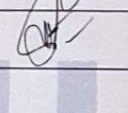
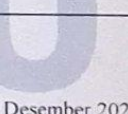
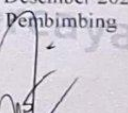


MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
 Website: <http://www.fkip.umma.ac.id> E-mail: fkip@umma.ac.id

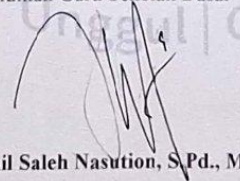
بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Nama : Nikmatul Khoiriyah Daulay
 NPM : 2202090166
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Judul Proposal : Pengaruh Pembelajaran *Deep Learning Shopping Price Tag* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas V UPT SDN 060873 Medan

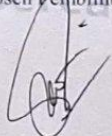
Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Paraf
03 Oktober 2025	Peninjauan Judul	
08 Oktober 2025	ACC Judul	
21 November 2025	Perbaikan pada alur cerita BAB I	
24 November 2025	Perbaikan BAB II pada instrumen penelitian.	
26 November 2025	Perbaikan BAB III pada teknik analisa data.	
28 November 2025	Perbaikan Daftar Pustaka	
02 Desember 2025	ACC Proposal	

Ketua Program Studi
 Pendidikan Guru Sekolah Dasar




Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd.

Medan, 8 Desember 2025
 Dosen Pembimbing



Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.

Lampiran 26 Surat Keterangan



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp.061-6619056 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN

Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, menerangkan di bawah ini:


Nama Lengkap	Nikmatul Khoiriyah Daulay
NPM	2202090166
Program Studi	Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul	Pengaruh Pembelajaran <i>Deep Learning</i> Berbantuan <i>Shopping Price Tag</i> terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas V UPT SDN 060873 Medan

benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Jum'at, tanggal 12, Bulan Desember, Tahun 2025.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan Fakultas. Atas kesediaan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, 12 Desember 2025

Ketua,




Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd.

UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Lampiran 27 Berita Acara Bimbingan Seminar Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
 Website: <http://www.fkip.umstu.ac.id> E-mail: fkip@umstu.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN SEMINAR PROPOSAL

Pada hari ini Jum'at, Tanggal 12 Desember 2025 diselenggarakan seminar prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar menerangkan bahwa :

Nama Lengkap : Nikmatul Khoiriyah Daulay
 NPM : 2202090166
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Judul : Pengaruh Pembelajaran *Deep Learning Shopping Price Tag* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas V UPT SDN 060873 Medan


Revisi / Perbaikan :

No	Uraian/Saran Perbaikan
1.	Perbaikan judul
2.	Perbaikan identifikasi masalah
3.	Perambahan referensi
4.	Perbaikan populasi
5.	Perbaikan modul ajar kelas eksperimen dan melengkapi modul ajar kelas kontrol.
6.	Perbaikan margin lampiran
7.	Perbaikan typo uji reabilitas menjadi reliabilitas.

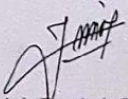
Medan, 12 Desember 2025

Proposal ini dinyatakan Layak/ Tidak Layak* dilanjutkan untuk penulisan skripsi
 Diketahui

Ketua Program Studi
Pembahas




Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd.



Indah Pratiwi, S.Pd., M.Pd.

Lampiran 28 Berita Acara Seminar Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
 Website: <http://www.fkip.umstu.ac.id> E-mail: fkip@umstu.ac.id

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada hari ini Jum'at, Tanggal 12 Desember 2025 diselenggarakan seminar prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar menerangkan bahwa :

Nama Lengkap : Nikmatul Khoiriyah Daulay
 NPM : 2202090166
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Judul : Pengaruh Pembelajaran *Deep Learning Shopping Price Tag* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas V UPT SDN 060873 Medan

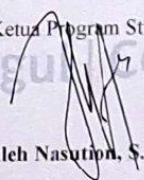
Revisi / Perbaikan	
No	Uraian/Saran Perbaikan
1.	Perbaikan judul
2.	Perbaikan identifikasi masalah.
3.	Pertambahan referensi
4.	Perbaikan populasi
5.	Perbaikan modul ajar kelas eksperimen dan melengkapi Modul ajar kelas kontrol.
6.	Perbaikan margin lampiran
7.	perbaikan typo uji reabilitas menjadi reliabilitas.

Medan, 12 Desember 2025

Proposal ini dinyatakan Layak/ ~~Tidak Layak~~ dilanjutkan untuk penulisan skripsi.

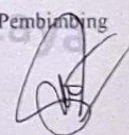
Diketahui

Ketua Program Studi




Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd.

Pembimbing



Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.

Lampiran 29 Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.ummu.ac.id> E-mail: fkip@ummu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL


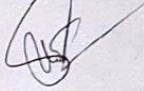
Artikel yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap	Nikmatul Khoiriyah Daulay
NPM	2202090166
Program Studi	Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul	Pengaruh Pembelajaran <i>Deep Learning Shopping Price Tag</i> terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas V UPT SDN 060873 Medan

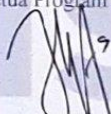
Pada hari Jum'at, Tanggal 12 Desember 2025 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, 12 Desember 2025

Disetujui oleh :


<p>Dosen Pembahas,</p>  Iudah Pratiwi, S.Pd., M.Pd.	<p>Dosen Pembimbing</p>  Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.
--	---

Diketahui oleh
Ketua Program Studi


Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd.

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Lampiran 30 Berita Acara Seminar Proposal Skripsi



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
 Website: <http://www.fkip.umssu.ac.id> E-mail: fkip@umssu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

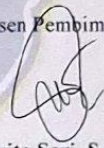
Pada hari ini Jum'at , Tanggal 12, bulan Desember, tahun 2025 telah diseminarkan proposal skripsi atas nama mahasiswa di bawah ini.

Nama Lengkap	Nikmatul Khoiriyah Daulay
NPM	2202090166
Program Studi	Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul	Pengaruh Pembelajaran <i>Deep Learning</i> Berbantuan <i>Shopping Price Tag</i> terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas V UPT SDN 060873 Medan


dengan masukan dan saran serta hasil berbagi berikut :

Hasil Seminar Proposal Skripsi

Disetujui
 Disetujui Dengan Adanya Perbaikan
 Ditolak

Dosen Pembahas,	Dosen Pembimbing
	
Indah Pratiwi, S.Pd., M.Pd.	Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.


Panitia Pelaksana
Ketua Program Studi


Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd.

UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Lampiran 31 Permohonan Perubahan Judul Skripsi



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Muchtar Basri, BA No 3 Medan Telp. (061) 661905 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Kepada: Yth. Ibu Ketua/Sekretaris
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FKIP UMSU

Perihal : **Permohonan Perubahan Judul Skripsi**

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Nikmatul Khoiriyah Daulay
NPM : 2202090166
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Mengajukan permohonan perubahan judul Skripsi, sebagai mana tercantum di bawah ini.

Pengaruh Pembelajaran *Deep Learning Shopping Price Tag* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas V UPT SDN 060873 Medan

Menjadi:


Pengaruh Pembelajaran *Deep Learning* Berbantuan *Shopping Price Tag* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas V UPT SDN 060873 Medan

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 12 Desember 2025

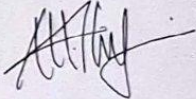
Menyetujui

Dosen Pembimbing



Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.

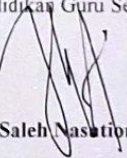
Hormat Saya,



Nikmatul Khoiriyah Daulay

Diketahui Oleh :

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd

Lampiran 34 Hasil Turnitin

The image shows a screenshot of a Turnitin Integrity Overview report. At the top left, the Turnitin logo is visible next to the text "Page 2 of 95 - Integrity Overview". At the top right, the "Submission ID" is listed as "7945 339433223". The main heading is "19% Overall Similarity", with a subtext: "The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database." Below this, there is a section titled "Top Sources" which includes a legend with three items: "Internet sources" (represented by a globe icon), "Publications" (represented by a book icon), and "Submitted works (Student Papers)" (represented by a person icon). The rest of the page is mostly blank with some faint, illegible text visible in the background.

turnitin Page 3 of 85 - Integrity Overview Submission ID: tm.oid.:2845-339433223

Top Sources

- Internet sources
- Publications
- Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

Rank	Source	Match Percentage
1	Internet repository.usm.ac.id	<1%
2	Student papers ibik on 2024-07-08	<1%
3	Student papers Aseslasi Dosen, Pendidik dan Peneliti Indonesia on 2023-10-09	<1%
4	Student papers Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya on 2025-08-20	<1%
5	Internet dokumen.tips	<1%
6	Internet text4d.123dok.com	<1%
7	Internet repository.umnaw.ac.id	<1%
8	Internet 123dok.com	<1%
9	Internet journal.unpas.ac.id	<1%
10	Internet digilib.unimed.ac.id	<1%
11	Student papers Sriwijaya University on 2023-01-12	<1%

turnitin Page 3 of 85 - Integrity Overview Submission ID: tm.oid.:2845-339433223

Daftar Riwayat Hidup



Nama Lengkap : Nikmatul Khoiriyah Daulay
Tempat, Tanggal Lahir : Hasahatan Julu, 26 November 2003
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Hasahatan Julu, Kecamatan Barumun Baru,
Kabupaten Padang Lawas, Provinsi Sumatera
Utara
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
NIK : 1221076611030001
No Hp : 085184225507
Email : nikmahdaulay743@gmail.com

Riwayat Pendidikan

2010 – 2016 : SDN 1308 Hasahatan Julu
2016 – 2019 : MTsN 1 Padang Lawas
2019 – 2022 : SMAN 1 Barumun
2022 – 2026 : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara